



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA TAMPAURE

Kecamatan Bambaيرا, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image is heavily overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, brown) and is situated along a curved shoreline. A road or path runs through the center of the settlement. The surrounding water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The overall composition is clean and modern, suitable for a monograph cover.

MONOGRAFI DESA TAMPAURE

Kecamatan Bambaïra, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI

DESA Tampaure

Kecamatan Bambaيرا, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

Rajib Gandi, M.Si

La Elson, M.Si.

Utmainna, S.Si

Robert Syafrullah,

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Bayu Adyatama, SP.

Tim IT:

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Afan Ray Mahardika, M.Si

Jumlah Halaman:

121 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

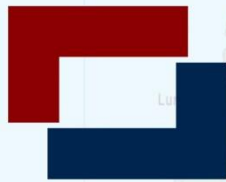
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Tampoare, Kecamatan Bamba, Kabupaten Pasangkayu ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Tampoare

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

U. Baurung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI.....	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
DEMOGRAFI DESA.....	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	44
infrastruktur dan lingkungan hidup.....	54
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	62
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	74
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	94
DATA SOSIAL.....	110
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	110
9.2 Pohon Masalah.....	111
9.3 Kalender Musim.....	112
9.4 Stratifikasi Sosial	115
KESIMPULAN	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2. Peta orthophoto Desa Tumpaure.....	23
Gambar 3. Peta administrasi Desa Tumpaure.....	24
Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Tumpaure.....	25
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Tumpaure.....	27
Gambar 6. Peta Topografi Desa Tumpaure.....	28
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tumpaure	30
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tumpaure	31
Gambar 9. Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tumpaure	32
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tumpaure.....	33
Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Vaturui.....	34
Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Palapi Berdasarkan.....	34
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Tumpaure	35
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Leli.....	35
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Bambarano	36
Gambar 16. Piramida Penduduk Dusun Kalindapu	37
Gambar 17. Piramida Penduduk Dusun Saluira	37
Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Tumpaure	38
Gambar 19. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tumpaure.....	39
Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tumpaure	40
Gambar 21. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tumpaure.....	41
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure	44
Gambar 23. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tumpaure.....	45
Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tumpaure.....	47
Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tumpaure.....	47
Gambar 26. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tumpaure	48
Gambar 27. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tumpaure	50
Gambar 28. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tumpaure	51
Gambar 29. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan.....	52
Gambar 30. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan	54
Gambar 31. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure..	55
Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Tumpaure.....	56
Gambar 33. Jumlah <i>handphone</i> berdasarkan <i>merk</i>	57
Gambar 34. Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Tumpaure ..	57
Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tumpaure.....	58
Gambar 36. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tumpaure.....	58
Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tumpaure.....	59
Gambar 38. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tumpaure	60
Gambar 39. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tumpaure.....	62
Gambar 40. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Tumpaure	63
Gambar 41. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tumpaure.....	63
Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tumpaure	64
Gambar 43. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tumpaure	65
Gambar 44. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tumpaure	66
Gambar 45. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tumpaure	67
Gambar 46. Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Tumpaure.....	68
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Tumpaure	69
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tumpaure	70

Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tumpaure	71
Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tumpaure	72
Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Tumpaure.....	74
Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tumpaure.....	75
Gambar 53. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tumpaure	75
Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tumpaure	76
Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tumpaure.....	77
Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tumpaure.....	77
Gambar 57. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tumpaure	79
Gambar 58. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahanya di Desa Tumpaure	81
Gambar 59. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerja Sampingan di Desa Tumpaure.....	82
Gambar 60. Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Tumpaure	83
Gambar 61. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemamfaatan Lahan Desa Tumpaure	84
Gambar 62. Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Tumpaure	85
Gambar 63. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan	85
Gambar 64. Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya.....	86
Gambar 65. Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap Di Desa/Desa Tumpaure	87
Gambar 66. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Tumpaure.....	88
Gambar 67. Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Tumpaure.....	89
Gambar 68. Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Tumpaure	90
Gambar 69. Jumlah Balita Berdasarkan Makanan Pendamping Asi di Desa Tumpaure.....	90
Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tumpaure ...	94
Gambar 71. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Tumpaure	95
Gambar 72. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	96
Gambar 73. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure.....	98
Gambar 74. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tumpaure.....	99
Gambar 75. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tumpaure	100
Gambar 76. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tumpaure	103
Gambar 77. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure	104
Gambar 78. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tumpaure	105
Gambar 79. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure ..	105
Gambar 80. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tumpaure	106
Gambar 81. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tumpaure	106
Gambar 82. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure	107
Gambar 83. Diagram venn kelembagaan Desa Tumpaure.....	110
Gambar 84. Pohon masalah Desa Tumpaure.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3. Titik Koordinat lokasi jalan rusak yang terdapat di Desa Tumpaure.....	26
Tabel 4. Jumlah fasilitas umum setiap pada 6 dusun yang terletak di Desa Tumpaure.	26
Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan di Desa Tumpaure.....	28
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tumpaure	40
Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure .	44
Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tumpaure.....	48
Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tumpaure	49
Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tumpaure	51
Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure.....	55
Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tumpaure.....	56
Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tumpaure.....	58
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tumpaure.....	59
Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tumpaure	60
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tumpaure.....	64
Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tumpaure.....	66
Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tumpaure	67
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tumpaure	68
Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tumpaure.....	75
Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tumpaure	78
Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Tumpaure	80
Tabel 23. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerja Sampingan di desa Tumpaure	82
Tabel 24. Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah Di Desa/Desa Tumpaure	87
Tabel 25. Jumlah Ternak Yang Dimiliki Penduduk Desa Tumpaure.....	88
Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tumpaure	94
Tabel 27. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tumpaure	96
Tabel 28. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tumpaure.....	97
Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tumpaure.....	97
Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure	98
Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tumpaure	99
Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tumpaure	100
Tabel 33. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tumpaure.....	101
Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tumpaure.....	101
Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tumpaure	102
Tabel 36. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tumpaure	102
Tabel 37. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tumpaure	103
Tabel 38. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Tumpaure.....	103
Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tumpaure.....	103
Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tumpaure	103
Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tumpaure	104
Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure.....	104
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure .	105
Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure.....	106
Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tumpaure	107
Tabel 46. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure	107
Tabel 47. Kalender Musim Desa Tumpaure	114

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Tumpaure secara administratif berada di Kecamatan Bambaيرا yang berbatasan dengan Desa Maponu di bagian utara, Selat Makassar di bagian Barat, Desa Bambaيرا bagian selatan, dan di bagian Timur Sulawesi Tengah. Desa ini terdiri dari 7 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Bambaيرا. Luas Desa Tumpaure sebesar 1411,156 Ha hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Vaturui = 121,491 hektar; Dusun Palapi = 82,788 hektar; Dusun Tumpaure = 66,473 hektar; Dusun Leli = 300,619 hektar; Dusun Bambarano = 297,750 hektar; Dusun Kalendapu = 179,337 hektar; Dusun Saluwira = 362,799 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Tumpaure adalah 549 keluarga. Dari 549 keluarga yang tinggal terdapat 2033 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1046 jiwa dan perempuan sebanyak 987 jiwa. Piramida penduduk Desa Tumpaure menggambarkan bahwa terdapat 1384 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 405 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 0,4 persen.

Penduduk Desa Tumpaure mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih 3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 318 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 174 KK dengan frekuensi makan lebih 3 kali sehari kemudian 57 KK dengan frekuensi makan lebih dari 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa 2033 terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 320 jiwa (15,74 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,1 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tumpaure terdapat 551 jiwa (27,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 843 jiwa (41,47 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 244 jiwa (12 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 57 jiwa (2,8 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 16 jiwa (0,79 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 907 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 452 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 347 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 104 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tumpaure terbagi dalam 11 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Nelayan/Budidaya, Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tumpaure yakni sebanyak 120 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tumpaure sebanyak 55 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Vaturui menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 5 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Bambarano dan Dusun Saluwira menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Tumpaure dan Dusun Saluwira menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Palapi menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga. kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Vaturui jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Palapi dan Leli sebanyak 2 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Vaturui jumlah 2 keluarga, diikuti satu-satunya Dusun Vaturui sebanyak 2 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Vaturui dan Dusun Tumpaure memiliki jumlah keluarga yang sama dan terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 4 keluarga, diikuti Dusun Palapi dan Dusun Leli juga memiliki jumlah keluarga yang sama sebanyak 2 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Saluwira memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 9 keluarga, diikuti Dusun Vaturui sebanyak 1 keluarga

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 116 keluarga yang membuang sampah di sungai, 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 346 keluarga yang membakar sampahnya, 8 keluarga yang mengubur sampah, 13 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 64 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Tampaure, Kecamatan Bambaيرا
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?



TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat



METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

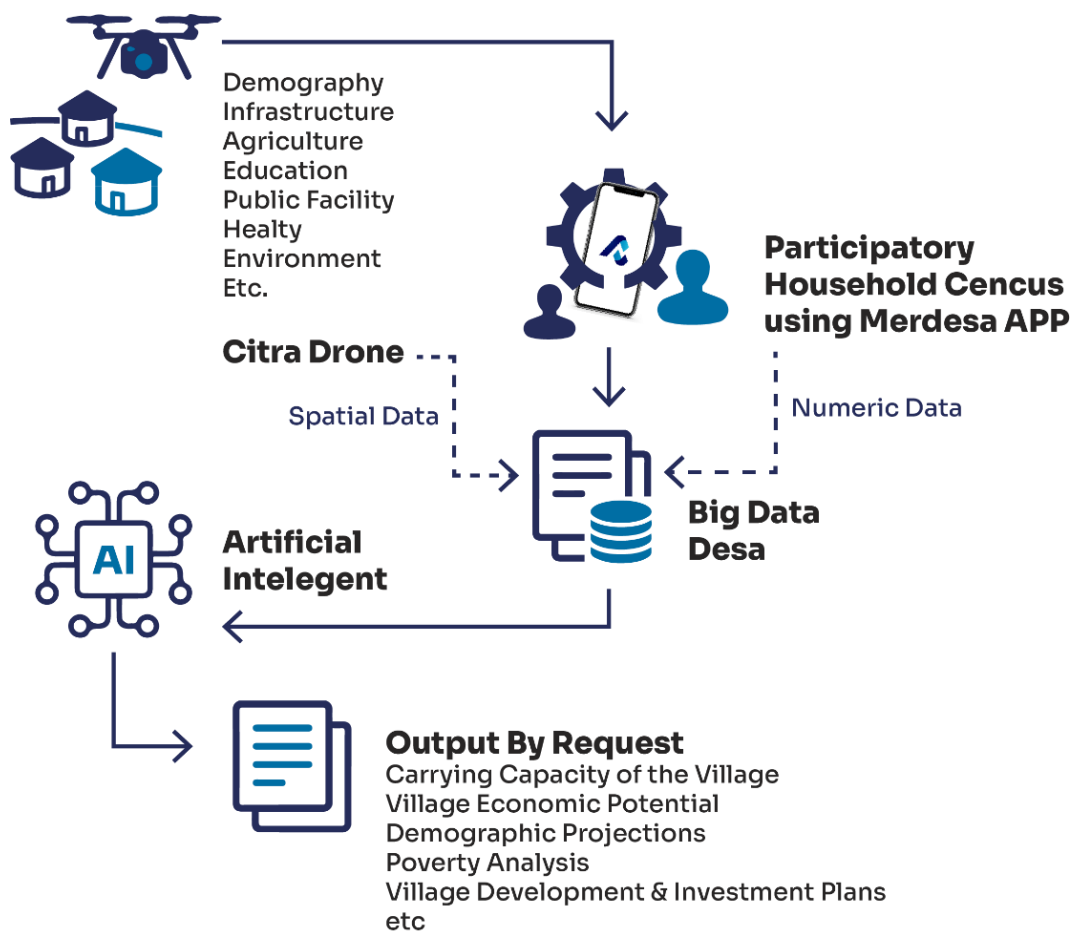
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari 5 tahapan di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai

dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;

- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus,

enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Tampaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Tumpaure disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi

mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

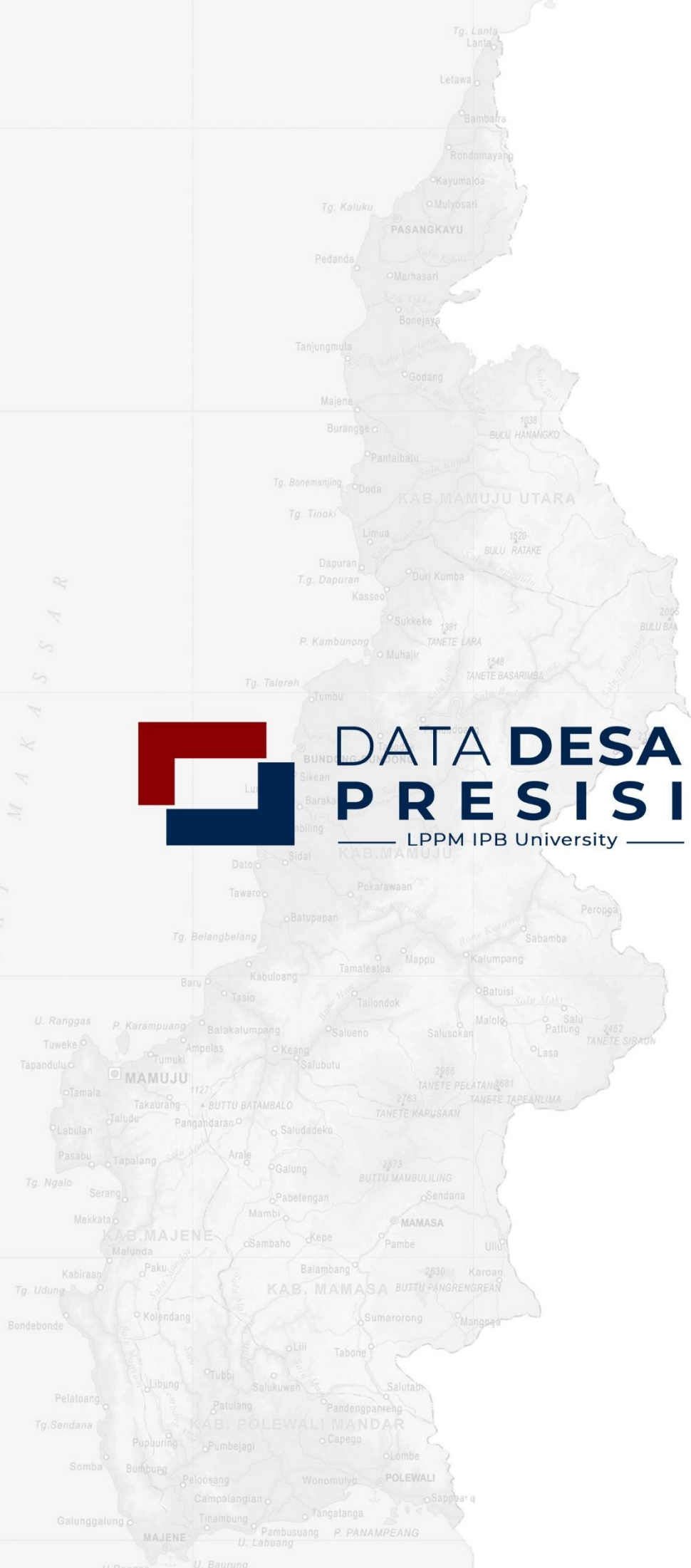
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data

kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaيرا
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

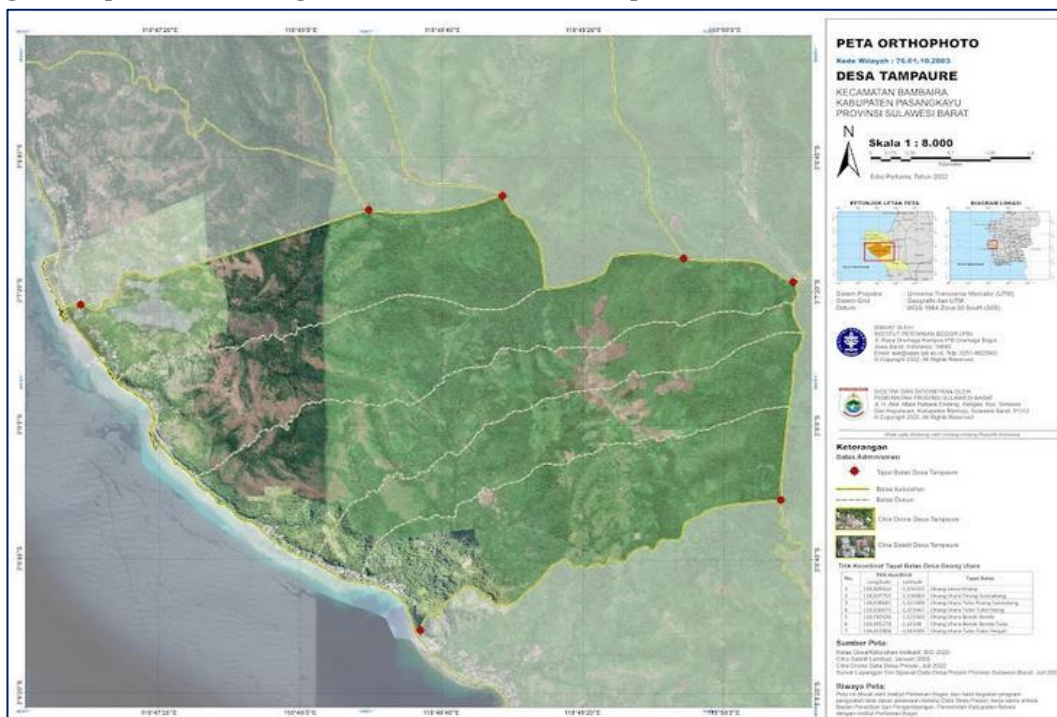
Desa Tumpaure pada awalnya bernama Bambaira, sedangkan Desa Bambaira sendiri dulunya bernama Tanjung Taipa atau Oti Taipa. Pada saat itu yang menjadi kepala kampung Bambaira/Tumpaure adalah orang yang tinggal di Tanjung Taipa yaitu bapak Lahamado, karena pada saat itu belum ada masyarakat setempat yang memenuhi syarat menjadi kepala kampung. Kepemimpinan bapak Lahamado berjalan selama 40 Tahun sampai beliau lanjut usia. Pada saat beliau telah lanjut usia, maka kebiasaan masyarakat setempat, setiap hari lebaran masyarakat berbondong-bondong mengunjungi kepala kampung Bambaira yang rumahnya terletak di kampung Tanjung Taipa, masyarakat mengatakan berkunjung kerumah kepala kampung Bambaira, karena kebiasaan masyarakat tersebut maka melekatlah nama Bambaira di kampung Tanjung Taipa, sehingga digantilah namanya yang dulunya Tanjung Taipa atau Oti Taipa menjadi Bambaira. Selanjutnya sejarah nama Tumpaure, Tumpa adalah ujung, sedangkan ure adalah naik. Dahulu ada sebuah pasar yang ramai dikunjungi oleh para pedagang, diantaranya berasal dari Kalimantan Selatan yaitu suku Banjar, sehingga sampai saat ini, ada suatu tempat disekitaran sungai terkenal dengan sebutan Sampoa Banjara oleh masyarakat setempat. Pada waktu itu pasar tersebut dinamakan Sarombaya yg letaknya sekarang berada di dusun Bambarano. saat itu banyak pedangang berdatangan untuk mencari letak pasar Sarombaya untuk berdagangan, ketika ingin mencari letak tempat pasar tersebut maka para pedangan bertanya pada masyarakat setempat dimana letak pasar Sarombaya? maka jawabannya, ane mesua dako ribamba, dako tampana ure miu binangga, yang artinya kalau masuk dari muara, dari ujung muara mengarungi sungai sampai ke hulu, sehingga kata Tumpa-ure sering didengarkan oleh masyarakat setempat, dan melekat akhirnya kampung tersebut dinamakan Tumpaure. Setelah berakhirnya kepemimpinan Bapak Lahamado kemudian dilanjutkan berturut-turut oleh bapak Ngijio, Labaco, Djuhaepa, Andi Rumpa, Nurdin, Haeruddin, Idris Bukani, Aswad Badwi. Pada saat kepemimpinan bapak Nurdin, yang dulunya disebut sebagai kepala kampong menjadi kepala Dusun. Setelah berakhirnya kepemimpinan bapak Aswad Badwi, dilakukanlah pemilihan kepala desa dan yang terpilih adalah bapak Rahman Z.

Terbentuknya Desa Tumpaure pada tahun 2008 tersebut terdiri dari 5 dusun, diantaranya dusun Tumpaure Pantai, dusun Tumpaure Poros, dusun Leli, dusun Bambarano dan dusun Saluira. Kemudian pada tahun 2019 mekarlah kembali beberapa dusun sehingga Desa Tumpaure terdiri dari 7 dusun, adapun dusun yang mekar tahun 2019 diantaranya adalah Dusun

Vaturui, Dusun Palapi dan Dusun Kalendapu sehingga Desa Tempaure mempunyai 7 Dusun hingga saat ini dengan total penduduk 2033 jiwa yang terdiri dari 549 kepala keluarga.

2.2 Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Tempaure dihasilkan dari foto udara yang diakuisisi menggunakan *drone* lalu digabungkan dengan citra satelit *Landsat* yang diunduh menggunakan perangkat lunak *SAS Planet* (Gambar 1). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 52,10% wilayah Desa Tempaure didominasi oleh kebun campuran yang meliputi Kebun Aren, Cengkeh, Coklat, Durian, Kelapa, Pala, Sawit, lalu 24,75% adalah wilayah hutan rimba dan 11,02% adalah wilayah hutan biasa. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 1, menunjukkan batas antara desa, dan garis putus kuning - abu abu merupakan batas antara dusun.



Gambar 2. Peta orthophoto Desa Tempaure

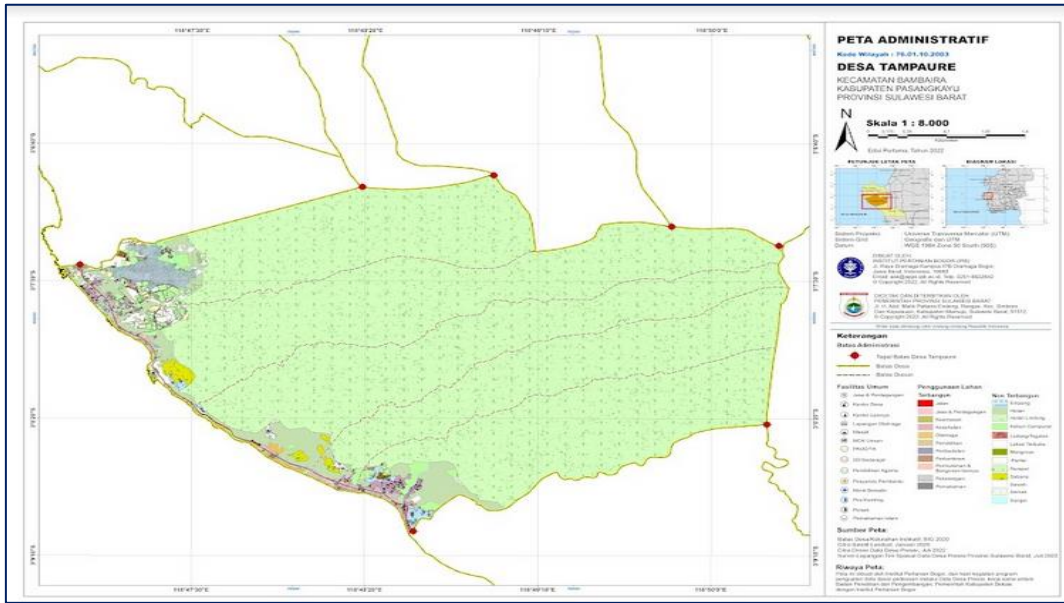
Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antara desa yang ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 1. Pada titik koordinat *longitude* 119,517858 *latitude* -0,944745 adalah batas Desa Tempaure - Desa Maponu - Selat Makassar, lalu titik koordinat *longitude* 119,554469 *latitude* -0,950031 adalah batas Desa Tempaure - Desa Maponu - Sulawesi Tengah, kemudian titik koordinat *longitude* 119,557162 *latitude* -0,979243 adalah batas Desa Tempaure - Desa Kaluku Nangka - Sulawesi Tengah. Selanjutnya titik

Koordinat *longitude* 119,532106 *latitude* -0,980048 adalah batas Desa Tampoare - Desa Bambaira – Desa Kaluku Nangka. Batas terakhir titik koordinat *longitude* 119,507515 *latitude* -0,955985 adalah batas Desa Tampoare – Desa Bambaira - Selat Makassar

Desa Tampoare dibagi menjadi 7 dusun yaitu Dusun Vaturui, Dusun Palapi, Dusun Tampoare, Dusun Leli, Dusun Bambarano, Dusun Kalendapu dan Dusun Saluira. Wilayah pemukiman menyebar pada setiap jalan utama dan jalan desa di setiap dusun.

2.3 Peta Administrasi

Desa Tampoare secara administratif terletak di Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode pos 91574 (Gambar 2). Wilayah Utara Desa Tampoare berbatasan dengan Desa Maponu Kec. Sarjo, wilayah barat Desa Tampoare berhadapan langsung dengan Selat Makassar, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Bambaira dan Kaluku Nangka, dan wilayah timur Desa Tampoare berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Tampoare memiliki luas total sebesar 1411,156 Ha. Desa Tampoare terdiri dari 7 dusun dengan luas masing-masing dusun yaitu Dusun Vaturui 121,491 Ha, Dusun Palapi 82,788 Ha, Dusun Tampoare 66,473 Ha, dan Dusun Leli 300,619 Ha, Dusun Bambarano 297,750 Ha, Dusun Kalendapu 179,337 Ha dan Dusun Saluira 362,799 Ha.



Gambar 3. Peta administrasi Desa Tampoare

Tabel 3. Titik Koordinat lokasi jalan rusak yang terdapat di Desa Tumpaure.

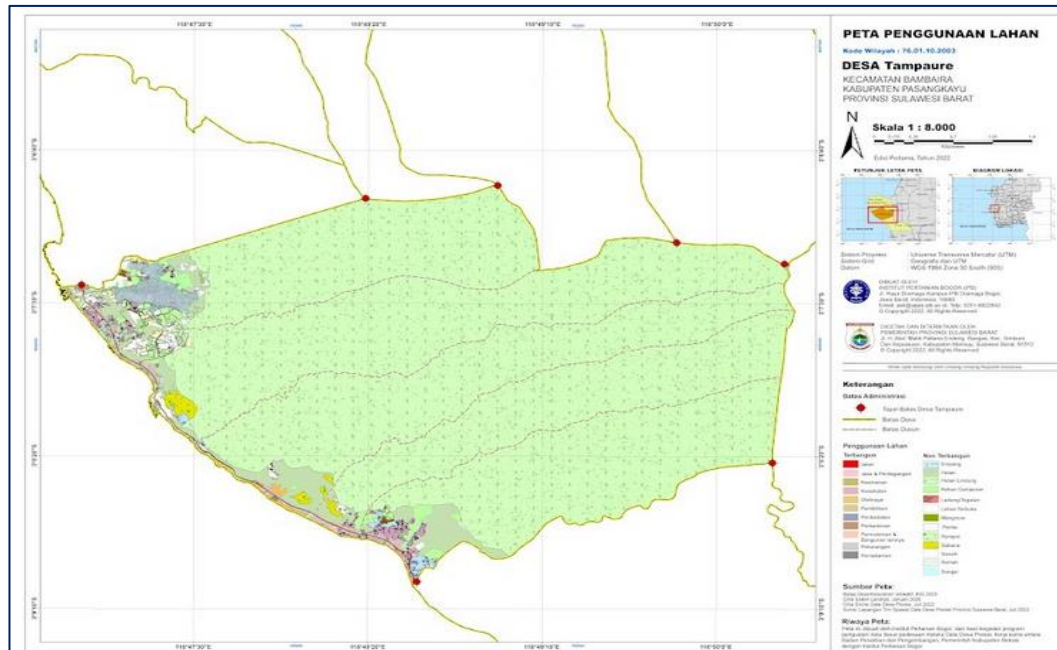
No	Star		End		Panjangan(m)
	Longitude	Latitude	Longitude	Latitude	
1	119,52193507	-0.95217897	119,52193507	-0.95217897	5 m
2	119,52178483	-0.95238283	119,52178483	-0.95238283	3,5 m
3	119,54220071	-0.96833571	119,54220071	-0.96833571	2 m
4	119,54055899	-0,97130635	119,54055899	-0,97130635	10 m
5	119,54322269	-0,97006569	119,54322269	-0,97006569	13 m

Tabel 4. Jumlah fasilitas umum setiap pada 6 dusun yang terletak di Desa Tumpaure.

No	Dusun							Total
	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kelendapu	saluira	
1	1	2	3	1	2	1	4	14
2	-	-	2	1	-	-	-	3
3	-	-	1	-	-	-	-	1
4	-	1	1	1	1	1	-	5
5	-	2	2	2	2	-	-	8
6	-	2	1	2	1	4	2	12
7	-	1	-	-	-	-	-	1
8	15	34	16	18	19	6	4	112

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Tumpaure dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 22 jenis (Gambar 5). Sebanyak 12 jenis lahan terbangun yang terdiri dari Jalan, Kesehatan, Pemukiman, Olahraga, Pekarangan, Pemakaman, Pendidikan, Peribadatan, Pekantoran, Telekomunikasi, Transportasi dan Unit Usaha dengan luas total 57,42 Hektar. Sedangkan pada jenis lahan non terbangun sebanyak 10 terdiri dari Empang, Hutan, Hutan Rimba, Ladang, Pantai, Rawa, Semak, Lahan Terbuka, Kebun Campuran dan Sungai, dengan luas 1353,733 Hektar. Luas Penggunaan lahan yang ada di Desa Tumpaure dapat dilihat pada Tabel 5.



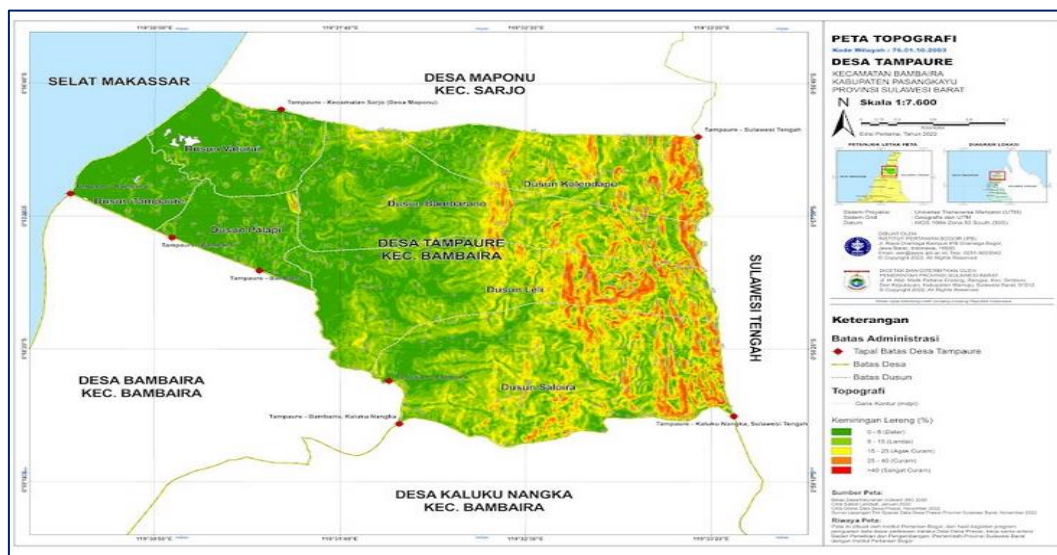
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Tampoare

2.6 Peta Topografi

Peta Topografi Desa Tampoare dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model (DEM)*. Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial sebesar 8 meter. Berdasarkan hasil kemiringan yang diperoleh Desa Tampoare berada pada kemiringan antara 0 – 400 mdpl. Pada peta topografi terdapat warna hijau yang menunjukkan daerah tersebut memiliki tingkat kemiringan sangat rendah yang tergolong dalam kategori datar, kategori ini berada pada kisaran kemiringan 0 – 60 mdpl. Sehingga memiliki kemungkinan kecil untuk terjadinya fenomena erosi di sekitar daerah Desa Tampoare. Walaupun desa Tampoare memiliki tingkat topografi yang datar dan berhadapan dengan Selat Makassar. Jarak dari bibir pantai terhadap pemukiman penduduk Desa Tampoare berkisar antara 100 – 200 meter dan adanya breakwater di sekitar bibir pantai dan tipe pantai berbatu menjadi penghalang untuk terjadinya abrasi disekitar pantai di Desa Tampoare.

Tabel 5. Luas Penggunaan Lahan di Desa Tampoare

Jenis Penggunaan Lahan	Vaturui	Palapi	Tampoare	Leli	Bambarano	Kelendapu	Saluira	Total
Empang	13,086	-	6,999	-	-	-	-	20,085
Hutan	-	-	-	41,933	40,84	36,361	36,427	155,562
Hutan Rimba	-	-	-	82,942	63,657	99,346	103,295	349,240
Jalan	1,301	1,207	1,207	1,844	3,790	0,297	4,624	14,271
Kebun Campuran	70,683	66,366	40,702	146,721	161,821	38,954	209,905	735,152
Kesehatan	0,005	0,005	0,020	0,048	0,018	0,005	0,017	0,117
Ladang/Tegalan	0,098	-	0,323	-	0,349	-	-	0,770
Lahan Terbuka	-	0,095	0,062	2,295	-	-	0,524	2,976
Olahraga	-	-	0,779	0,024	-	-	-	0,802
Partai	2,422	-	2,370	-	-	-	-	4,791
Perkantoran	-	-	0,023	-	-	-	-	0,023
Pekarangan	6,429	7,623	3,741	4,528	4,030	2,568	1,376	30,296
Pemakaman	-	0,105	0,189	0,073	0,189	0,099	-	0,654
Pemukiman	1,774	2,757	0,963	1,477	1,203	0,587	0,456	9,216
Pendidikan	-	0,016	0,326	0,29	0,178	-	-	0,810
Perdagangan dan Jasa	0,173	0,196	0,275	0,079	0,171	0,011	0,01	0,914
Peribadatan	-	0,072	0,032	0,051	0,020	0,076	0,042	0,293
Rawa	6,486	-	5,950	-	-	-	-	12,435
Semak	17,262	2,327	2,410	14,755	16,648	-	-	53,402
Sungai	1,764	2,003	-	3,560	4,836	1,034	6,122	19,320
Telekomunikasi	-	0,014	-	-	-	-	-	0,014
Transportasi	0,009	0,002	0,001	-	-	-	-	0,013
Total	121,491	82,788	66,373	300,619	297,750	179,337	362,799	1411,56



Gambar 6. Peta Topografi Desa Tampoare



Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

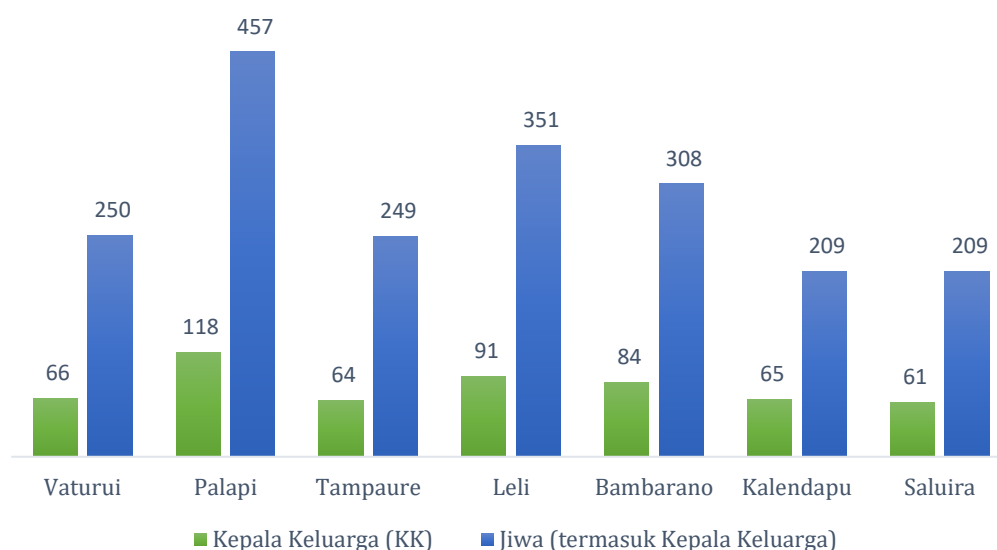
Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaيرا
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

Pendataan Data Desa Presisi (DDP) diantaranya menyajikan data terkait gambaran kependudukan di suatu wilayah/daerah. Dalam hal ini, ada beberapa data penting yang perlu disampaikan di awal. *Pertama*, pendataan DDP di desa Tumpaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu menunjukkan beberapa data lebih rinci terkait aspek kependudukan Desa Bambaira akan ditampilkan dalam media gambar dan tabel berikut:

1. Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Tumpaure

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 549 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 2033 jiwa.

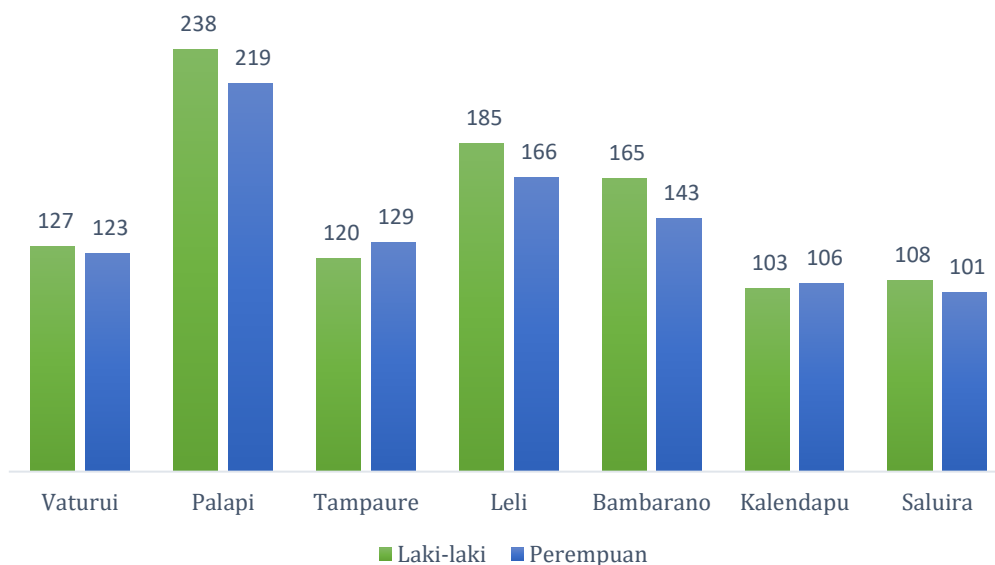


Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tumpaure

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 7. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Tumpaure terdapat di RW 02 dengan jumlah KK sebanyak 118 jiwa dan penduduk sebanyak 457 jiwa. Lalu, wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 07 dengan jumlah penduduk KK sebanyak 61 jiwa dan penduduk sebanyak 209

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tumpaure

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tumpaure Jumlah penduduk perempuan sebanyak 987 jiwa dan laki-laki sebanyak 1046 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Tumpaure tidak merata.



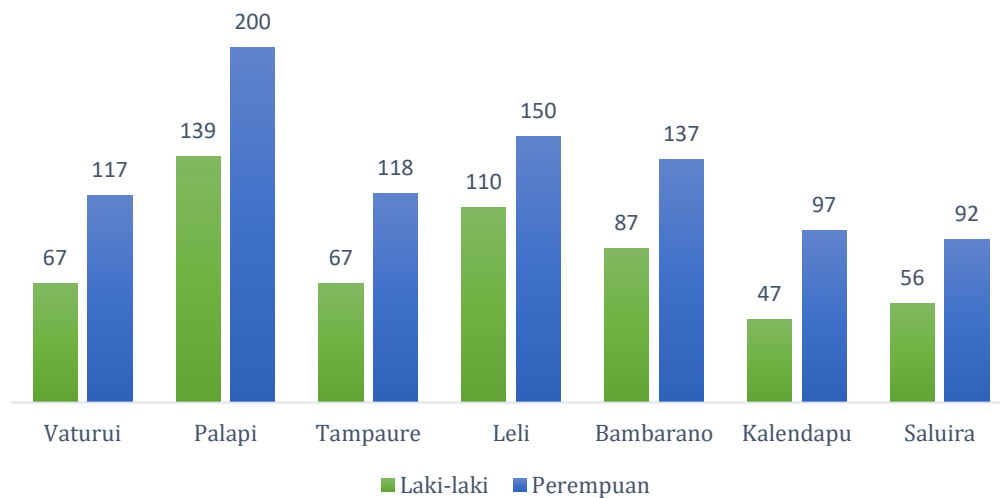
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tumpaure

Pada gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat pada RW 02 dengan jumlah masing-masing sebanyak 238 jiwa dan 219 jiwa. Sedangkan ada 2 RW yang mempunyai jumlah wilayah paling sedikit masing-masing jenis kelamin apabila dijumlahkan hasilnya sama yaitu, wilayah RW 06 sebanyak 103 dan 106 jiwa, wilayah RW 07 memiliki 108 jiwa laki-laki dan 101 jiwa perempuan.

3. Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tumpaure

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran seberang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Sebaran anggota keluarga (di luar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 57 jiwa dan perempuan sebanyak 911 jiwa.





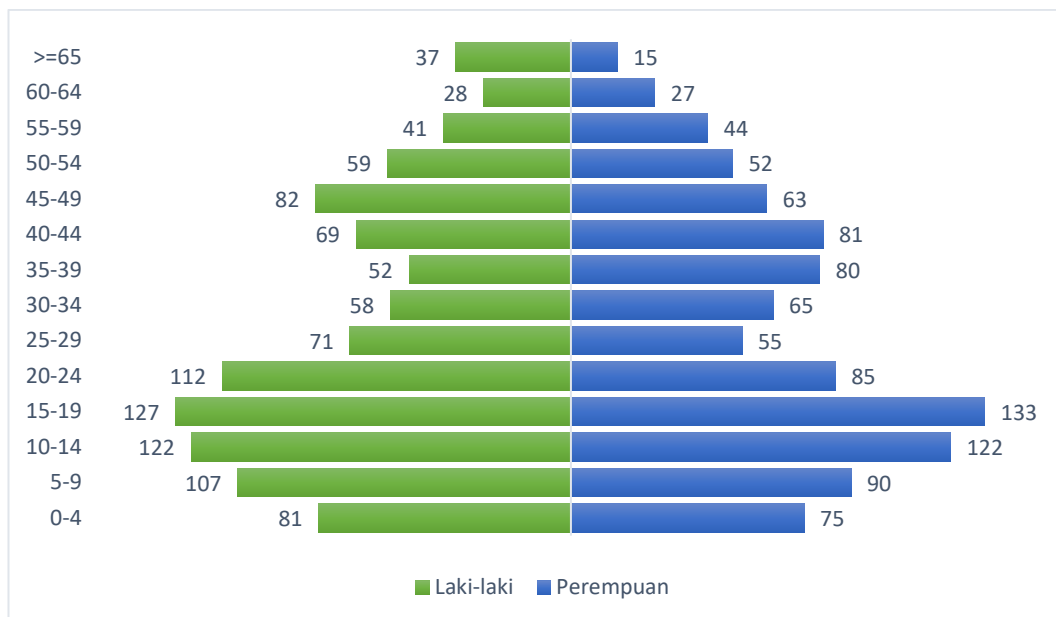
Gambar 9. Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tumpaure

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada RW 02, perempuan sebanyak 200 Jiwa dan laki-laki sebanyak 139 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada RW 06 dan RW 07, perempuan sebanyak 97 jiwa dan laki-laki sebanyak 47 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa anggota keluarga kebanyakan berjenis kelamin perempuan di Desa/Desa Tumpaure.

4. Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Tumpaure

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 9. Pada gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Tumpaure sebanyak 1384 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 596 jiwa.





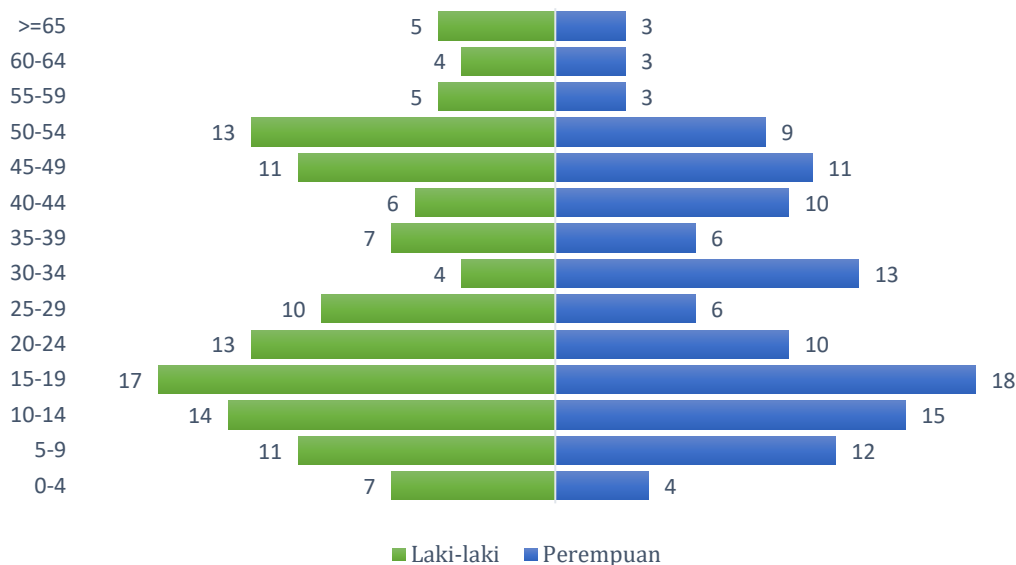
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tumpaure

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level RW di Desa Tumpaure yang disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

5. Piramida Penduduk Desa/Desa Tumpaure (basis RW)

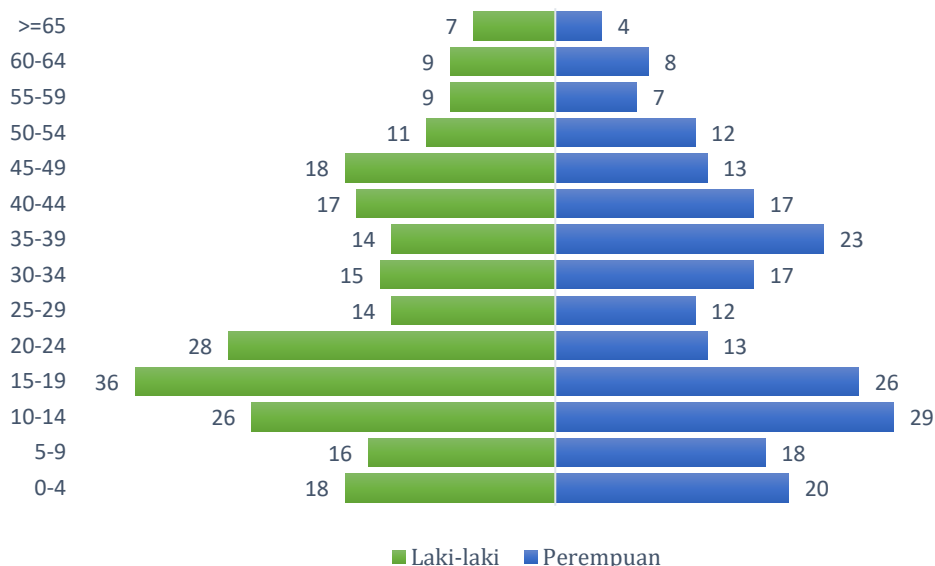
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 01 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 191 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 71 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 17 jiwa dan 18 jiwa.





Gambar 11. Piramida penduduk Dusun Vaturui

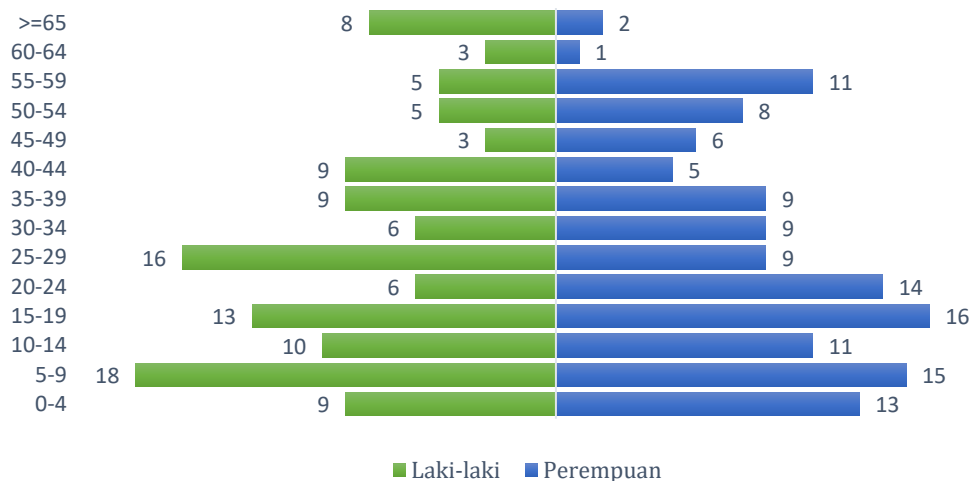
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 02 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 319 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 138 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 29 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 36 jiwa.



Gambar 12. Piramida penduduk Dusun Palapi Berdasarakan

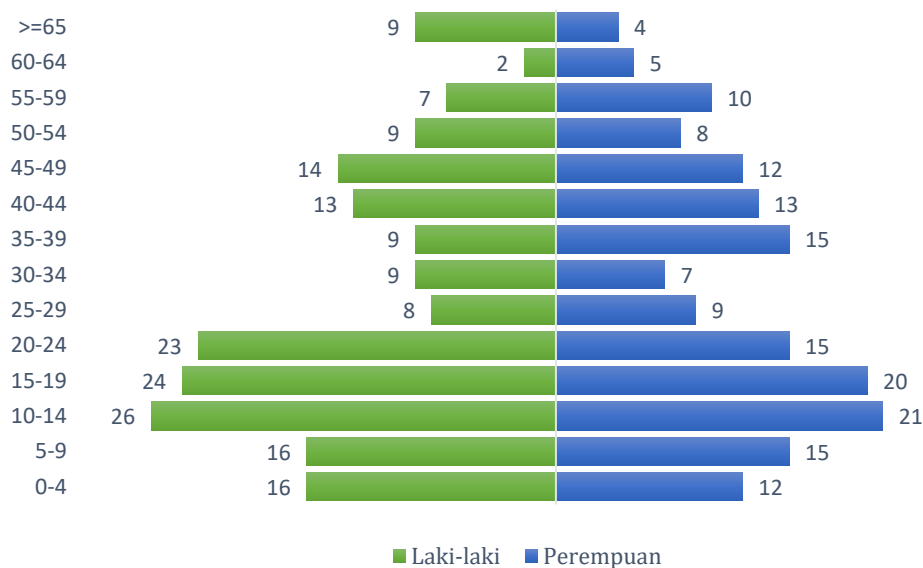
Pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 03 didominasi oleh usia produktif yaitu

sebanyak 163 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 86 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 16 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga yaitu sebanyak 18 jiwa.



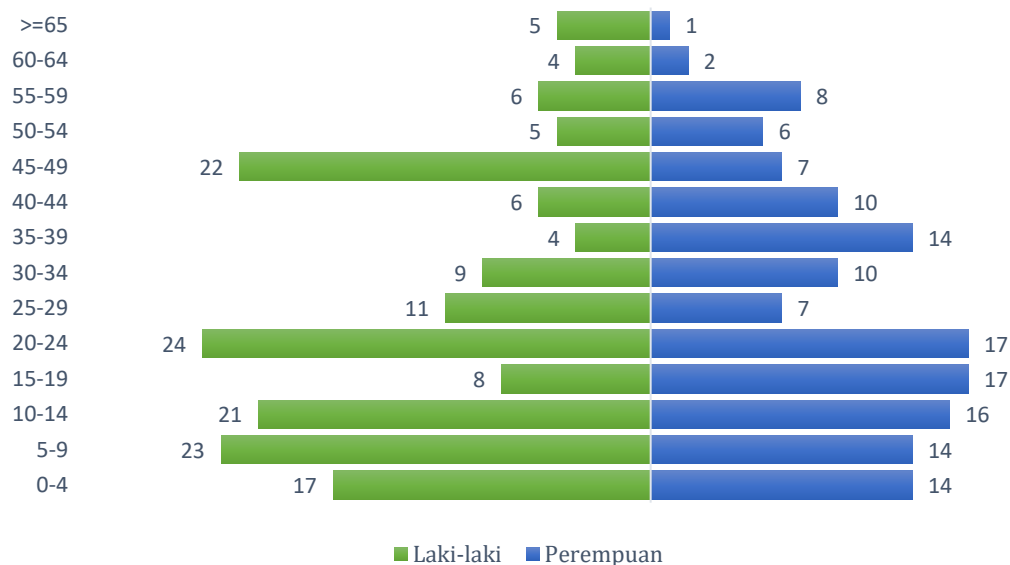
Gambar 13. Piramida penduduk Dusun Tumpaure

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 04 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 232 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 119 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 21 jiwa dan 26 jiwa.



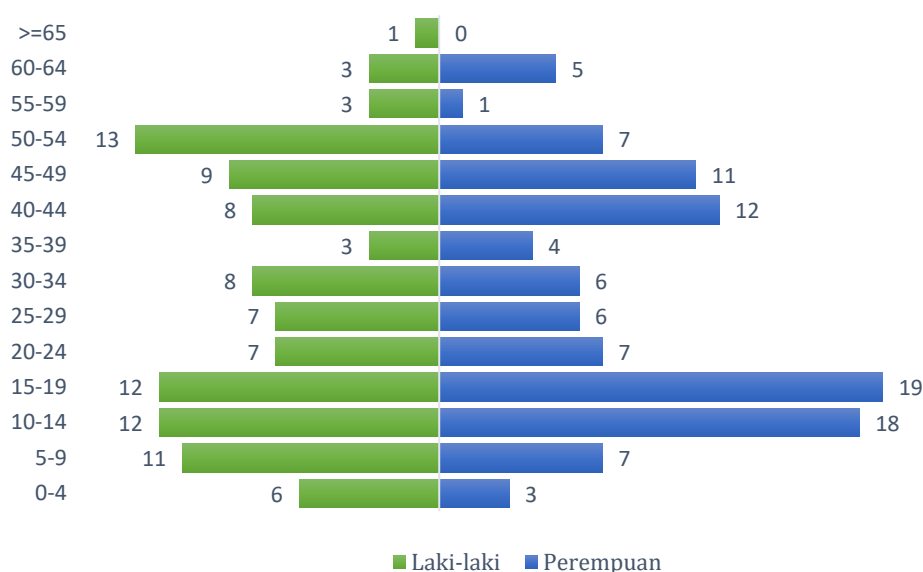
Gambar 14. Piramida penduduk Dusun Leli

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 05 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 197 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 111 jiwa. Rentang usia 25-29 dan 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi yang sama jenis kelamin perempuan sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 24 jiwa.



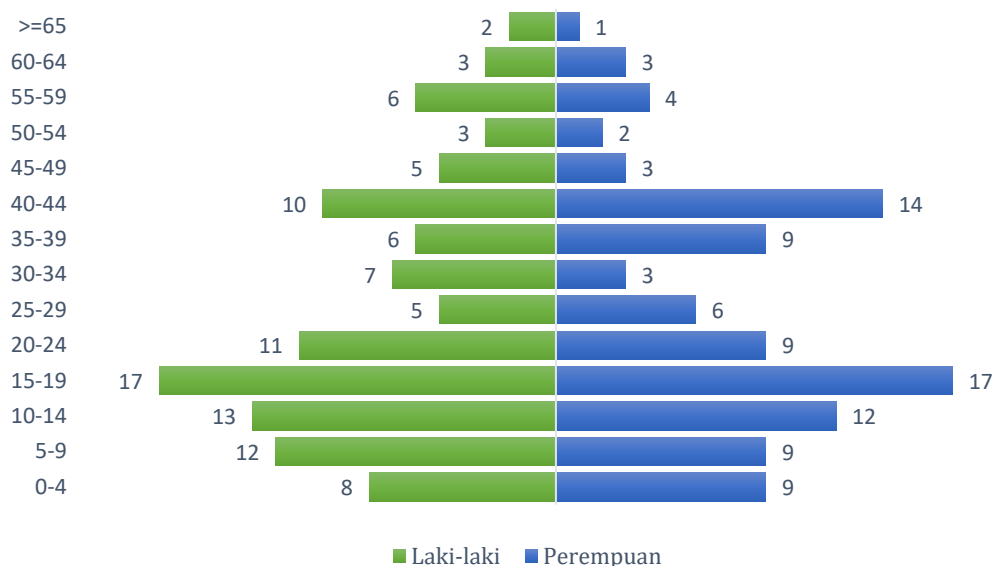
Gambar 15. Piramida Penduduk Dusun Bambarano

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 06 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 151 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 58 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 19 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 50-54 tahun juga yaitu sebanyak 13 jiwa.



Gambar 16. Piramida Penduduk Dusun Kalindapu

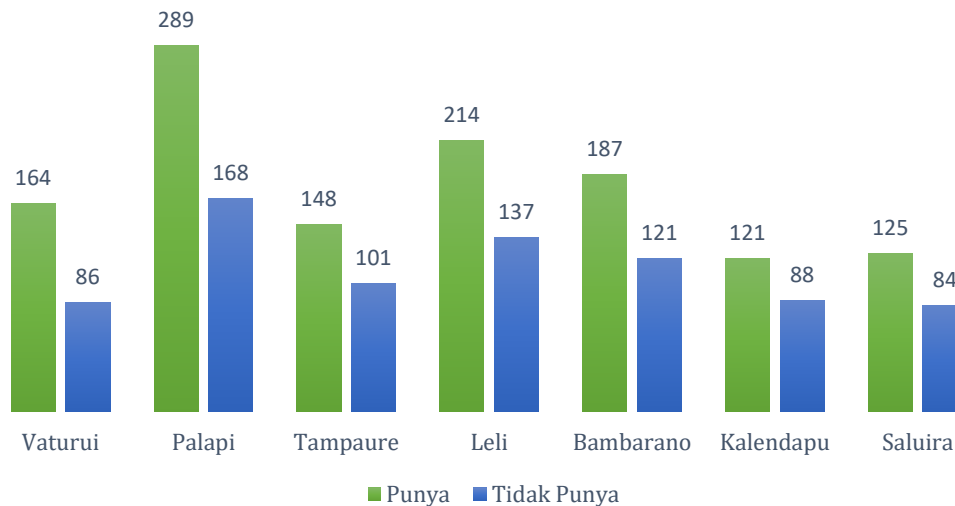
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 07 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 143 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 66 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi sebanyak 17 jiwa.



Gambar 17. Piramida Penduduk Dusun Saluira

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Tampoare

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Tumpaure 1248 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 785 jiwa.

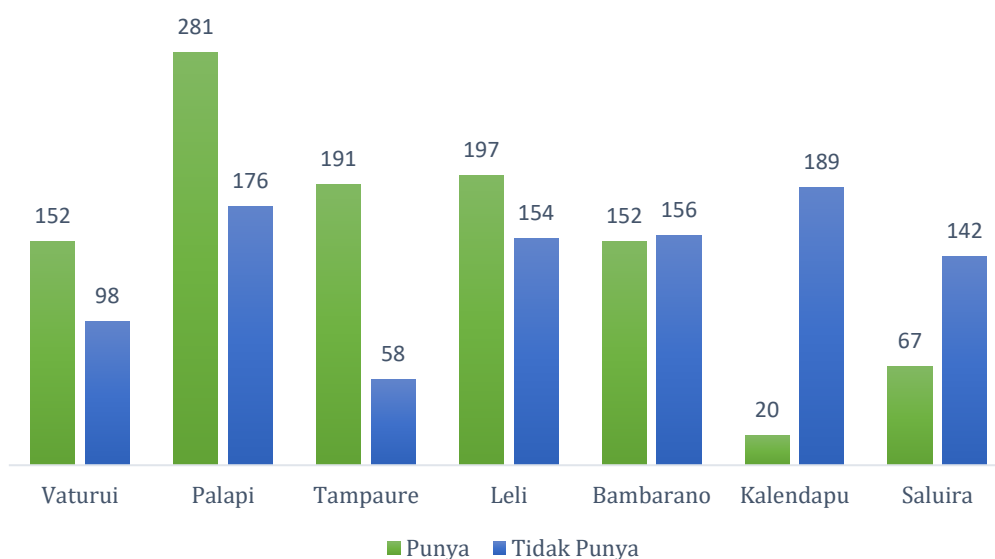


Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Tumpaure

Pada **Gambar 18** memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW Desa/Desa Tumpaure, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada RW 02 sebanyak 168 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada RW 02 sebanyak 289 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 07 Sebanyak 84 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada RW 07 sebanyak 84 jiwa.

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Tumpaure

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Jumlah penduduk Desa Tumpaure yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1060 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 973 jiwa.

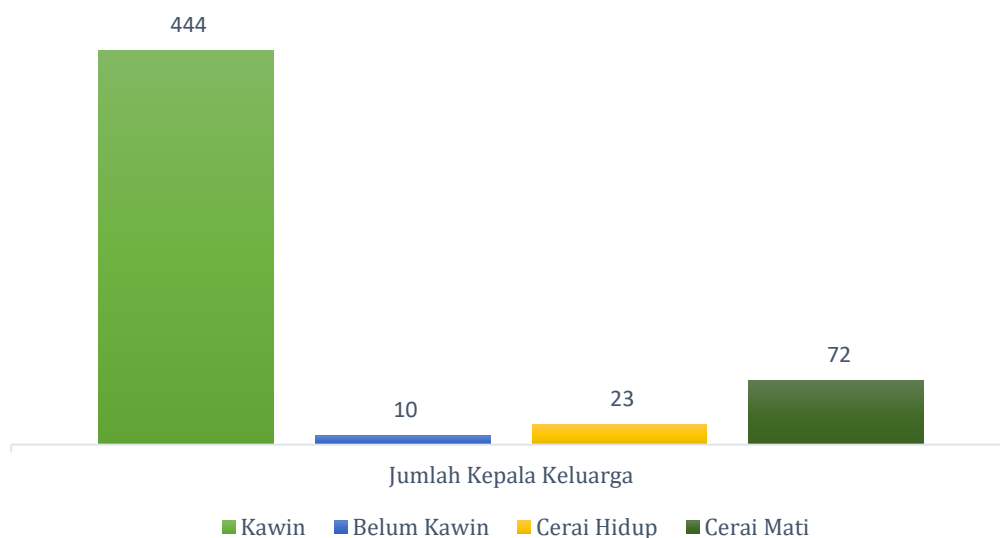


Gambar 19. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tumpaure

Gambar 19 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, RW yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada RW 06 sebesar 189 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 58 jiwa. Secara detail di RW 01 terdapat 152 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 98 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. RW 02 terdapat 281 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 176 jiwa yang tidak memiliki akta. RW 03 terdapat 191 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 58 jiwa yang tidak memiliki akta. RW 04 terdapat 197 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 154 jiwa yang tidak memiliki akta. RW 05 terdapat 152 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 156 jiwa yang tidak memiliki akta. RW 06 terdapat 20 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 189 jiwa yang tidak memiliki akta. RW 07 terdapat 67 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 142 jiwa yang tidak memiliki akta.

8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Tumpaure

Status kawin adalah istilah yang digunakan dalam catatan sipil dan dokumen lain untuk menyatakan atau menunjukkan apakah seseorang sudah menikah atau lajang. Status kawin tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum adat, agama, negara, dan sebagainya tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Jumlah penduduk Desa Tumpaure berdasarkan status kawin sebanyak 444 jiwa, belum kawin sebanyak 10 jiwa, cerai hidup sebanyak 23 jiwa, dan cerai mati sebanyak 72 jiwa.



Gambar 20. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tumpaure

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tumpaure

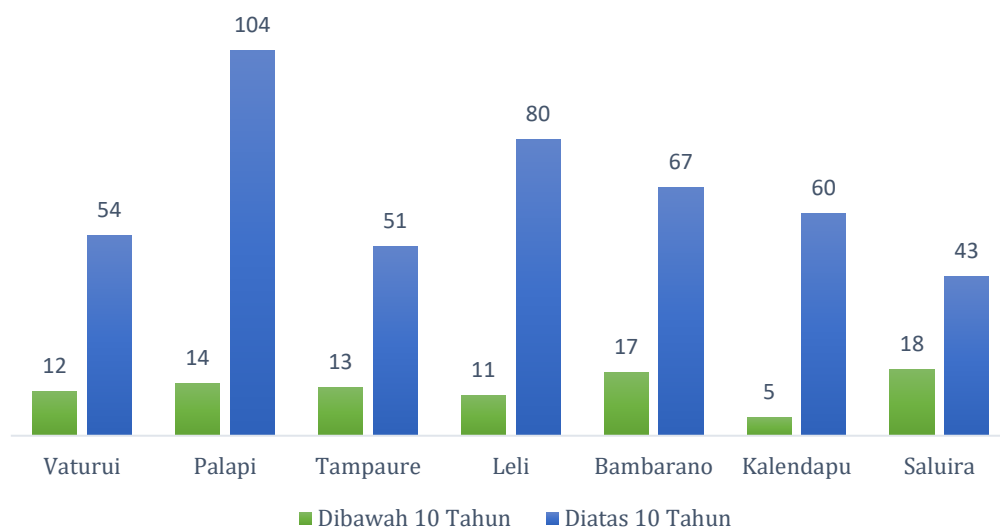
Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Vaturui	52	5	3	6
Palapi	92	3	3	20
Tumpaure	53	0	0	11
Leli	72	1	7	11
Bambarano	73	0	5	6
Kalendapu	52	1	1	11
Saluwira	50	0	4	7
Total	444	10	23	72

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebaran status kawin di Desa Tumpaure. RW dengan status kawin terbanyak terdapat pada RW 02 sebesar 92 jiwa dan jumlah status kawin terkecil terdapat pada RW 07 sebanyak 50 jiwa. Kemudian status belum kawin terbanyak terdapat pada RW 01 sebanyak 5 jiwa dan jumlah status belum kawin terkecil terdapat pada RW 03, RW 05 dan RW 07 sebanyak 0 jiwa. Kemudian status cerai hidup terbanyak terdapat pada RW 04 sebanyak 7 jiwa, dan jumlah status cerai hidup terkecil terdapat pada RW 03 sebanyak 0 jiwa. Kemudian status cerai mati terbanyak terdapat pada RW 02 sebanyak 20 jiwa, dan jumlah status cerai mati terkecil terdapat pada RW 01 dan RW 05 sebanyak 6 jiwa.

9. Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Tumpaure

Waktu lama tinggal di Desa/Desa Tumpaure dibagi menjadi dua bagian yaitu lama tinggal di bawah 10 tahun atau lama tinggal di atas 10 tahun. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di bawah 10 tahun di Desa Tumpaure

sebanyak 90 jiwa. Kemudian jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di atas 10 tahun di Desa Tumpaure sebanyak 459 jiwa.



Gambar 21. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tumpaure

Gambar 21 menunjukkan bahwa sebaran lama tinggal di Desa Tumpaure. RW dengan lama tinggal di bawah 10 tahun terbanyak terdapat pada RW 07 sebanyak 18 jiwa, dan jumlah lama tinggal di bawah 10 tahun terkecil terdapat pada RW 06 sebanyak 5 jiwa. Kemudian RW dengan lama tinggal di atas 10 tahun terbanyak terdapat pada RW 02 sebanyak 104 jiwa, dan jumlah lama tinggal di atas 10 tahun terkecil terdapat pada RW 07 sebanyak 43 jiwa.



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

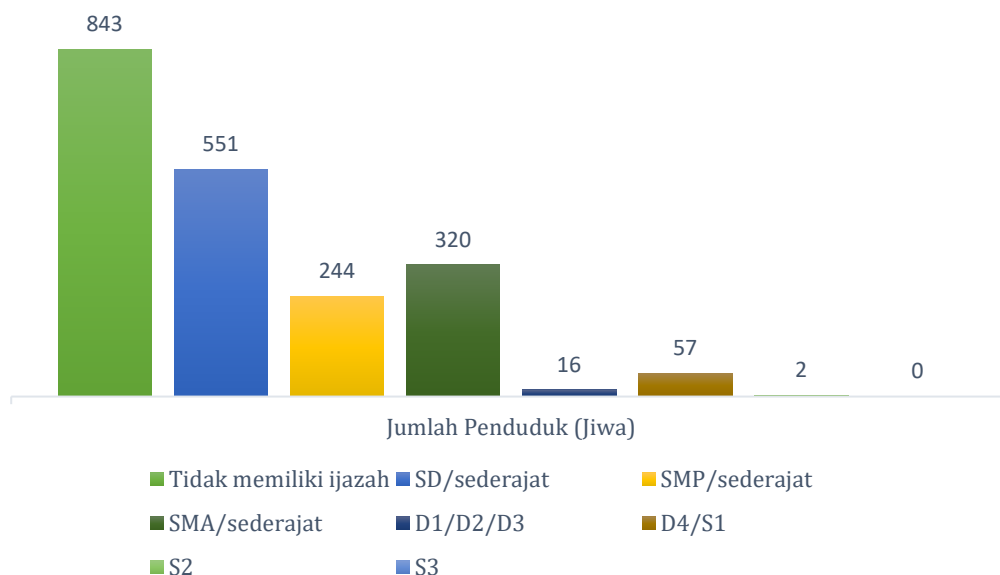
Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira,
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tumpaure

Ijazah sekolah merupakan surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan masa studi atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah negeri maupun swasta. Persebaran jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir pada Desa Tumpaure terdiri dari tidak memiliki ijazah, ijazah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1

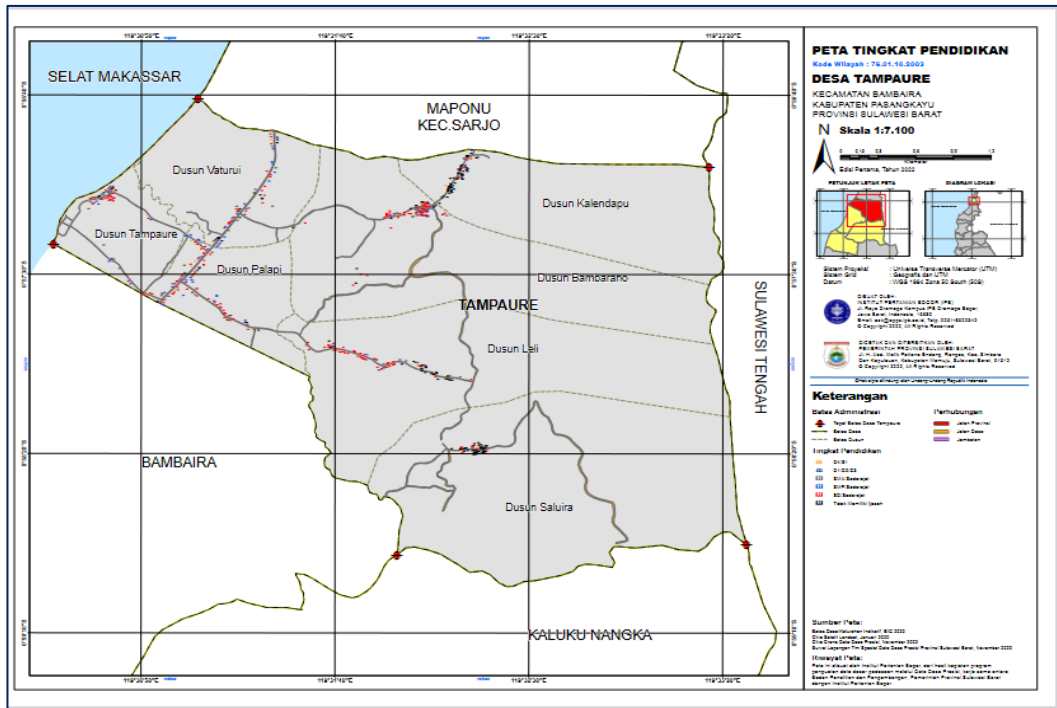
Ijazah sekolah terakhir yang dimiliki oleh penduduk Desa Tumpaure didominasi oleh SD/Sederajat. SMA/ sederajat, SMA/Sederajat, dan tidak memiliki ijazah.



Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Vaturui	78	56	42	55	4	13	2
Palapi	122	125	71	98	8	33	0
Tampau re	71	70	45	55	3	5	0
Leli	131	113	39	66	1	1	0
Bambar ano	115	125	30	35	0	3	0
Kalenda pu	162	36	5	5	0	1	0
Saluwira	164	26	12	6	0	1	0
Total	843	551	244	320	16	57	2



Gambar 23. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tumpaure

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 320 jiwa (15,74 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tumpaure terdapat 551 jiwa (27,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 843 jiwa (41,47 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 244 jiwa (12 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 57 jiwa (2,8 persen). D1/D2/D3 sebanyak 16 jiwa (1,79 persen), dan S2 sebanyak 2 jiwa (0,1 persen).

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (RW) 07 dengan jumlah 164 jiwa (8,07 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 06 sebanyak 162 jiwa (7,97 persen), RW 04 sebanyak 131 jiwa (6,44 persen), RW 02 sebanyak 122 jiwa (6 persen), RW 01 sebanyak 78 jiwa (3,84 persen), RW 03 sebanyak 71 jiwa (3,49 persen).

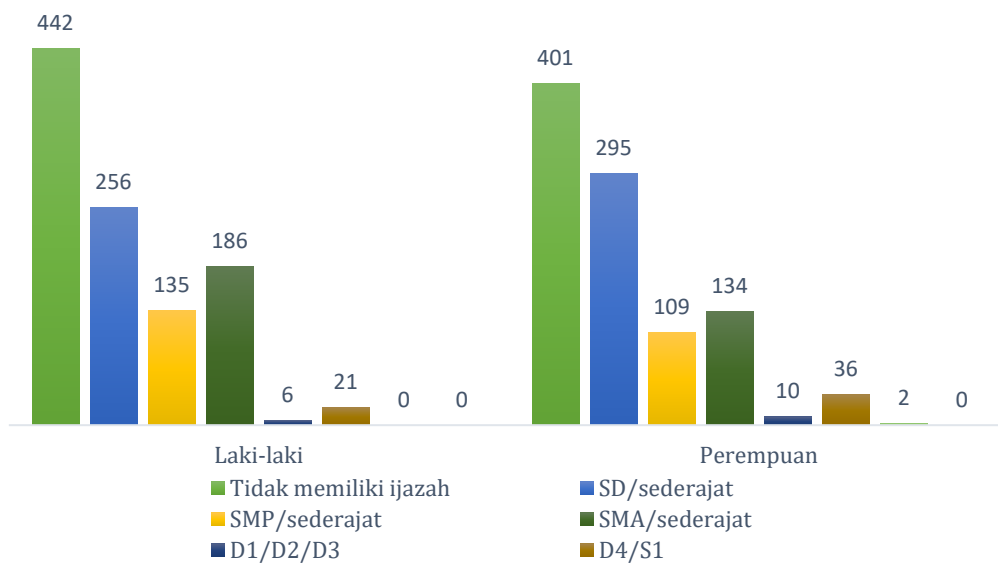
Kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat, RW 02 memiliki jumlah terbanyak yakni 98 jiwa (4,82persen), diikuti RW 04 sebanyak 66 jiwa (3,25 persen), RW 01 sebanyak 55 jiwa (2,71 persen), RW 03 sebanyak 55 jiwa (2,71 persen), RW 05 sebanyak 35 jiwa (1,75 persen), RW 07 sebanyak 6 jiwa (0,3 persen), RW 06 sebanyak 5 jiwa (0,28 persen).

Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 02 sebanyak 8 jiwa (0,39 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 01 sebanyak 4 jiwa (0,2 persen), RW 03 sebanyak 3 jiwa (0,15 persen), RW 05, RW 06, dan RW 7 masing-masing 0 jiwa. Berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di RW 01 2 jiwa (0,1 persen). Kemudian untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah D4/S1, RW 02 memiliki jumlah terbanyak yakni 33 jiwa (1,62 persen), diikuti RW 01 sebanyak 13 jiwa (0,64 persen), RW 03 sebanyak 5 jiwa (0,25 persen), RW 05 sebanyak 3 jiwa (0,15 persen), RW 04, RW 06 dan RW 07 jumlah masing-masing sama sebanyak 1 jiwa (0,05 persen).

1. Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Tampoare

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Tampoare yang tidak memiliki ijazah terdapat 442 jiwa, sedangkan penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 135 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 186 jiwa. Ijazah pada jenjang D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 6 jiwa, ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 21 jiwa, selanjutnya untuk jenis kelamin perempuan yang tidak memiliki ijazah terdapat 401 jiwa, sedangkan penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat 109 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat 134 jiwa, ijazah jenjang D1/D2/D3 10 jiwa, ijazah terakhir D4/S1 dimiliki 36 jiwa, terakhir S2 dimiliki oleh 2 jiwa, dan penduduk di Desa Tampoare tidak ada yang memiliki ijazah S3.

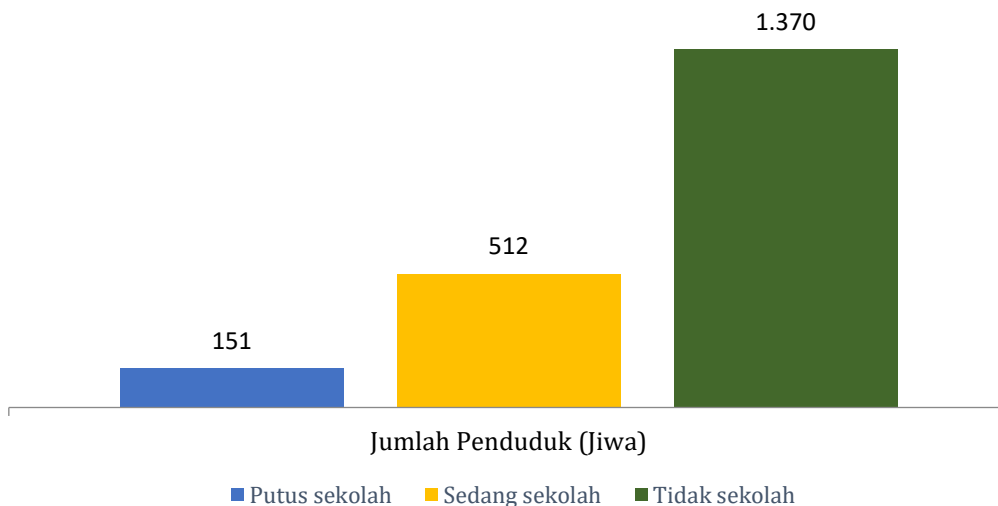




Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tumpaure

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Tumpaure

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



Gambar 25. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tumpaure

Gambar 25 menunjukkan bahwa masing-masing RW yang ada di Desa Tumpaure didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07. Persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni terdapat di RW 02 sebanyak 324 jiwa, sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 06 sebanyak 145 jiwa.

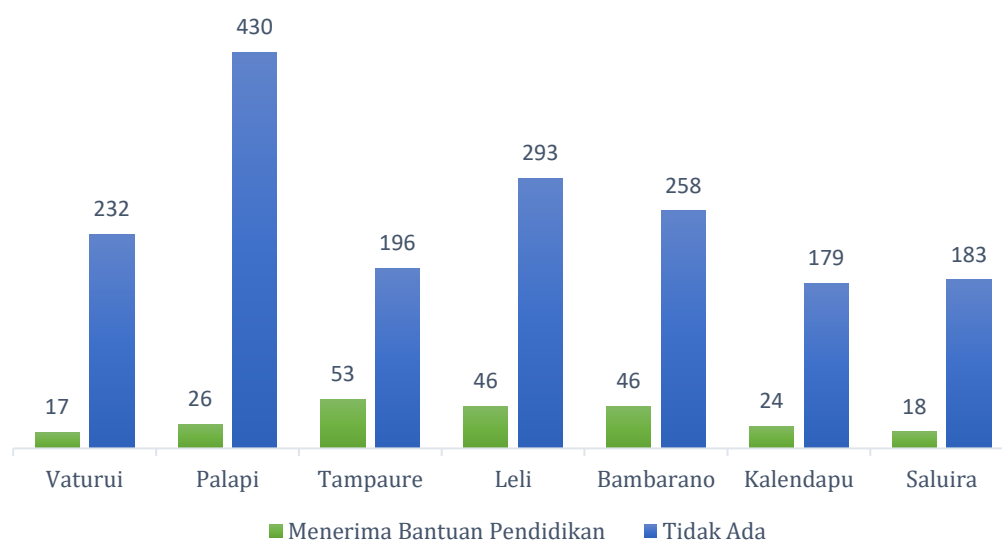
Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 04 sebanyak 35 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 03 sebanyak 3 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 02 sebanyak 127 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 07 sebanyak 31 jiwa. Berdasarkan gambar 25, mayoritas penduduk Desa Tumpaure sebanyak 1.370 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk Desa Tumpaure sebanyak 151 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah dan penduduk yang sedang sekolah terdapat 512 jiwa.

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tumpaure

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Vaturui	28	74	148
Palapi	6	127	324
Tumpaure	3	73	173
Leli	35	96	220
Bambarano	21	73	214
Kalendapu	26	38	145
Saluwira	32	31	146
Total	151	512	1370

3. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Tumpaure

Bantuan pendidikan merupakan bantuan dana baik berupa uang atau barang yang diberikan kepada siswa.



Gambar 26. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tumpaure

Gambar 26 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap RW yang ada di Desa Tumpaure yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. RW dengan persentase tertinggi dalam kategori menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di RW 03 masing-masing sebanyak 53 jiwa memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 01 yaitu sebanyak 17 jiwa.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Tumpaure

Etnisitas atau suku bangsa merupakan kelompok-kelompok manusia berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Etnisitas di Desa Tumpaure terdiri dari suku Kaili, Bugis, Mandar, Daa, Jawa, Manado, Toraja, Minahasa, Gorontalo, Bima, Palopo, Luwuk, Kutai, Buol, NTT, dan DLL.

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tumpaure

Etnis	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluwira	Total
mandar	94	93	17	102	44	2	0	352
kaili	134	307	197	215	194	22	56	1125
bugis	6	41	23	13	5	0	5	93
daa	0	0	0	5	54	177	145	381
jawa	9	3	6	6	0	0	0	24
manado	0	0	0	0	7	3	0	10
toraja	0	7	0	0	0	5	2	14
palopo	5	0	0	1	0	0	0	6
luwuk	0	0	0	4	0	0	0	4
gorontalo	0	0	1	0	2	0	0	3
bima	0	0	3	0	0	0	0	3
ntt	0	1	0	0	1	0	1	3
dll	1	0	2	2	1	0	0	6
minahasa	0	3	0	0	0	0	0	3
buol	0	1	0	2	0	0	0	3
kutai	1	1	0	1	0	0	0	3

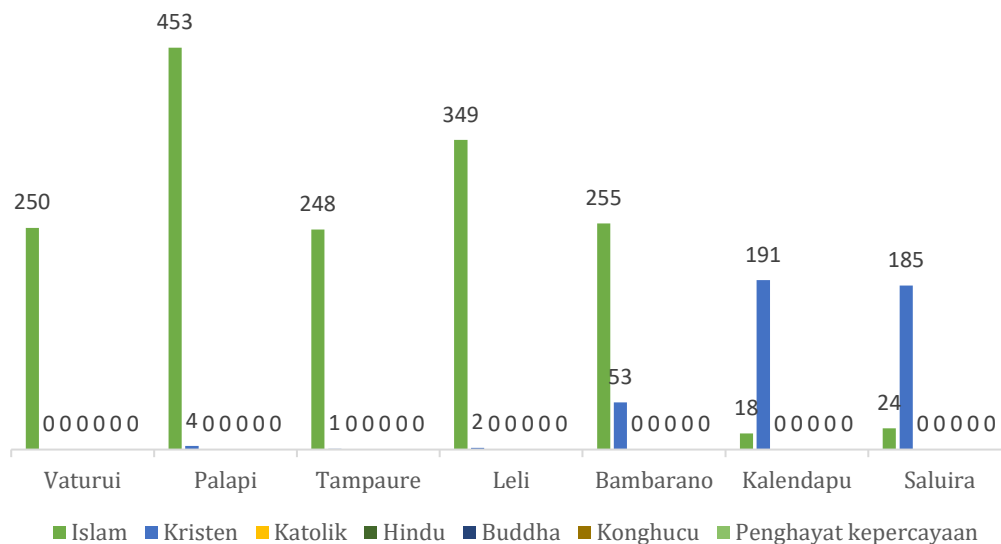
Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tumpaure terbagi dalam 16 (enam belas) etnis, yakni Kaili, Bugis, Mandar, Daa, Jawa, Manado, Toraja, Palopo, Luwuk, Gorontalo, Bima, NTT, Minahasa, Buol, Kutai, dan DLL. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.125 jiwa (44,66 persen) merupakan etnis Kaili sedangkan paling sedikit yaitu etnis Bima, NTT, Gorontalo, Minahasa, Buol dan Kutai sebanyak 3 jiwa (0,15 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Daa di Desa Tumpaure terdapat sejumlah 381 jiwa (18,74 persen), diikuti etnis Mandar sebanyak 352 jiwa (17,31 persen), etnis Bugis sebanyak 93 jiwa (4,5 persen), etnis Jawa sebanyak 24 jiwa (1,18 persen), etnis Toraja sebanyak 14 jiwa (0,69 persen), etnis Palopo sebanyak 6 jiwa (0,3 persen), etnis Luwuk sebanyak 4 jiwa (0,2 persen), sedangkan untuk

etnis Gorontalo, Bima, NTT, Minahasa, Buol, Kutai masing-masing sebanyak 3 jiwa (0,15 persen), etnis dll sebanyak 6 jiwa (0,3 persen).

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tumpaure terbagi dalam 13 (tiga belas) etnis, yakni Mandar, Bugis, Kaili, Toraja, Mamuju, Makassar, Gorontalo, Bima, Jawa, Palopo, Kalumpang, Arab, dan Lauje. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 3.281 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.821 jiwa (55,50 persen) merupakan etnis mandar sedangkan paling sedikit yaitu etnis Arab sebanyak 1 jiwa (0,0003 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis bugis di Desa Tumpaure terdapat sejumlah 1.183 jiwa (0,36 persen), diikuti etnis Kaili sebanyak 159 jiwa (0,05 persen), etnis Toraja sebanyak 9 jiwa (0,003 persen), etnis Mamuju sebanyak 40 jiwa (0,01 persen), etnis Gorontalo sebanyak 8 jiwa (0,002 persen), etnis Bima sebanyak 5 jiwa (0,002 persen), etnis Jawa sebanyak 31 jiwa (0,009 persen), sedangkan untuk etnis Palopo, dan Lauje masing-masing sebanyak 2 jiwa (0,0006 persen), dan etnis Kalumpang sebanyak 1 jiwa (0,0003 persen).

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Tumpaure

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa/Desa Tumpaure.

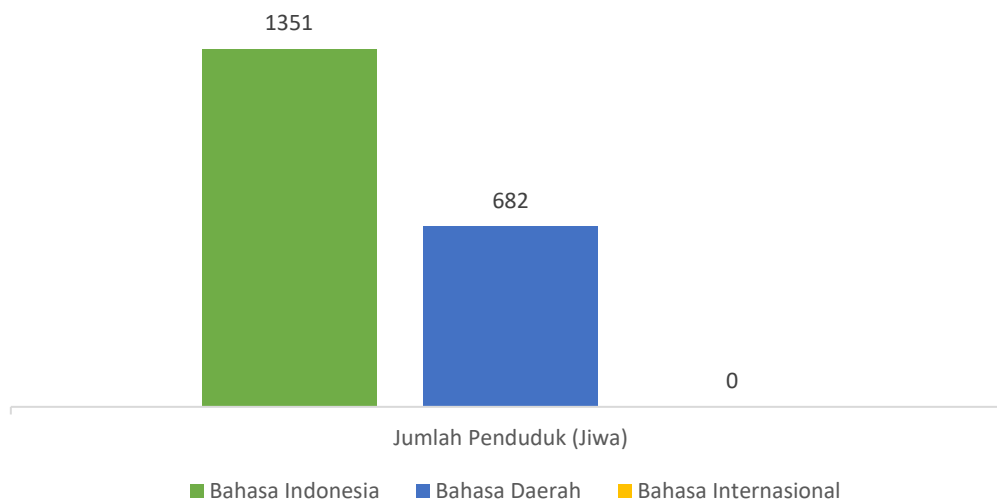


Gambar 27. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tumpaure

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tumpaure terbagi dalam 2 (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 1758 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 429 jiwa.

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa/Desa Tumpaure

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tumpaure terdiri dari bahasa daerah dan bahasa Indonesia.



Gambar 28. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tumpaure

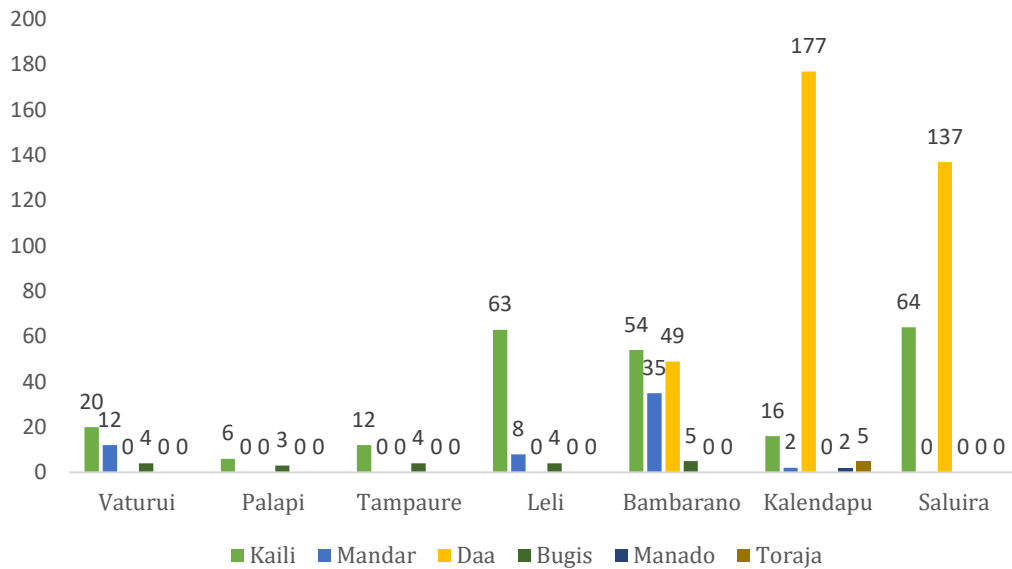
Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tumpaure terbagi dalam dua bahasa, yakni bahasa daerah, dan bahasa Indonesia. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 1351 jiwa menggunakan bahasa Indonesia, dan 682 jiwa yang menggunakan bahasa daerah.

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Tumpaure

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Tumpaure terbagi atas 6 bahasa daerah yaitu bahasa Kaili, bahasa Bugis, Bahasa Daa, bahasa Mandar.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tumpaure

Dusun	Kaili	Mandar	Daa	Bugis	Manado	Toraja
Vaturui	20	12	0	4	0	0
Palapi	6	0	0	3	0	0
Tumpaure	12	0	0	4	0	0
Leli	63	8	0	4	0	0
Bambarano	54	35	49	5	0	0
Kalendapu	16	2	177	0	2	5
Saluwira	64	0	137	0	0	0
Total	235	57	363	20	2	5



Gambar 29. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan

Gambar 29 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tumpaure. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 363 jiwa menggunakan bahasa daerah Daa, 235 jiwa yang menggunakan bahasa daerah Kaili, dan 57 jiwa menggunakan bahasa daerah Mandar, 20 jiwa menggunakan Bahasa daerah Bugis, 5 jiwa Bahasa daerah Toraja dan 2 jiwa menggunakan Bahasa daerah Manado.





Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN

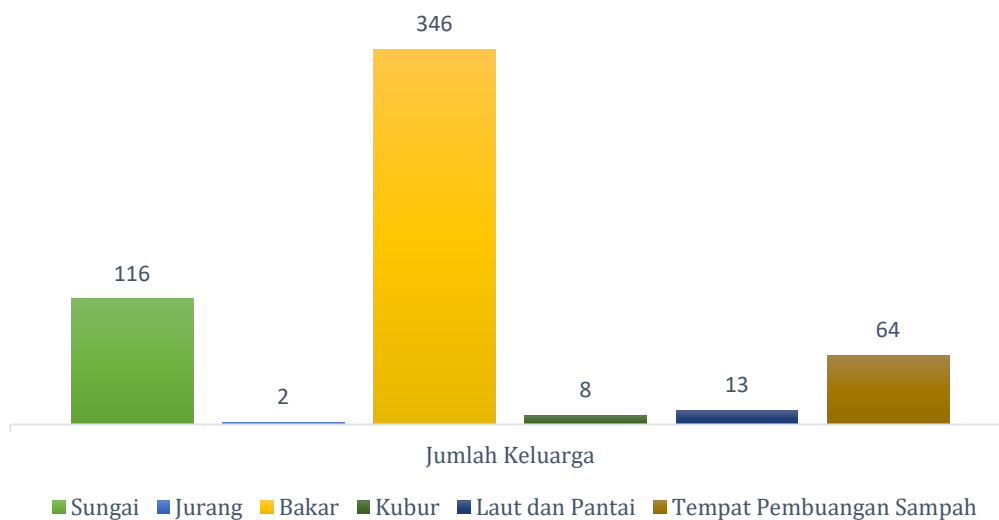
LINGKUNGAN HIDUP

Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kualitas infra-struktur dan lingkungan hidup berdampak signifikan terhadap kehidupan seseorang dan masyarakat pada umumnya. Sisi krusial itulah yang menjadikan aspek infra-struktur dan lingkungan hidup menjadi indikator yang turut diukur dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP).

Sesuai hasil pendataan DDP di Desa Tumpaure, terdapat beberapa data terkait aspek infra-struktur dan lingkungan hidup yang perlu disampaikan di awal. Salah satunya adalah perilaku warga/penduduk dalam membuang sampah. Diketahui, secara mayoritas, warga/penduduk Desa Tumpaure membuang sampah dengan cara dibakar. Jumlahnya adalah 346 KK (17,02%). Seterusnya, berturut-turut adalah membuang sampah di sungai sebesar 116 KK (5,71%), Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sebesar 64 KK (3,15%), laut dan pantai sebesar 13 KK (0,64%), dengan cara di kubur 8 KK (0,39 %) dan pembuangan sampah di jurang sebanyak 2 KK (0,1%)



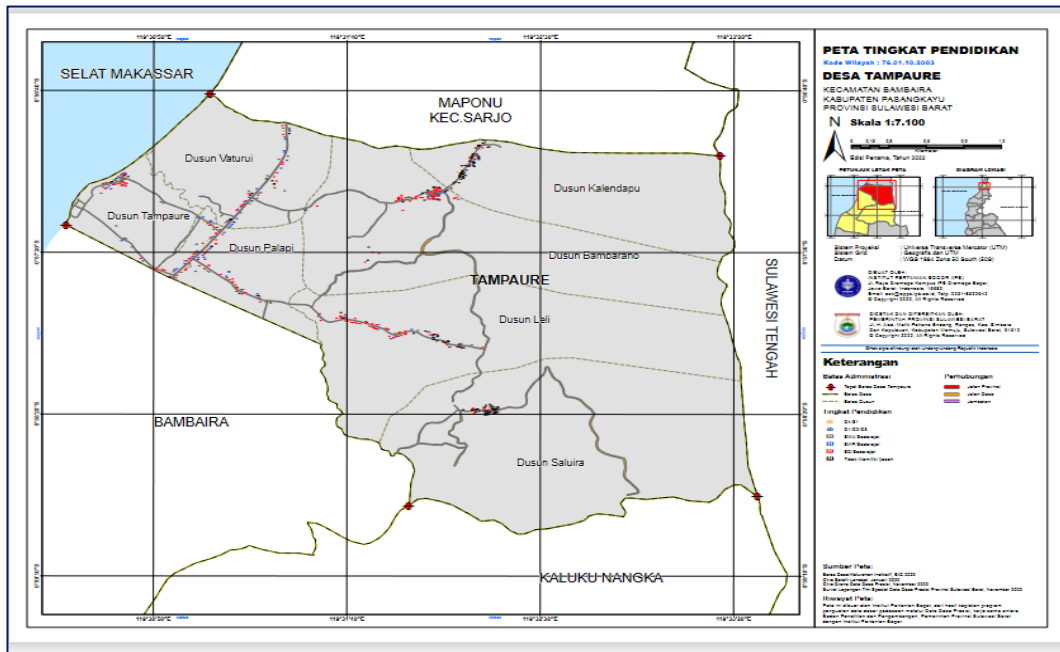
Gambar 30. Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan

Berdasarkan pendataan DDP di Desa Tumpaure, diketahui bahwa mayoritas warga/penduduk Desa Tumpaure tidak memiliki handphone. Secara keseluruhan, jumlahnya warga yang tidak memiliki handphone adalah 1231 jiwa (60,55%). Sementara, warga yang memiliki handphone diketahui berjumlah 802 jiwa (39,45%) dari total penduduk yang terdata.

Komposisi kepemilikan ponsel tersebut menjadikan internet sebagai media informasi yang banyak diakses keluarga di lingkup Kelurahan Sertajaya. Keluarga yang tersambung dengan akses internet adalah 2.517 KK (75%). Selanjutnya, media informasi lain yang juga diakses oleh keluarga di lingkup

Kelurahan Sertajaya, berturut-turut adalah Televisi sebanyak 2.729 KK (81%), Radio 36 KK (1.07%), dan Koran 6 KK (0.17%).

Data-data lebih rinci tentang aspek infrastruktur dan lingkungan hidup di desa Tumpaure dapat dilihat pada tabel dan gambar di halaman selanjutnya.



Gambar 31. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure

1. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Tumpaure

Tempat membuang sampah merupakan tempat untuk menampung serta membuang sampah. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure dibagi menjadi 6 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, pantai/laut dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tersebar di semua RW

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Desa Tumpaure dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Vaturui	1	0	63	2	0	0
Palapi	2	0	113	3	0	0
Tumpaure	0	0	47	1	13	3
Leli	22	1	64	2	0	2
Bambarano	26	1	18	0	0	39

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Kalendapu	18	0	27	0	0	20
Saluwira	47	0	14	0	0	0
Total	116	2	346	8	13	64

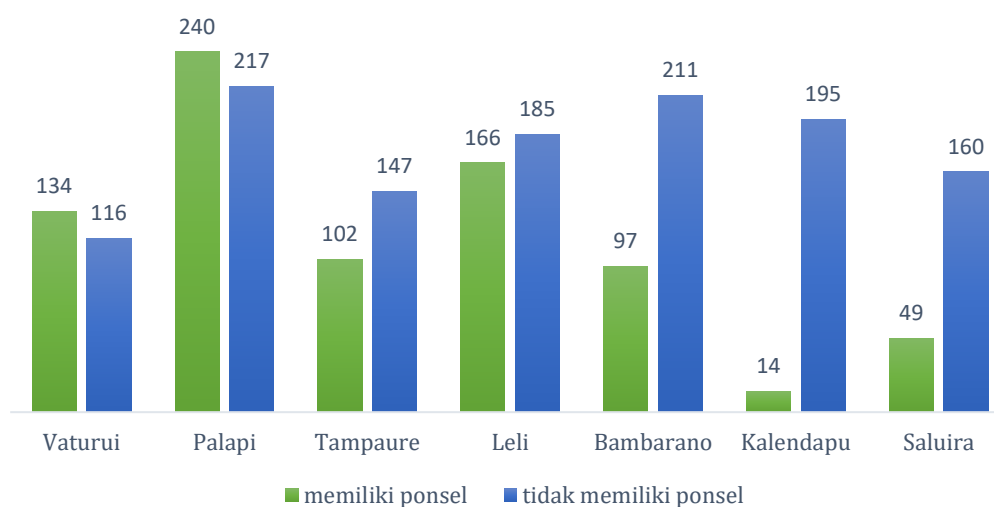
Berdasarkan **Tabel 11** terdapat 116 keluarga yang membuang sampah di sungai, 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 346 keluarga yang membakar sampahnya, 8 keluarga yang mengubur sampah, 13 keluarga membuang sampah di laut/pantai dan 64 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

2. Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Tampoare

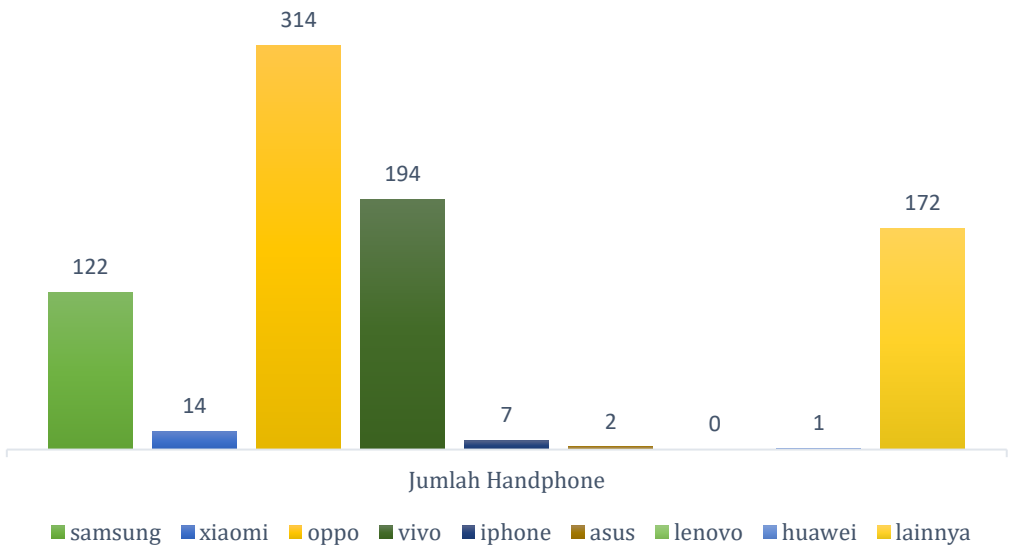
Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tampoare

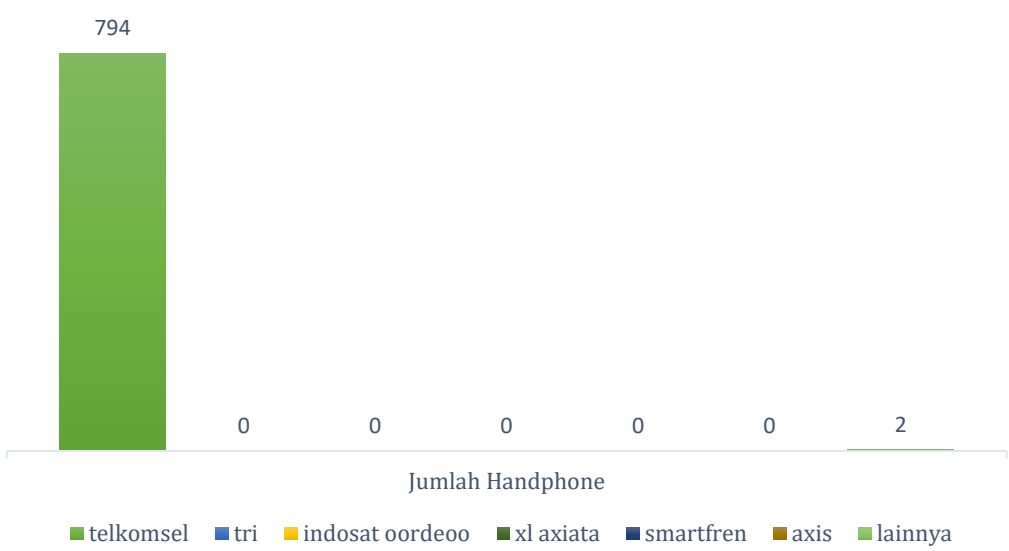
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Vaturui	1	0	4	2
Palapi	1	0	8	5
Tampoare	0	0	6	1
Leli	4	0	1	2
Bambarano	10	0	1	0
Kalendapu	1	0	0	0
Saluwira	3	0	0	0
Total	20	0	20	10



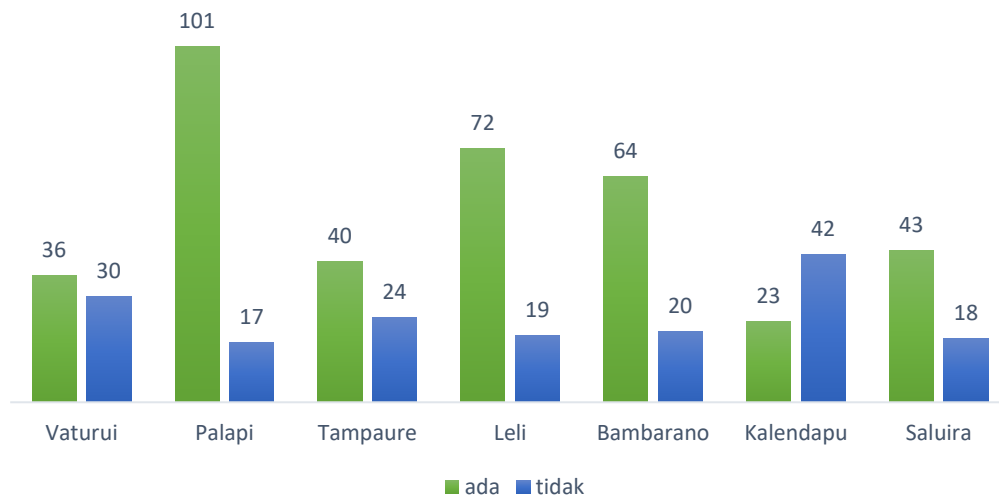
Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Tampoare



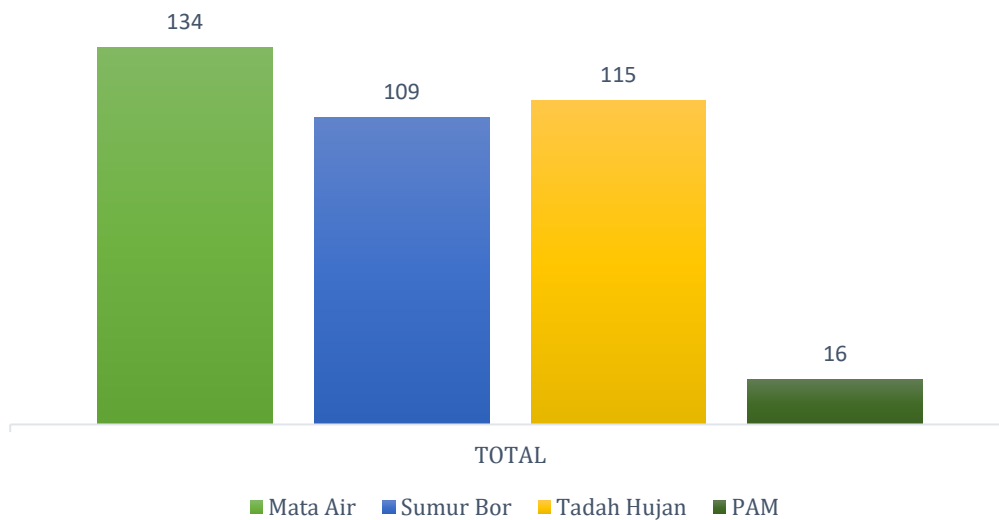
Gambar 33. Jumlah *handphone* berdasarkan merk



Gambar 34. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Tumpaure



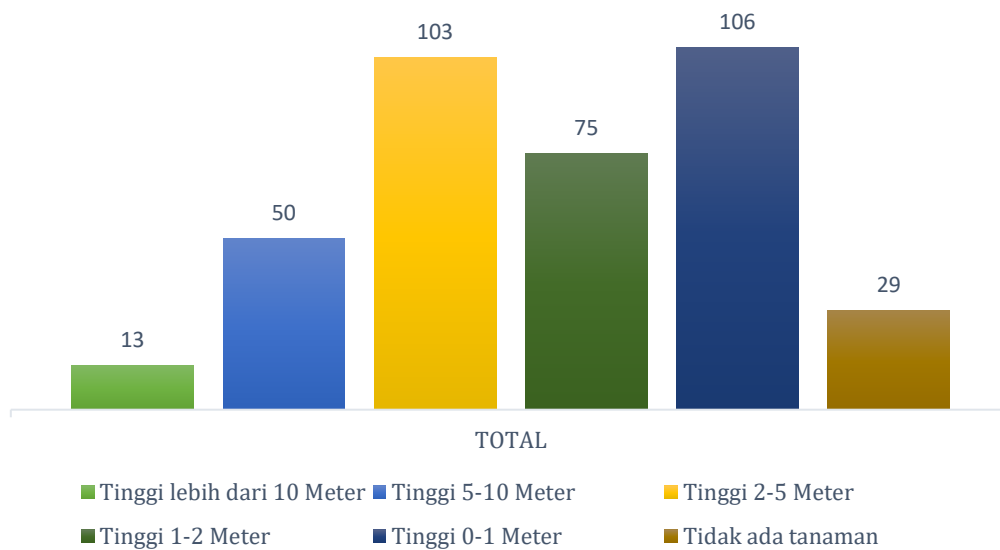
Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tumpaure



Gambar 36. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tumpaure

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tumpaure

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Vaturui	5	22	5	2
Palapi	2	52	45	0
Tumpaure	9	30	0	0
Leli	40	1	31	0
Bambarano	36	2	12	14
Kalendapu	2	2	19	0
Saluwira	40	0	3	0
Total	134	109	115	16

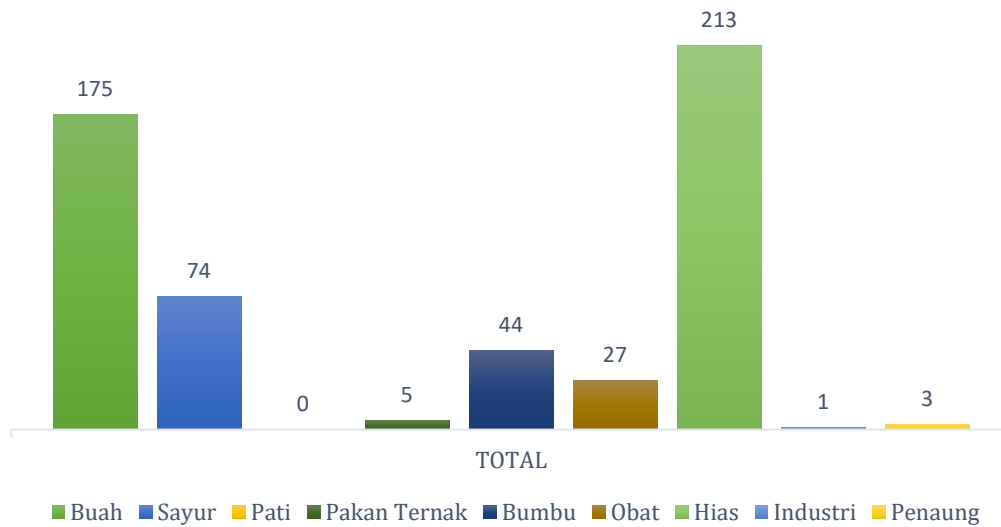


Gambar 37. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tumpaure

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tumpaure

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Vaturi	0	6	4	3	13	8
Palapi	0	23	24	9	35	10
Tumpaure	6	9	10	8	3	3
Leli	0	6	25	20	19	2
Bambarano	6	4	24	21	8	1
Kalendapu	0	0	1	1	16	5
Saluwira	1	2	15	13	12	0
Total	13	50	103	75	106	29





Gambar 38. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tempaure

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Tempaure

Jenis Tanaman	Vaturui	Palapi	Tempaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluwira	Total
Buah	11	46	23	42	34	2	17	175
Sayur	6	4	11	20	17	4	12	74
Pati	0	0	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	1	0	0	0	4	5
Bumbu	0	0	1	29	0	11	3	44
Obat	0	0	2	19	1	0	5	27
Hias	10	73	24	54	28	4	20	213
Industri	0	1	0	0	0	0	0	1
Penaung	0	0	0	3	0	0	0	3



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

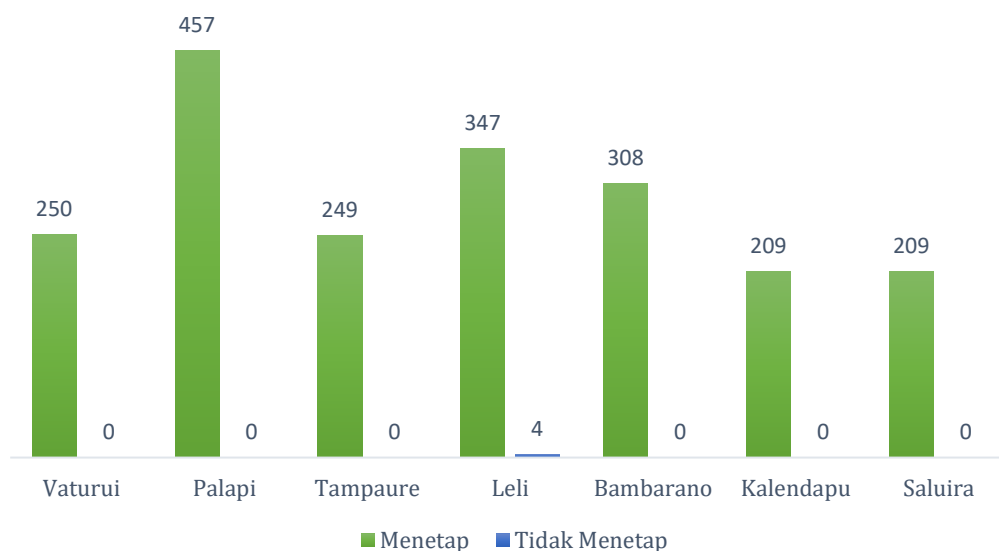
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

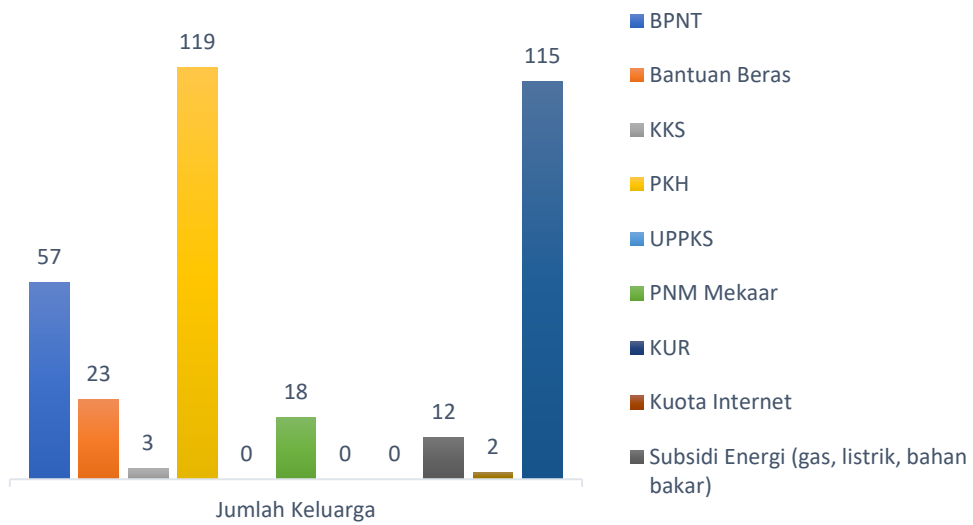
Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Berdasarkan hasil pendataan Data Desa Presisi di lingkup Desa Tumpaure, dapat disampaikan gambaran umum aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM. Diantaranya *pertama*, dari sisi dinamika sosial, mayoritas warga Desa Tumpaure adalah yang berstatus menetap. Jumlah totalnya adalah 2029 jiwa atau 99,8% dari total penduduk yang terdata. Sementara, 4 jiwa (0,2%) adalah warga yang berstatus tidak menetap



Gambar 39. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tumpaure

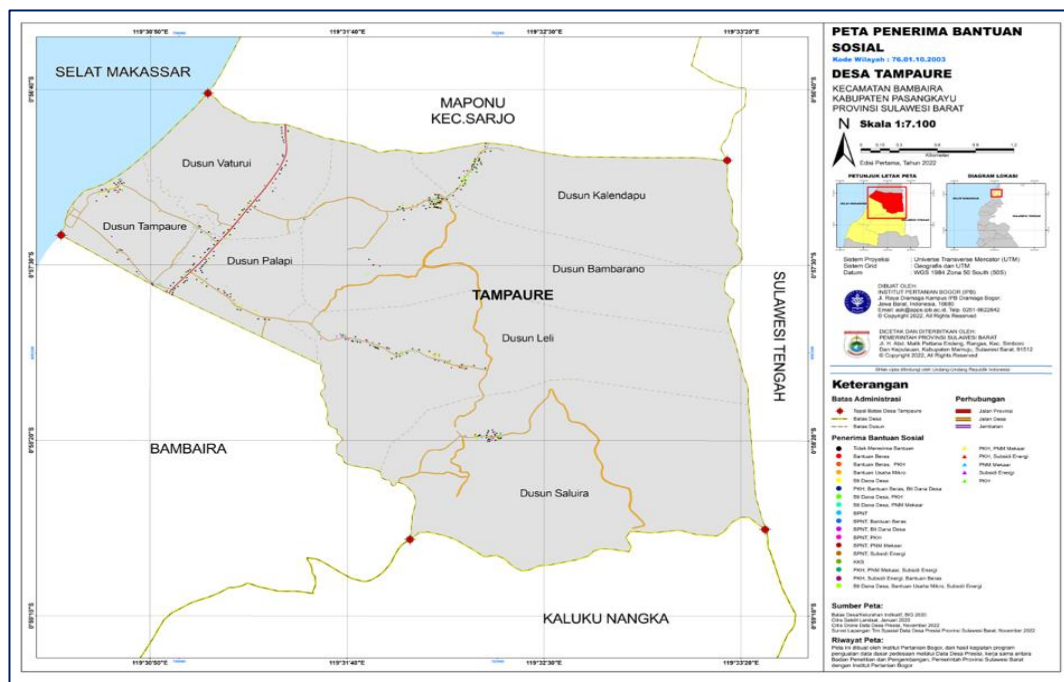
Jika dilihat dari **Gambar 38** sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 02 dengan jumlah 535 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 06 dan 07 dengan jumlah masing-masing sebanyak 209 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap berada di RW 04 sebanyak 4 jiwa.

1. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Tampoare



Gambar 40. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Tampoare

Penerimaan program bantuan sosial di Desa Tampoare tersebar di berbagai RW dan didominasi oleh penerimaan PKH dan BPNT.



Gambar 41. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tampoare

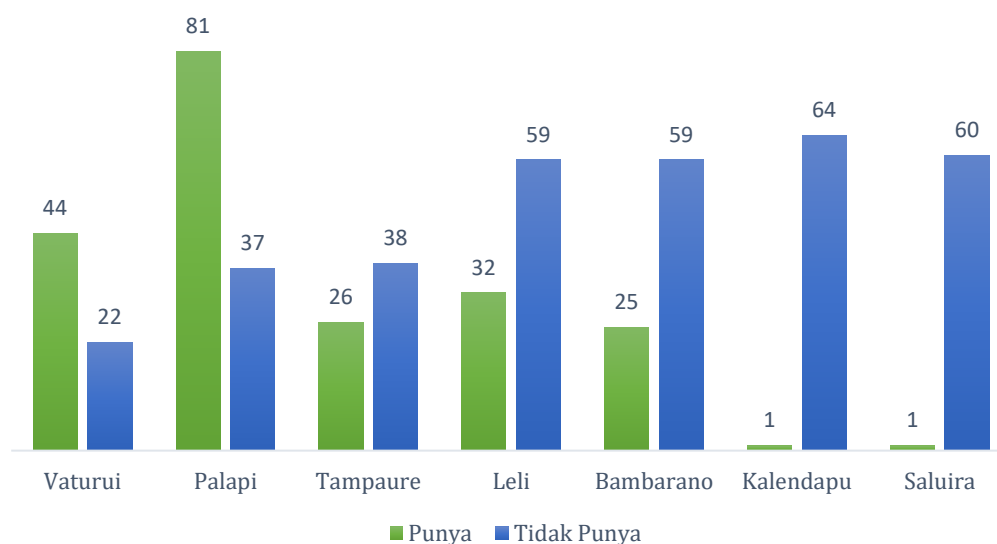
Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tampoare

Bantuan Sosial	Vaturui	Palapi	Tampoare	Leli	Bambarano	Kelendapu	Saluira	Total
BPNT	0	3	13	16	2	1	22	57
Bantuan Beras	2	2	1	6	6	3	3	23
KKS	1	0	0	2	0	0	0	3
PKH	8	14	12	27	23	20	15	119
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	4	0	0	14	0	0	18
KUR	0	0	0	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	6	0	1	0	2	0	3	12
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	1	0	1	2
BLT Dana Desa	15	23	18	18	9	23	9	115

Berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak diterima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan BPNT. Disusul BLT dana desa, selanjutnya berturut-turut bantuan beras, PNM Mekar, subsidi energy.

2. Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Tampoare

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di Desa Tampoare sebagian besar tidak mempunyai mempunyai kulkas.

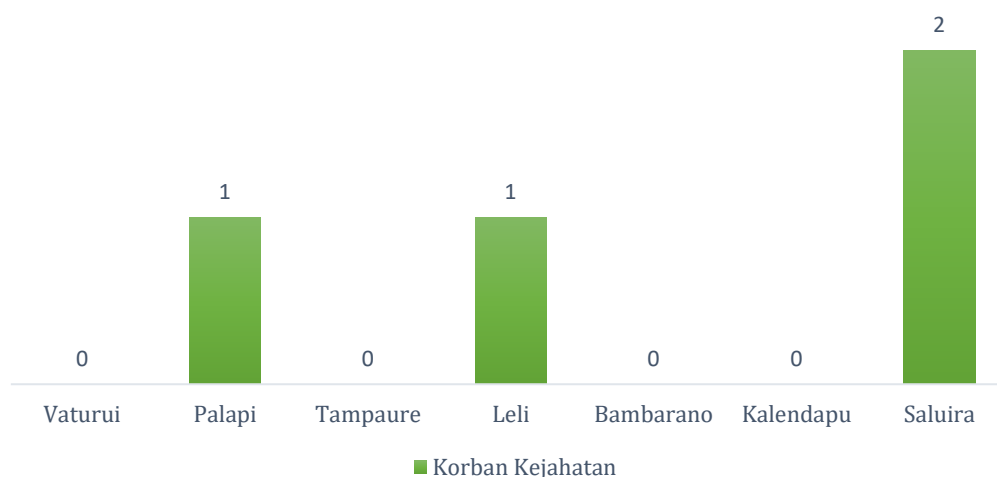


Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tampoare

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Tumpaure dengan jumlah KK sebanyak 339 dan yang memiliki kulkas sebanyak 207 KK.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Tumpaure

Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tumpaure didominasi oleh tidak pernah menjadi korban kejahatan.

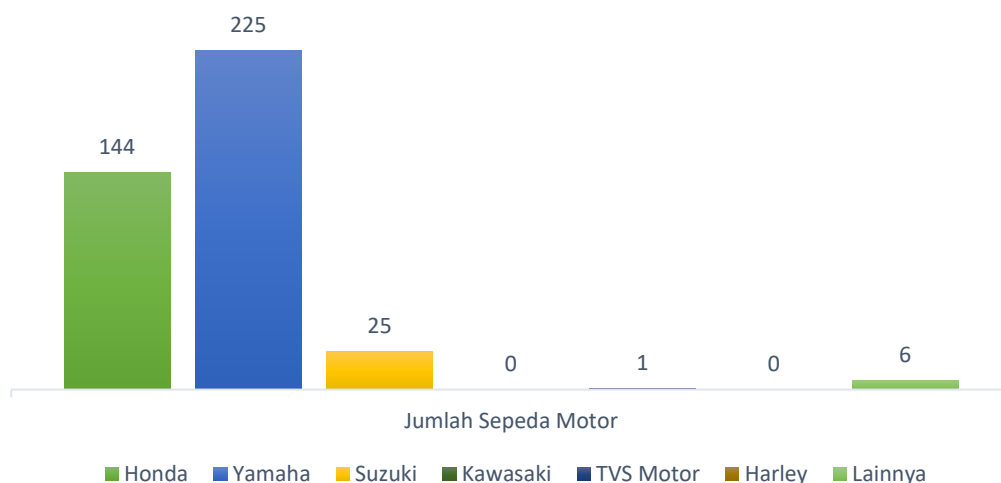


Gambar 43. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tumpaure

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah menjadi korban kejahatan di Desa/Desa Tumpaure dengan jumlah 2033 jiwa dan yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 4 jiwa. Korban kejahatan dengan jumlah terbanyak berada di RW 07 sebanyak 2 jiwa, selanjutnya berada di RW 02 dan RW 04 masing-masing sebanyak 1 jiwa.



4. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Tumpaure



Gambar 44. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tumpaure

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tumpaure

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Vaturui	9	0	35	22	10	0	0	0	0	0	0	0
Palapi	23	1	59	35	11	2	1	0	0	0	0	0
Tumpaure	7	0	36	10	2	0	20	0	0	0	0	0
Leli	12	1	43	17	1	0	0	0	1	0	0	0
Bambarano	7	0	52	10	1	1	3	0	0	0	0	0
Kalendapu	1	0	19	3	1	0	0	0	0	0	0	0
Saluwira	2	0	23	5	0	0	0	0	1	0	0	0
Total	61	2	267	102	26	3	24	0	2	0	0	0

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tumpaure dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Tabel 14, warga Desa Tumpaure yang memiliki 1 sepeda berjumlah 61 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 2 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 267 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 102 keluarga, keluarga yang memiliki 1 mobil sebanyak 26 keluarga, mobil >1 sebanyak 3 keluarga, keluarga yang memiliki 1 perahu sebanyak 24 keluarga, keluarga yang memiliki 1 perahu motor 2 keluarga.

5. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan merk sepeda motor yang dimiliki di Desa Tumpaure dapat dilihat pada Tabel berikut

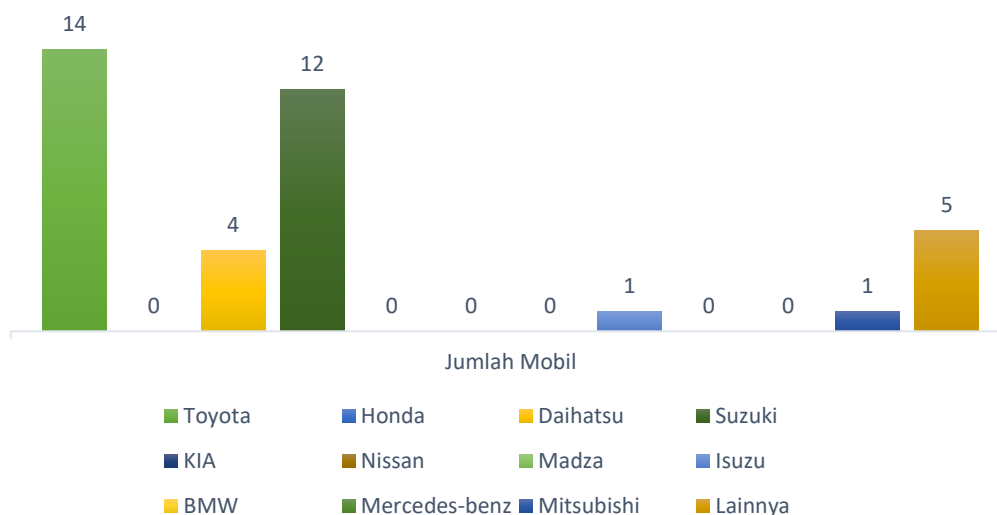
Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Tumpaure

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
Vaturui	21	33	3	0	0	0
Palapi	27	73	6	0	0	2
Tumpaure	14	30	5	0	0	0
Leli	20	43	4	0	1	2
Bambarano	28	35	3	0	0	0
Kalendapu	16	3	2	0	0	2
Saluwira	18	8	2	0	0	0
Total	144	225	25	0	1	6

Tabel 18 menunjukkan bahwa merk sepeda motor yang dimiliki penduduk Desa Tumpaure didominasi oleh merk Yamaha sebanyak 225 jiwa, diikuti oleh merk Honda sebanyak 144 jiwa, kemudian Suzuki sebanyak 25 jiwa, dan merk lainnya sebanyak 6 jiwa.

6. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa/Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Tumpaure dapat dilihat pada gambar berikut.



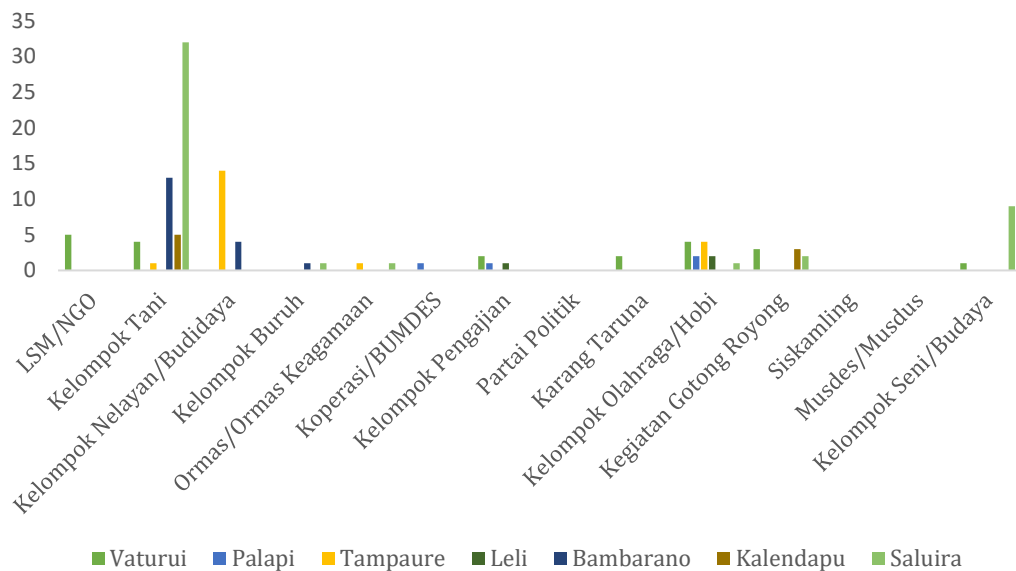
Gambar 45. Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Tumpaure

Gambar 45 menunjukkan bahwa merk mobil yang dimiliki penduduk Desa Tumpaure didominasi oleh merk Toyota sebanyak 14 jiwa, diikuti oleh

merek Honda sebanyak 14 jiwa, kemudian Suzuki sebanyak 12 jiwa, kemudian Daihatsu sebanyak 10 jiwa, kemudian Mitsubishi sebanyak 5 jiwa dan merek lainnya sebanyak 7 jiwa.

7. Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tumpaure dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 46. Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Tumpaure

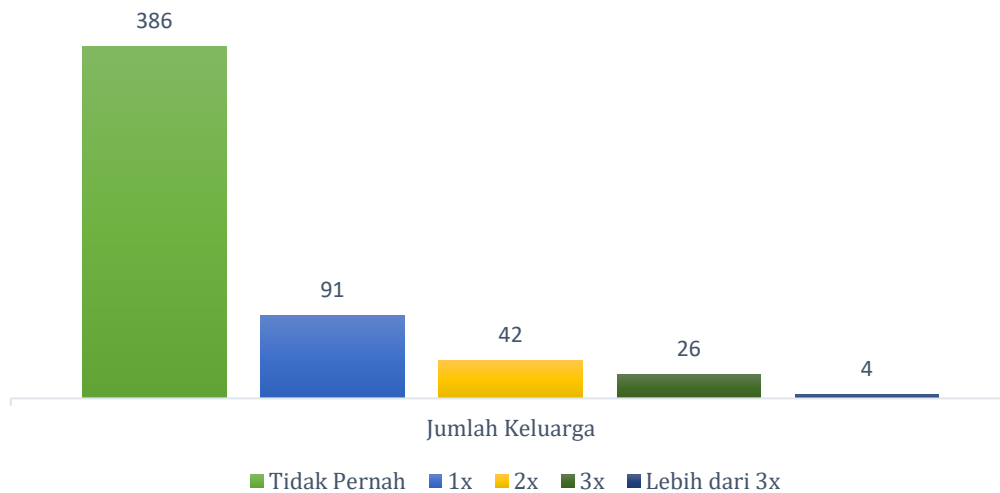
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tumpaure

Partisipasi Organisasi	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluwira	Total
LSM/NGO	5	0	0	0	0	0	0	5
Kelompok Tani	4	0	1	0	13	5	32	55
Kelompok Buruh	0	0	14	0	4	0	0	18
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	1	0	0	0	1	2
Koperasi/BUMDES	0	1	0	0	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	2	1	0	1	0	0	0	4
Karang Taruna	2	0	0	0	0	0	0	2
Kelompok Olahraga/Hobi	4	2	4	2	0	0	1	13
Kegiatan Gotong Royong	3	0	0	0	0	3	2	8
Siskamling	0	0	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Seni/Budaya	1	0	0	0	0	0	9	10

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tempaure terbagi dalam 12 kategori. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tempaure yakni sebanyak 118 keluarga ikut dalam partisipasi organisasi. Berdasarkan beberapa kategori partisipasi organisasi, Kelompok Tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kelompok Tani di Desa Tempaure sebanyak 55 jiwa (2,71%). Kemudian partisipasi organisasi yang masuk dalam kategori paling sedikit adalah Koperasi BUMDES sebesar 1 jiwa (0,05%).

8. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Tempaure

Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing selama setahun terakhir di Desa Tempaure dapat dilihat pada gambar berikut.



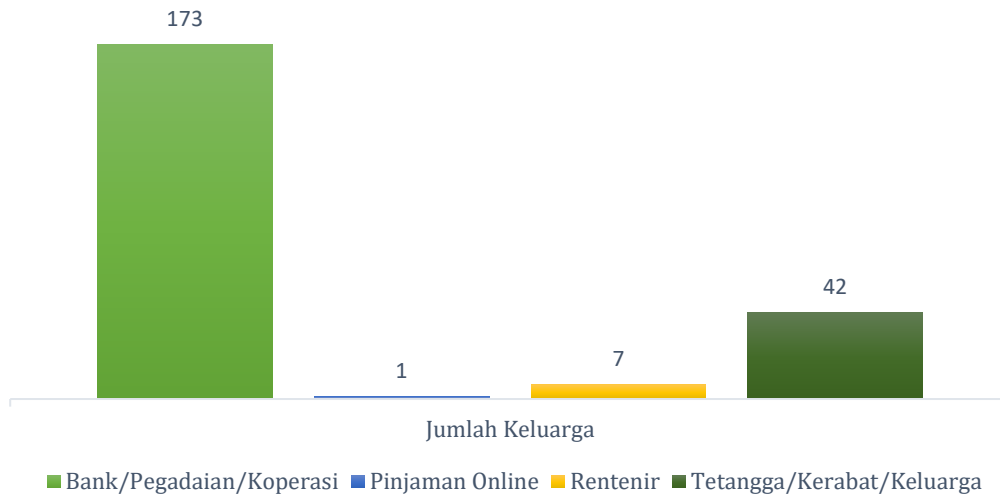
Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Tempaure

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Tempaure terbagi dalam 5 (lima) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tempaure sebanyak 549 keluarga, mayoritas keluarga Desa tidak melakukan refreshing yaitu sebanyak 386 keluarga, kemudian diikuti oleh refreshing 1 kali dalam setahun sebanyak 91 keluarga, 2 kali dalam setahun sebanyak 42 keluarga, lebih dari 3 kali dalam setahun sebanyak 4 keluarga dan 3 kali dalam setahun sebanyak 26 keluarga.

9. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Tempaure

Sumber pinjaman di Desa Tempaure didominasi pada sumber pinjaman dari bank/pegadaian sebanyak 231 keluarga. Secara keseluruhan

keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 536 keluarga, untuk kategori meminjam ke tetangga/kerabat/keluarga terdapat 46 keluarga, kemudian meminjam ke rentenir terdapat 4 keluarga.



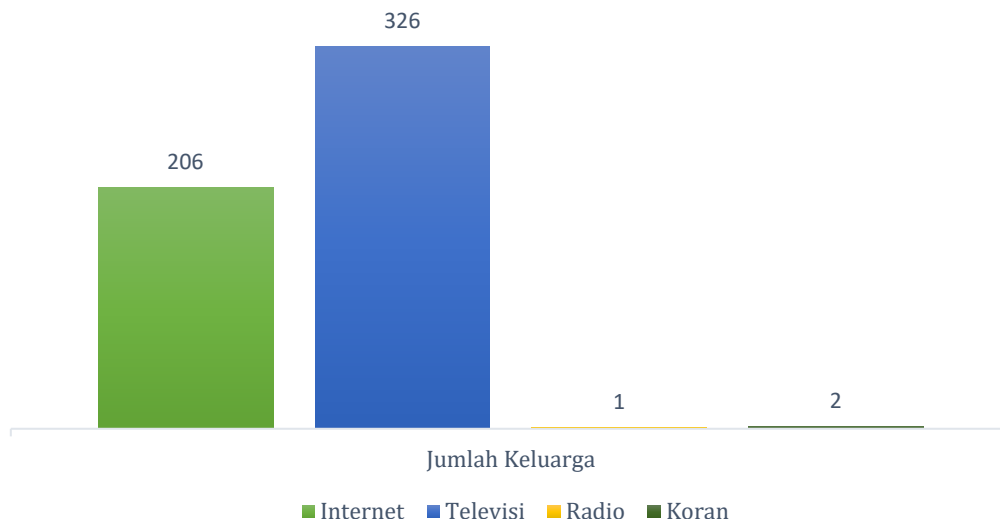
Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman terbanyak terdapat pada kategori Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 173 KK, disusul pinjaman kepada Tetangga/Kerabat/Keluarga, sebanyak 42 KK, 7 KK pinjaman kepada Rentenir, dan 1 KK Pinjaman Online. Pada kategori pinjaman bank/pegadaian paling tertinggi terdapat pada RW 05 sebanyak 49 KK pinjaman terendah berada sebanyak 3 KK terdapat pada RW 03, selanjutnya sumber pinjaman dari rentenir terbanyak terdapat di RW 02 sebanyak 3 KK, serta sumber pinjaman kerabat terbanyak 22 KK terdapat di RW 04, terendah 1 KK terdapat di RW 01. Selanjutnya 1 KK sumber pinjaman online terdapat di RW 01.



10. Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan akses media di Desa Tumpaure dapat dilihat pada gambar berikut.

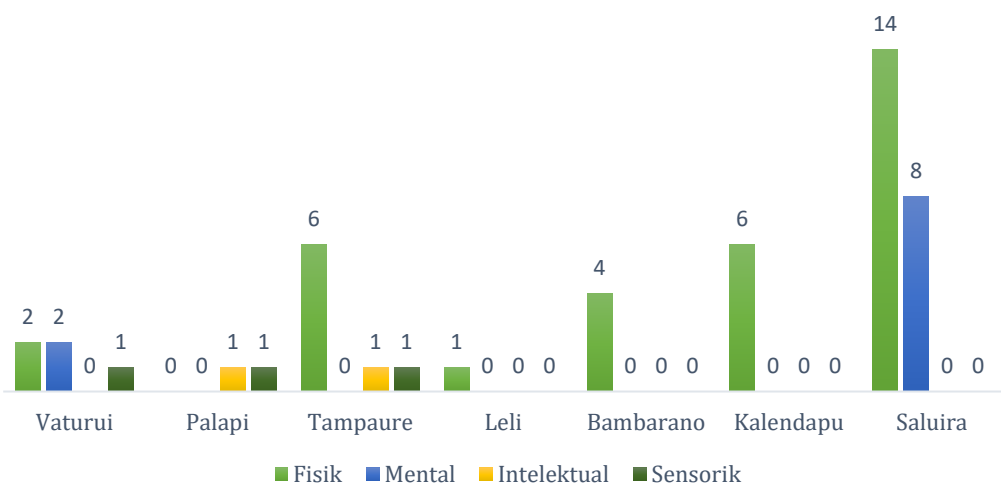


Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tumpaure

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tumpaure terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni internet, televis, koran dan radio. Berdasarkan Gambar 41, warga Desa Tumpaure banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, koran dan radio.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 103 keluarga, diikuti RW 04 dengan jumlah 60 keluarga, RW 02 sebanyak 74 keluarga, RW 05 sebanyak 60 keluarga, RW 03 sebanyak 47 keluarga, RW 01 sebanyak 44 keluarga, RW 04 sebanyak 34 keluarga, RW 07 sebanyak 31 keluarga dan RW 06 sebanyak 7 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 02 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 58 keluarga, diikuti RW 04 sebanyak 43 keluarga, RW 03 dan RW 05 masing-masing sebanyak 33 keluarga, RW 01 sebanyak 28 keluarga, RW 07 sebanyak 7 keluarga, RW 06 sebanyak 4 keluarga. selanjutnya untuk kategori radio berada di RW 01 sebanyak 1 keluarga, serta kategori informasi melalui koran berada di RW 06 sebanyak 2 keluarga.

11. Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Tumpaure



Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tumpaure



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, surrounded by greenery and palm trees. A body of water is visible in the background, with a sandy beach and some structures near the shore. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the water.

Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN

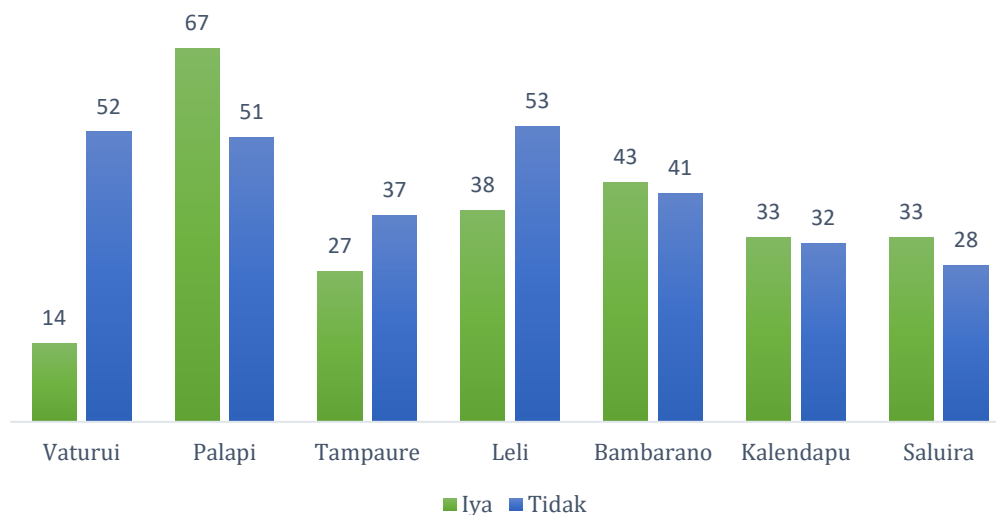
DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaيرا
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

1. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Tampoare

Gambar 48 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di 4 RW yang didominasi yang menggunakan KB, sedangkan ada 3 RW yang mendominasi tidak menggunakan KB. Diketahui bahwa terdapat 289 keluarga yang tidak menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang tidak menggunakan KB berada di RW 04 sebanyak 53 keluarga dan persentase terendah terdapat di RW 07 sebanyak 28 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang menggunakan KB terdapat 260 keluarga, dimana RW 02 menjadi RW dengan persentase tertinggi sebanyak 67 jiwa dan RW 01 menjadi RW dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 14 keluarga.

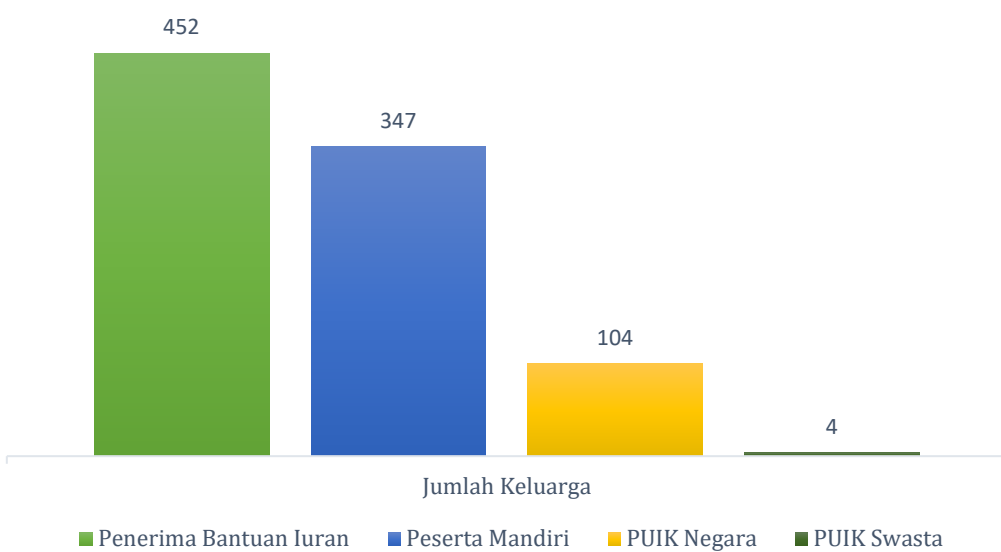


Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Tampoare

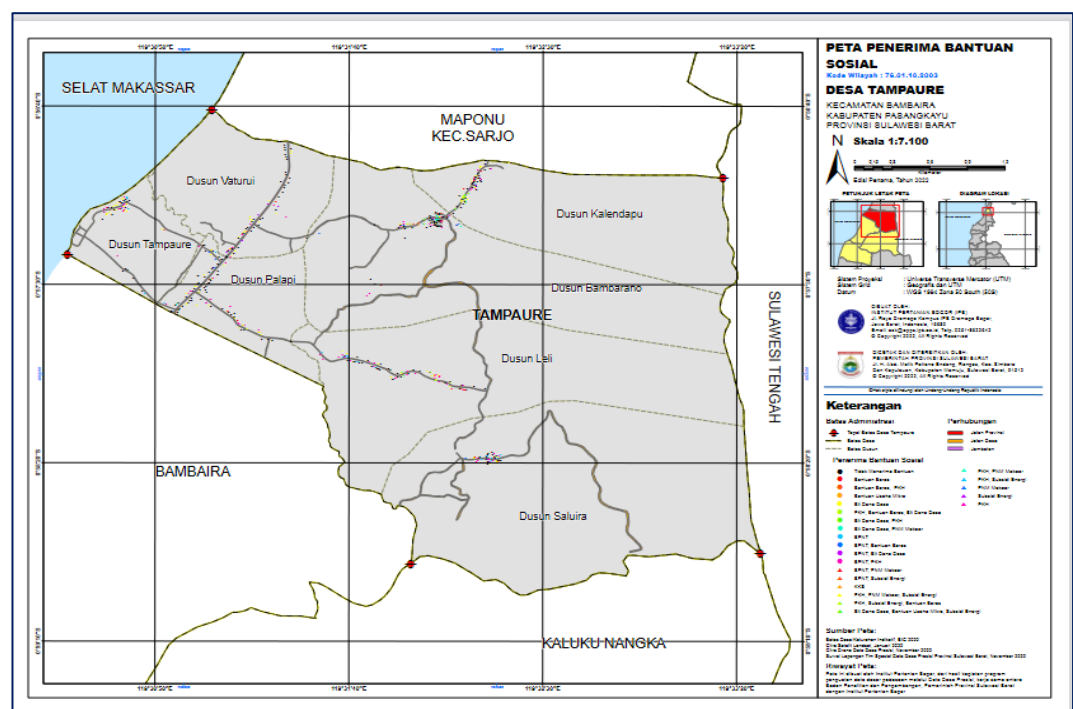
2. Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tampoare

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penduduk di Desa Tampoare tersebar dari seluruh RW yang terdiri dari penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, dan PUIK Swasta.

Sebaran KK berdasarkan penerima JKN-KIS/BPJS di Desa Tampoare mendominasi penerima bantuan iuran, kemudian diikuti oleh Peserta mandiri, kemudian PUIK Negara dan terakhir PUIK swasta. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 52. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tumpaure



Gambar 53. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tumpaure

Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tumpaure

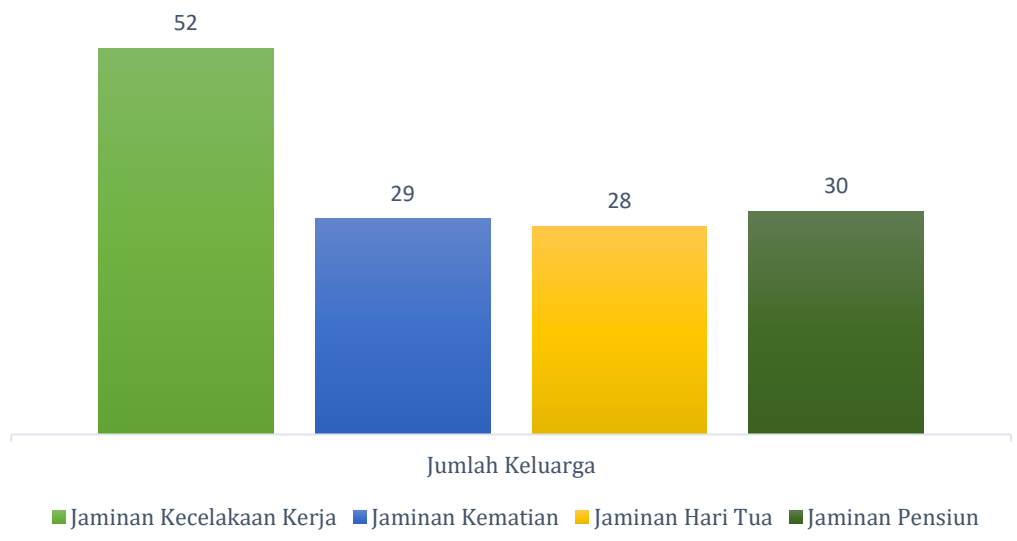
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Vaturui	78	44	19	1
Palapi	88	186	57	2
Tumpaure	1	105	0	0
Leli	154	5	24	1

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Bambarano	75	1	0	0
Kalendapu	31	19	0	0
Saluira	25	5	4	0
Total	452	347	104	4

Tabel 20 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan terdapat 907 jiwa, kategori tidak mengikuti keikutsertaan terdapat 1126 jiwa, selanjutnya kategori penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap RW sebanyak 452 jiwa. Kemudian, sebanyak 347 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 104 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.

3. Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Tampoare

Keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa/Desa Tampoare terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan terakhir jaminan pensiun.

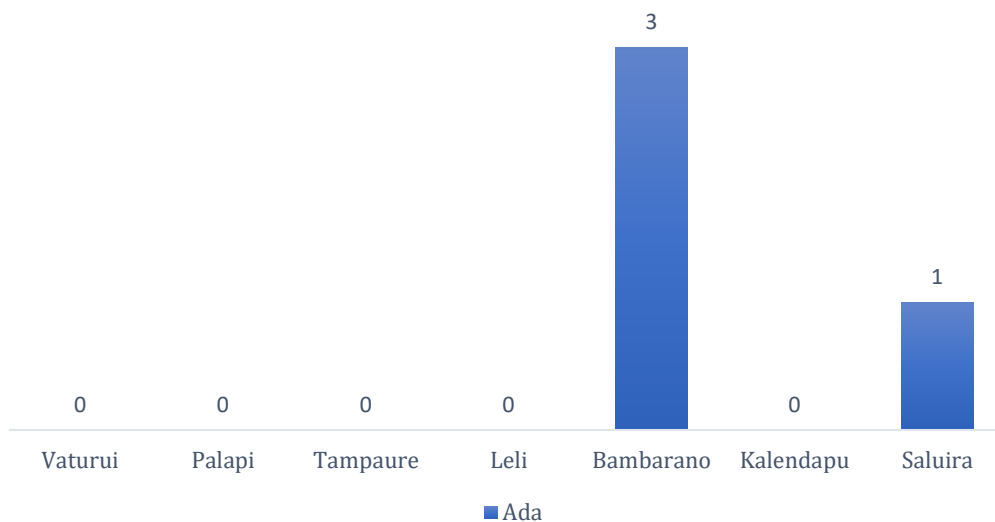


Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tampoare

Gambar 54 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW sebanyak 139 jiwa. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Tampoare terbanyak adalah Jaminan Kecelakaan Kerja dengan jumlah 52 jiwa, kemudian diikuti 30 jiwa dengan jaminan pensiun, lalu jaminan kematian sebanyak 29 jiwa, dan jaminan hari tua sebanyak 28 jiwa.

4. Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa/Desa Tumpaure

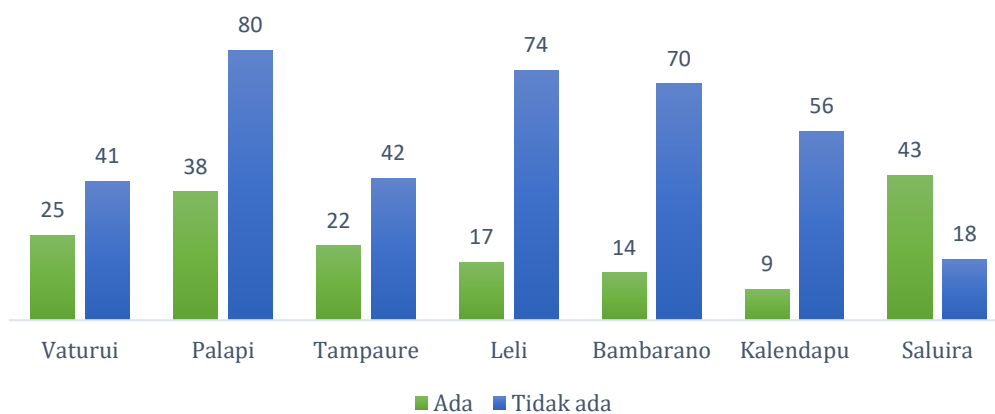
Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah orang yang bekerja di luar Indonesia. Berdasarkan Jumlah keluarga yang tidak menjadi TKI lebih mendominasi di Desa Tumpaure.



Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tumpaure

Tercatat dari keseluruhan KK, ada 4 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu RW 05 sebanyak 3 jiwa dan RW 07 sebanyak 1 jiwa.

5. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat di Desa Tumpaure



Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Tumpaure

Berdasarkan **Gambar 56** terlihat bahwa yang mendominasi adalah tidak memiliki penyakit berat yang diderita, diantaranya RW 02 terbanyak 80

jiwa, RW 04 sebanyak 74 jiwa, RW 05 sebanyak 70 jiwa, RW 06 sebanyak 56 jiwa dan RW 01 sebanyak 41 jiwa, dan RW 07 sebanyak 18 jiwa, sedangkan penyakit berat yang diderita di RW 07 memiliki nilai tertinggi banyak 43 jiwa, disusul RW 02 sebanyak 38 jiwa, RW 01 sebanyak 25 jiwa, RW 03 sebanyak 22 jiwa, RW 04 sebanyak 17 jiwa, RW 05 sebanyak 14 jiwa dan RW 06 sebanyak 9 jiwa.

6. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Tumpaure

Penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Tumpaure terdiri atas asam urat, diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, hepatitis dan lainnya.

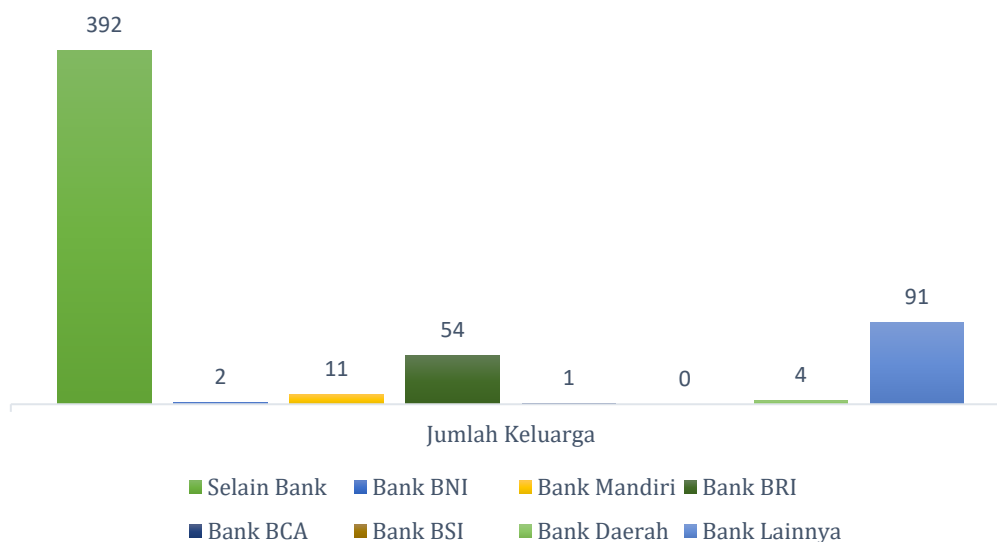
Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Tumpaure

Jenis Penyakit	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Asam Urat	3	28	4	10	7	5	28	85
Diabetes	1	4	2	2	0	1	4	14
Hipertensi	0	1	2	0	0	0	1	4
Jantung	2	0	0	0	0	0	1	3
Ginjal	0	0	1	1	2	1	2	7
Lambung	14	11	15	7	6	0	17	70
Paru-paru	1	1	0	0	1	1	3	7
Asma	1	2	0	3	2	3	11	22
Stroke	3	2	1	0	1	1	0	8
Kanker	1	1	0	0	0	0	0	2
Hipatitis	0	0	0	0	0	1	0	1
HIV-AIDS	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	25	6	5	4	4	3	73	120

Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Penyakit berat terbanyak yaitu penyakit lainnya sebanyak 120 jiwa, RW 07 terbanyak dengan jumlah terbesar yaitu 73 jiwa. Disusul penyakit asam urat menduduki peringkat ke dua dengan jumlah sebesar 85 jiwa, terbanyak terdapat di RW 02 dan RW 07, jumlah yang sama masing-masing sebanyak 28 jiwa. Penyakit lambung sebesar 70 jiwa tertinggi di RW 07, asma 22 jiwa terbanyak terdapat di RW 07, diabetes sebanyak 14 jiwa terbanyak terdapat di RW 02 dan RW 07, stroke terdapat 8 jiwa terbanyak berada di RW 01 sebanyak 3 jiwa, selanjutnya untuk penyakit ginjal dan paru-paru masing-masing 7 jiwa, hipertensi 4 jiwa, jantung 3 jiwa, kanker 2 jiwa dan hepatitis 1 jiwa terdapat di RW 06.

7. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa/Desa Tumpaure

Kegiatan menabung dapat dilakukan berbagai cara dan berbagai tempat misalnya menyimpan di bank ataupun menyimpan sendiri di rumah. Tempat menabung penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, Bank BSI, bank Lainnya, bahkan sebagian besar masih menabung di selain bank.



Gambar 57. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tumpaure

Gambar 57 menunjukkan tempat menabung di Desa Tumpaure yang beragam setiap RW-nya yakni terdapat 54 KK menabung di Bank BRI, 11 KK menabung di Bank Mandiri, 2 KK menabung di Bank BNI, 1 KK menabung di Bank BCA, 4 KK menabung di Bank Daerah, kemudian sebanyak 120 KK menabung di bank lainnya, sedangkan 392 KK lebih memilih menabung di selain bank.

8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tumpaure

Pekerjaan merupakan kegiatan sosial untuk memperoleh suatu imbalan berupa gaji. Pekerjaan-pekerjaan penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari art, buruh pabrik, bidan, guru, pekerja serabutan, koki, montir, nelayan, petani/peternak, pedagang, pengemudi, karyawan

Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Tumpaure

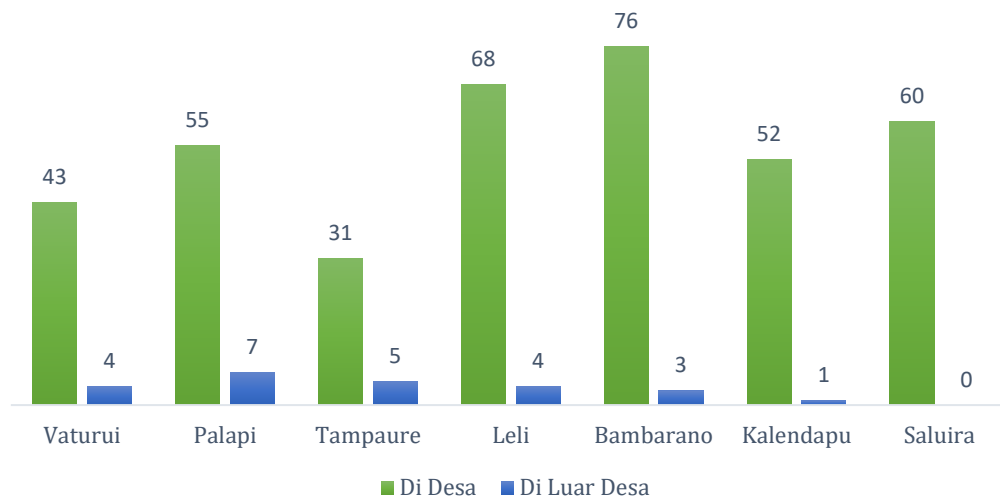
Pekerjaan	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Belum/Tidak Bekerja	32	228	106	38	134	93	113	864
Pelajar/Mahasiswa	36	45	22	78	23	16	11	231
Mengurus Rumah Tangga	32	53	51	75	50	19	14	294
Pensiun		1	1		0	1	0	3
Pegawai Tetap Lembaga	2	6	1	5	1	0	0	15
Pegawai Lembaga Negara		8	1	4	0	1	0	14
Outsourcing swasta/BUMN	3	4	0	0	0	0	0	7
Pekerja Harian Lepas	25	32	28	13	22	26	3	115
Berusaha Sendiri	48	62	35	72	78	52	62	409
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6	14	2	1	0	0	0	23
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2	3	0	0	0	0	0	5
Pegawai Lembaga Negara Dengan Perjanjian Kerja/Honor	4	1	1	4	0	0	0	10
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honor	0	0	1	1	0	1	0	3

Pada **Tabel 22** status pekerjaan penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari status tidak bekerja sebanyak 864 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 231 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 294 jiwa, pensiunan sebanyak 3 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 15 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu sebanyak 14 jiwa, outsourcing di swasta/BUMN/BUMS sebanyak 14 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 115 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 409 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 23 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 5 jiwa, pegawai lembaga negara tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 10 jiwa, pegawai lembaga swasta/BUMN/BUMS tanpa perjanjian kerja/honoror sebanyak 3 jiwa.



9. Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Tumpaure

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Tumpaure tersebar di dalam Desa Tumpaure maupun berada di luar Desa Tumpaure.



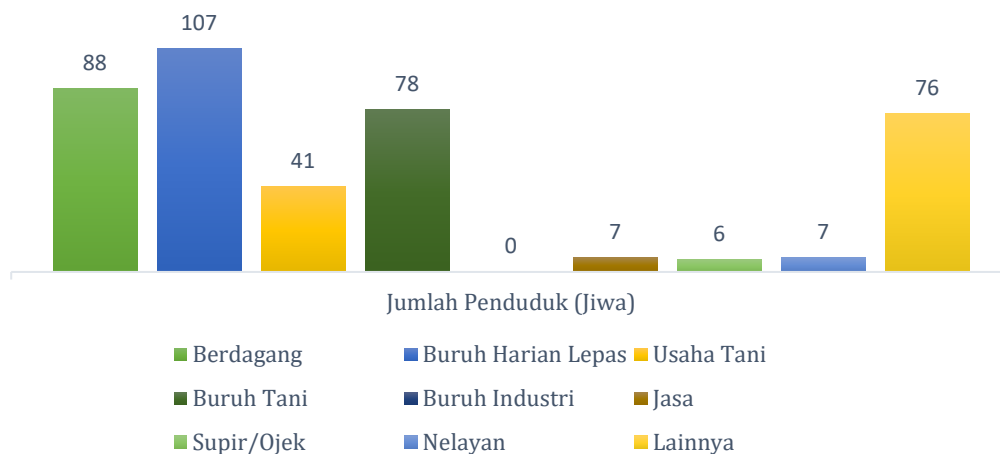
Gambar 58. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam Usahanya di Desa Tumpaure

Gambar 58 di atas menunjukkan bahwa lokasi usaha milik penduduk di Desa Tumpaure mendominasi berada di Desa Tumpaure sebanyak 385 KK. Sedangkan sebanyak 20 KK berada di luar Desa Tumpaure.



10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Tempaure

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya atau pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan di Desa Tempaure terdiri dari berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, supir/ojek, nelayan, dan lainnya.



Gambar 59. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerja Sampingan di Desa Tempaure

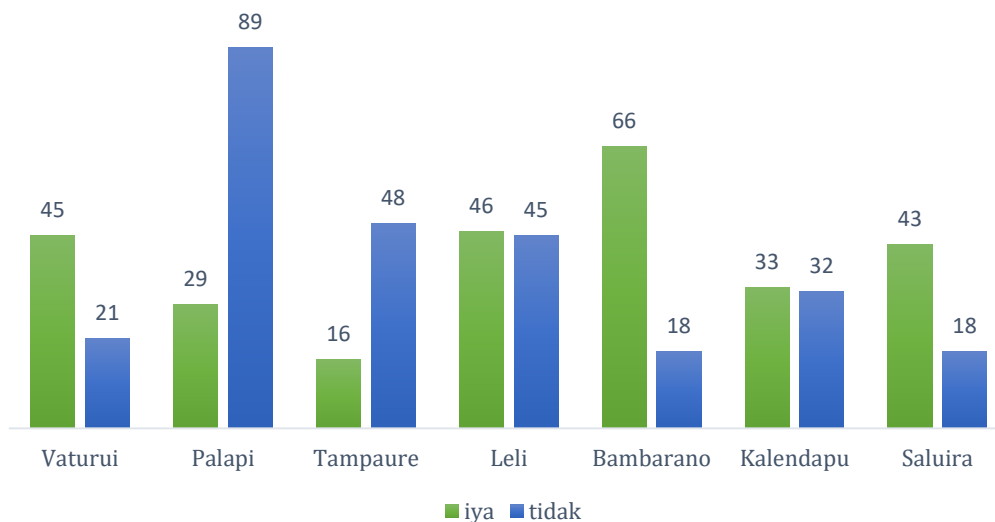
Tabel 23. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerja Sampingan di desa Tempaure

Pekerjaan Sampingan	Vaturui	Palapi	Tempaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluria	Total
Tidak Ada	217	392	197	258	270	176	113	1623
Berdagang	8	14	19	26	14	5	2	88
Buruh Harian	3	21	18	10	10	8	37	107
Usaha Tani	3	2	1	6	1	3	25	41
Buruh Tani	0	2	2	26	4	17	27	78
Jasa	1	2	0	4	0	0	0	7
Supir/Ojol	3	2	0	1	0	0	0	6
Nelayan	1	2	3	1	0	0	0	7
Lainnya	14	20	9	19	9	0	5	76

Pada **Tabel 23** memperlihatkan Pekerjaan sampingan dari penduduk Desa Tempaure dari jumlah penduduk sebanyak 2033 jiwa, pekerjaan tidak ada pekerjaan sampingan sebanyak 1623 jiwa. Buruh harian sebanyak 107 jiwa, berdagang 88 jiwa, buruh tani 78 jiwa, pekerjaan sampingan lainnya sebesar 76 jiwa. Diikuti dengan pekerjaan sampingan nelayan dan jasa masing-masing sebanyak 7 jiwa, serta supir sebanyak 6 jiwa.

11. Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Tumpaure

Akses lahan merupakan jalan yang dapat dilalui menuju lahan yang dikelola penduduk di Desa Tumpaure.



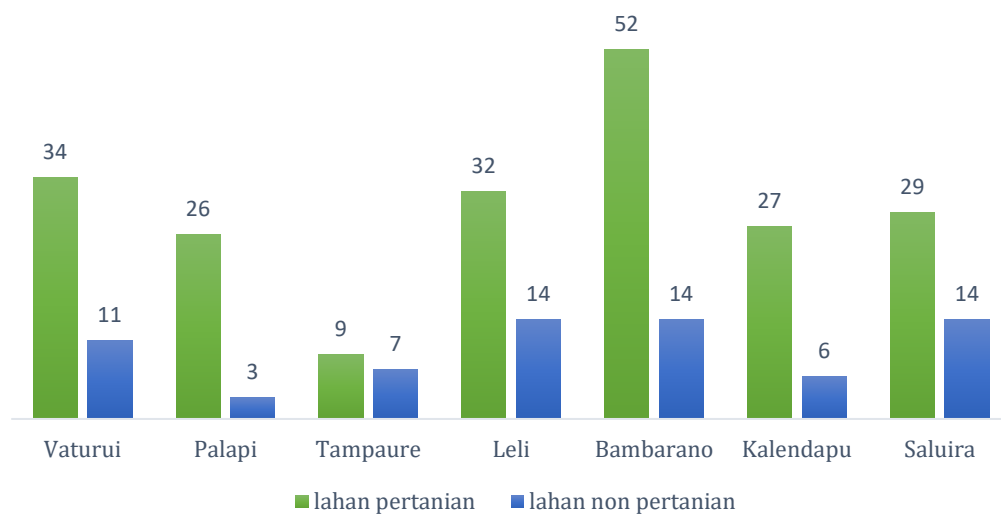
Gambar 60. Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Tumpaure

Jika dilihat pada **Gambar 60** jumlah keluarga di Desa Tumpaure memiliki akses lahan pertanian sebanyak 278, terbesar berada di RW 06 sebesar 66 KK, sedangkan yang tidak memiliki akses lahan sebanyak 271, terbesar di RW 02 sebanyak 89 KK.

12. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Tumpaure

Pemanfaatan lahan di Desa Tumpaure terdiri dari lahan pertanian dan lahan non pertanian. Pemanfaatan lahan Desa Tumpaure lebih mendominasi pemanfaatan sebagai lahan pertanian





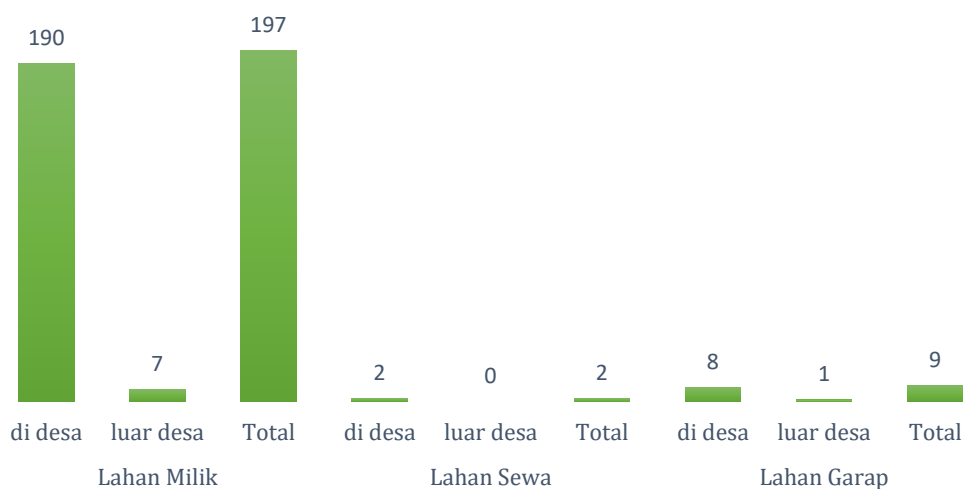
Gambar 61. Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemamfaatan Lahan Desa Tumpaure

Gambar 61 di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan Desa/Desa Tumpaure lebih mendominasi pemanfaatan sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 209 jiwa. Sedangkan pemanfaatan lahan sebagai lahan non pertanian hanya sebanyak 83 jiwa.

13. Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Tumpaure

Lahan pertanian adalah lahan yang ditunjukkan dan sesuai untuk dijadikan lahan usaha tani dalam memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Status lahan pertanian di Desa/Desa ataupun di luar Desa Tumpaure terdiri dari lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan garap



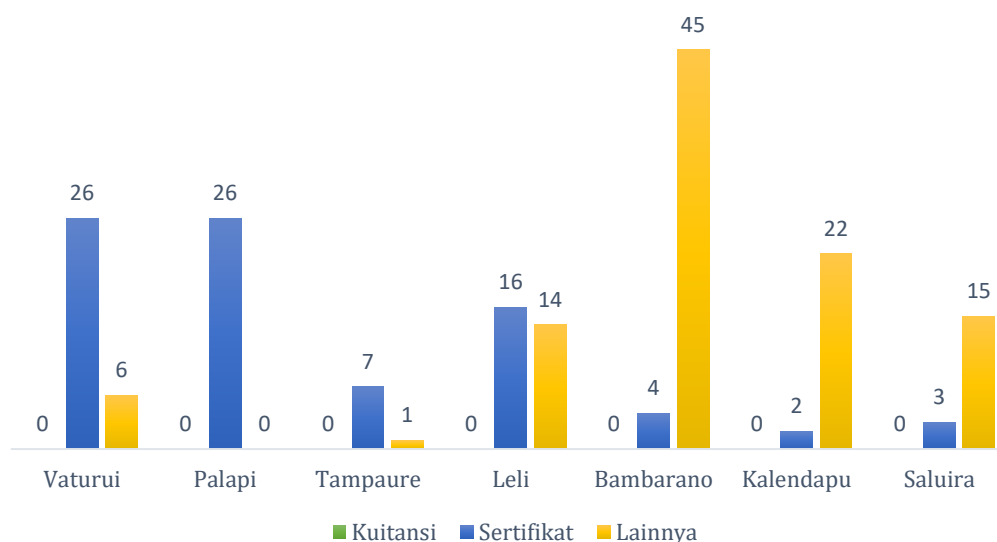


Gambar 62. Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Tumpaure

Pada **Gambar 62** menunjukkan status lahan milik terbanyak dengan jumlah 197, terbagi menjadi 2 lahan milik di desa sebanyak 190 KK, dan luar desa sebanyak 7 KK. berstatus garap sebanyak 9 KK, lahan di desa 8 KK dan luar desa 1 KK. Untuk lahan status sewa terdapat 2 KK.

14. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan

Jumlah bukti kepemilikan lahan yang sah atas tanah seseorang yang ditetapkan dengan sertifikat, kwitansi atau bukti lainnya.



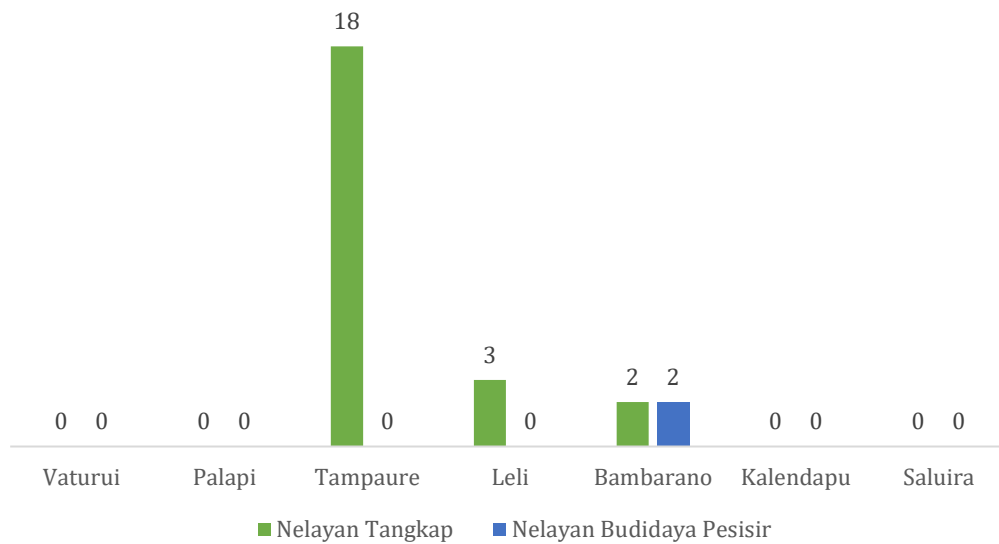
Gambar 63. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan

Pada **Gambar 63** menunjukkan status bukti kepemilikan lahan dengan sertifikat sebanyak 84 KK dengan jumlah terbanyak berada di RW 01 dan RW

02 masing-masing 26 KK. Kemudian untuk bukti kepemilikan lahan lainnya sebanyak 96 KK terbesar berada di RW 06 sebanyak 45 KK.

14. Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya di Desa Tumpaure

Jenis nelayan berdasarkan jenisnya terdiri dari nelayan tangkap dan nelayan budidaya pesisir

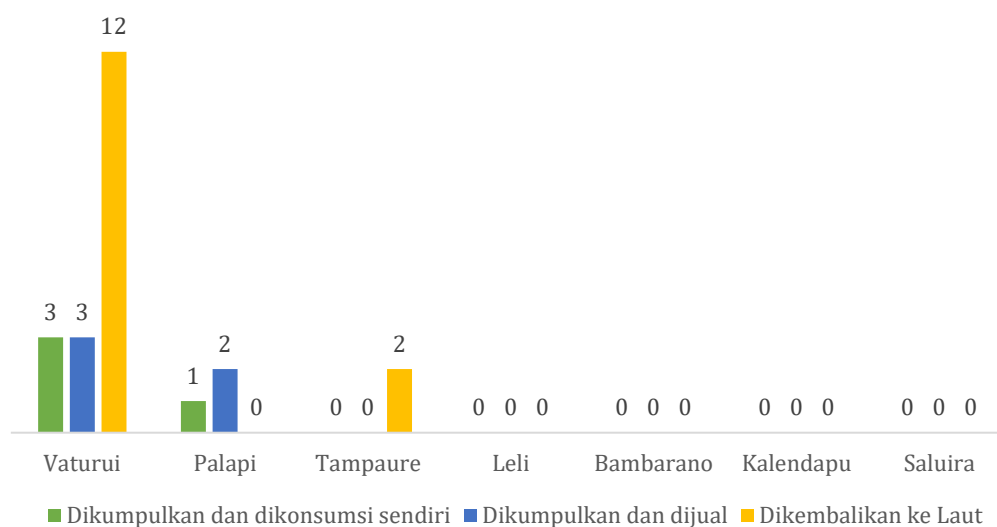


Gambar 64. Jumlah Nelayan Berdasarkan Jenisnya

Gambar 64 menunjukkan bahwa jumlah nelayan berdasarkan jenis budidaya di Desa Tumpaure mendominasi nelayan tangkap sebanyak 18 jiwa, jumlah terbanyak berada di RW 03, sedangkan nelayan budidaya pesisir sebanyak 2 jiwa berada di RW 05.

15. Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap di Desa Tumpaure

Jumlah nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap di Desa Tumpaure diantaranya dikumpulkan dan dikonsumsi sendiri, dikembalikan ke laut dan dikumpulkan dan dijual.



Gambar 65. Jumlah Nelayan Berdasarkan Kebiasaan Terhadap Anak Ikan/Benih Ikan yang Tertangkap Di Desa/Desa Tampaure

Gambar 65 menunjukkan Kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan dikembalikan ke laut terdapat di RW 03, dikumpulkan dan dikomsumsi sendiri serta dikumpulkan dan dijual terdapat di RW 02, dikumpulkan dan dikomsumsi sendiri serta dikumpulkan dan dijual dan dikembalikan ke laut terdapat di RW 01.

16. Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah di Desa Tampaure

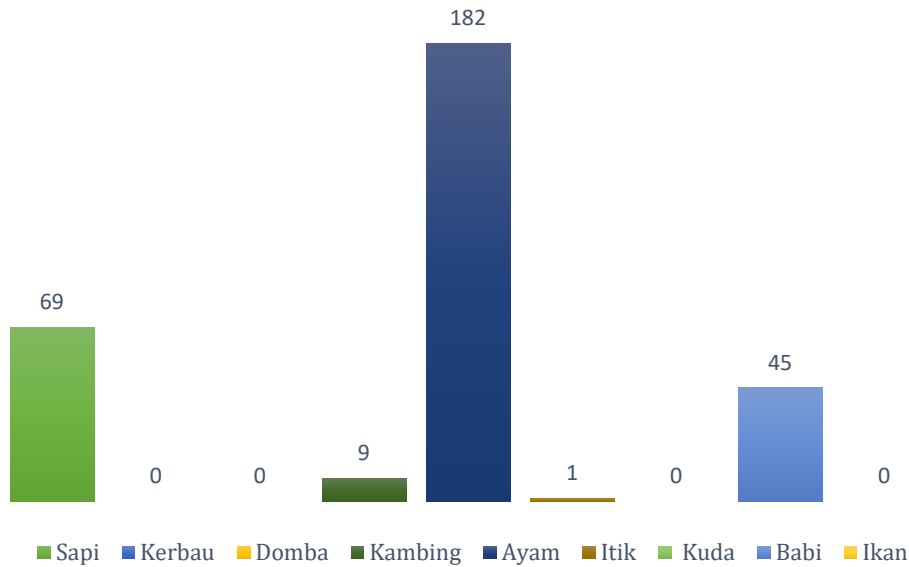
Jumlah nelayan terbanyak di Desa Tampaure berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di tempat sampah sendiri terdapat di RW 01 sebanyak 16 jiwa. Tempat sampah umum sebanyak 6 jiwa terakhir laut dan pantai sebanyak 3 jiwa.

Tabel 24. Jumlah Nelayan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sampah/Limbah Di Desa/Desa Tampaure

Rukun Warga	Tempat Sampah Sendiri	Tempat Sampah Umum	Dikubur	Laut dan Pantai
Vaturui	11	5	0	2
Palapi	1	1	0	1
Tampaure	2	0	0	0
Leli	2	0	0	0
Bambarano	0	0	0	0
Kalendapu	0	0	0	0
Saluira	0	0	0	0
Total	16	6	0	3

17. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Tumpaure

Ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari sapi, kambing, ayam, itik, dan ikan dan babi.



Gambar 66. Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Tumpaure

Gambar 66 menunjukkan bahwa jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tumpaure didominasi oleh jenis ternak ayam sebanyak 182 KK, kemudian diikuti oleh jenis ternak sapi sebanyak 69 KK, jenis ternak babi 45 KK, jenis ternak kambing 9 KK, dan jenis ternak itik 1 KK.

18. Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Tumpaure

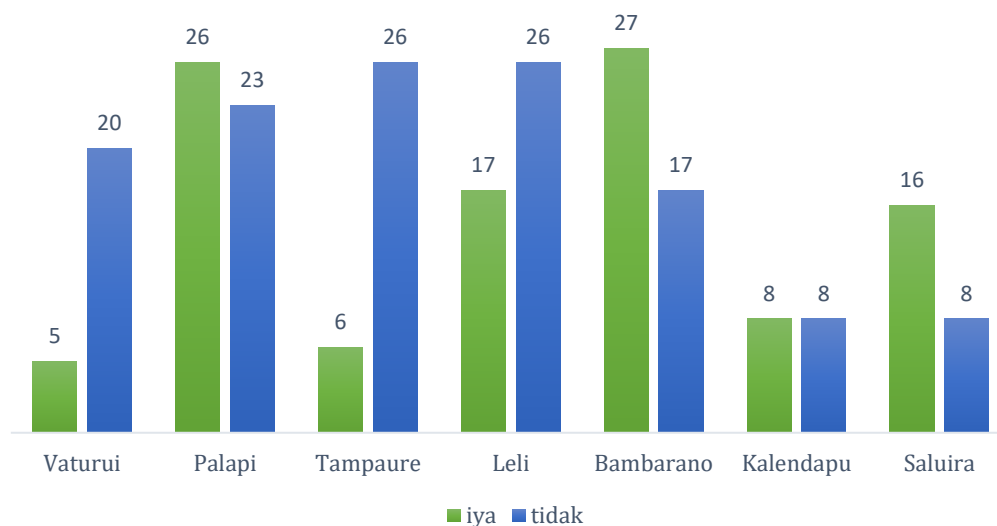
Ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari sapi, kambing, ayam, itik, dan babi. Mayoritas Desa Tumpaure memiliki ternak ayam, kemudian disusul beberapa ternak lainnya. Tabel 25 menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tumpaure didominasi oleh ayam sebanyak 1175 ekor, sapi sebanyak 144 ekor, babi sebanyak 73 ekor, kambing sebanyak 26 ekor, dan itik 4 ekor.

Tabel 25. Jumlah Ternak Yang Dimiliki Penduduk Desa Tumpaure

Rukun Warga	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi(Ekor)
Vaturui	17	0	60	0	0
Palapi	64	1	188	0	0
Tumpaure	23	21	145	4	0
Leli	14	4	321	0	0
Bambarano	21	0	222	0	0
Kalendapu	5	0	58	0	18
Total	144	26	1175	4	73

19. Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Tumpaure

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Penerima ASI eksklusif di Desa Tumpaure didominasi oleh tidak menerima ASI eksklusif.

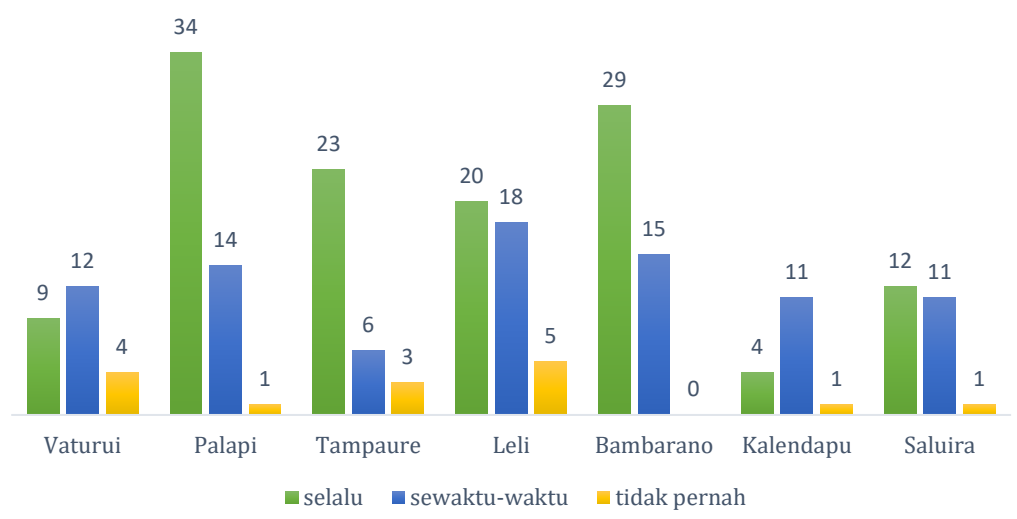


Gambar 67. Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif di Desa Tumpaure

Jumlah penerimaan ASI eksklusif di Desa Tumpaure didominasi oleh tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 128 jiwa. Sedangkan yang menerima ASI eksklusif sebanyak 105 jiwa. Kategori terbanyak tidak menerima ASI eksklusif terdapat di RW 04 dan RW 05 masing-masing sebanyak 26 jiwa, sedangkan yang terendah adalah RW 06 dan RW 07 masing-masing sebanyak 8 jiwa, RW 05 merupakan yang terbanyak menerima ASI eksklusif sebanyak 27 jiwa, sedangkan yang terendah adalah RW 0 sebanyak 5 jiwa.

20. Jumlah Balita Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan di Desa/Desa Tumpaure

Pemeriksaan kesehatan balita bertujuan untuk memastikan apakah balita dalam keadaan sehat atau memiliki kelainan. Pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tumpaure didominasi oleh sewaktu-waktu pemeriksaan kesehatan balita.

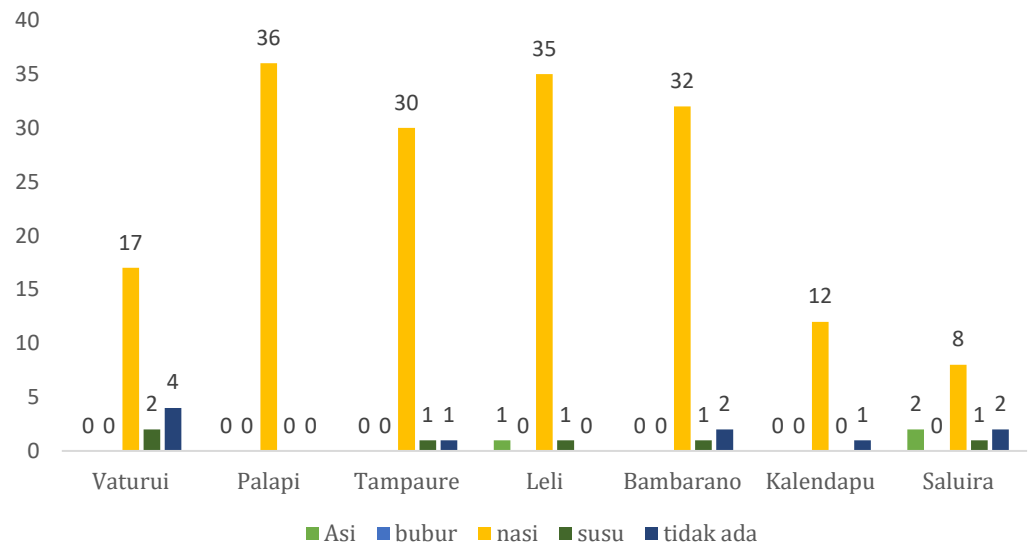


Gambar 68. Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Tampaure

Jumlah frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tampaure didominasi oleh frekuensi selalu sebesar 131. Sedangkan frekuensi sewaktu-waktu 87 dan tidak pernah sebanyak 15 balita.

21. Jumlah Balita Berdasarkan Makanan Pendamping Asi di Desa/Desa Tampaure

Makanan pendamping Asi atau minuman bergizi seimbang yang diberikan kepada bayi dengan takaran tertentu, guna untuk memenuhi kebutuhan gizi balita.



Gambar 69. Jumlah Balita Berdasarkan Makanan Pendamping Asi di Desa Tampaure.

Berdasarkan **Gambar 69** jumlah makanan pendamping asi didominasi oleh makanan pendamping nasi tersebar di semua wilayah sebesar 170 jiwa. Jumlah tertinggi berada di RW 02 sebesar 36 jiwa dan terendah di RW 07 sebesar 8 jiwa. Makanan pendamping selanjutnya kategori tidak ada sebanyak 10 jiwa, susu 6 jiwa balita.




S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



Bagian 8

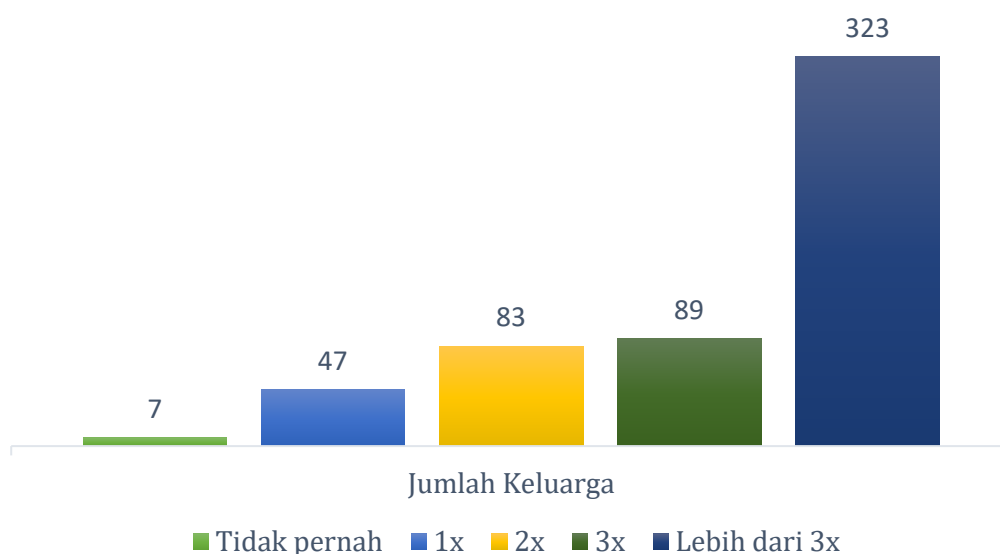
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Tempaure, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

1. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tumpaure

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Tumpaure terdiri dari kategori tidak pernah belanja pakaian sebanyak 7 KK, 1 kali sebanyak 47 KK, 2 kali sebanyak 83 KK, sebanyak 89 KK dan lebih dari 3 kali sebanyak 323 KK.



Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tumpaure

Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tumpaure

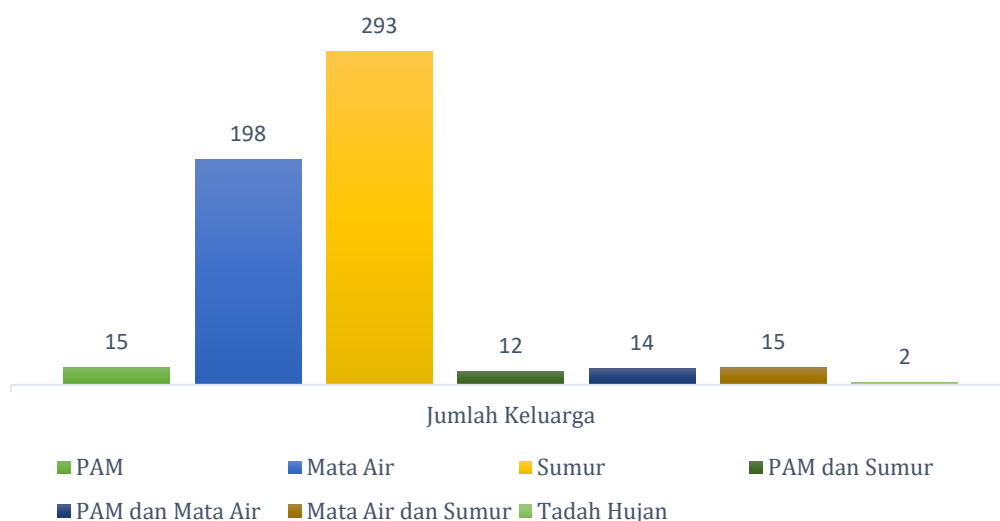
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Vaturui	0	2	9	4	51
Palapi	0	15	15	12	76
Tumpaure	0	1	7	8	48
Leli	1	11	18	23	38
Bambarano	0	3	19	18	44
Kalendapu	0	9	11	11	34
Saluira	6	6	4	13	32
Total	7	47	83	89	323

Terlihat pada **Tabel 26** menunjukkan bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tumpaure. Frekuensi beli baju terbanyak yaitu lebih dari 3 kali sebanyak 323 jiwa tertinggi di RW 02 sebanyak 76 jiwa. Disusul frekuensi beli baju 3 kali pertahun sebanyak 89 jumlah tertinggi di RW 04 sebanyak 23 jiwa sedangkan terendah di RW 01 sebanyak 4 jiwa. Beli baju 2 kali pertahun

sebanyak 83 jiwa tertinggi berada di RW 05 sebanyak 19 jiwa dan terendah RW 07 sebanyak 4 jiwa. Beli baju 1 kali pertahun sebanyak 47 jiwa tertinggi berada di RW 02 sebanyak 15 sedangkan terendah di RW 01 sebanyak 2 jiwa. Selanjutnya untuk frekuensi tidak pernah beli pakaian pertahun sebanyak 7 jiwa tertinggi di RW 07 sebanyak 6 jiwa dan terendah di RW 04 sebanyak 1 jiwa.

2. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Tumpaure

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami atau buatan yang terdapat di atas atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Desa didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur.



Gambar 71. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Tumpaure

Gambar 66 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tumpaure menggunakan sumber air dari sumur dan mata air. Terdapat 293 KK menggunakan sumber air dari sumur dan 198 KK menggunakan mata air. 15 KK menggunakan PAM dan mata air sumur, 14 KK menggunakan PAM dan mata air, 12 KK menggunakan PAM dan sumur, 2 KK menggunakan tadah hujan.

Tabel 28. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tampau

Sumber Air Minum	Dusun							Total
	Vaturui	Palapi	Tampaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	
Air hujan	0	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	0	1	8	2	11
Mata air terlindungi	3	1	1	24	29	23	13	94
Sumur tak terlindungi	1	6	0	3	0	17	1	28
Sumur terlindungi	48	45	34	41	5	3	6	182
Sumur Bor/Pompa	8	25	9	0	0	2	1	45
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0	0
Air Sungai	0	1	0	19	49	12	6	87
Air isi ulang	6	40	20	4	0	0	31	101
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0	0	1	1

3. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Tampau

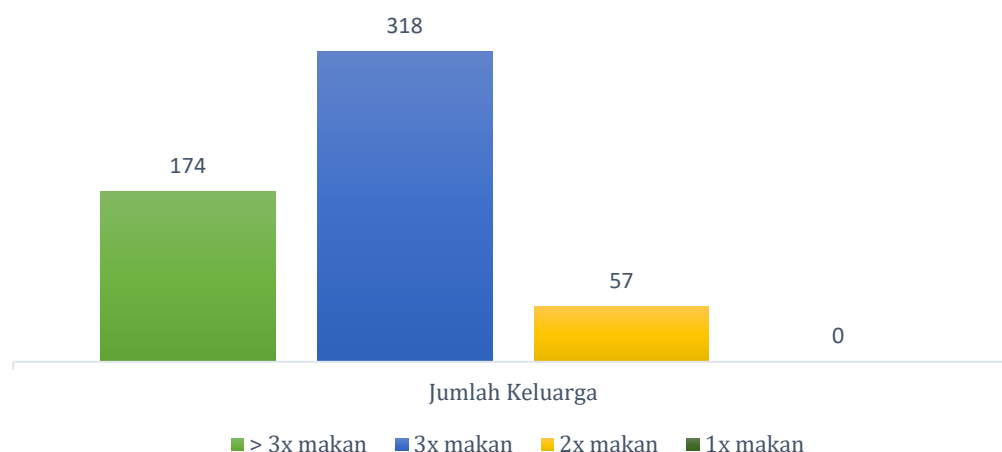
Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Tampau didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 kg sebanyak 391 KK, kayu bakar sebanyak 146 KK, arang sebanyak 1 KK, dan gas >3 kg sebanyak 8 KK,

Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tampau

Dusun	Bahan Bakar Masak					
	tidak memasak di rumah	kayu Arang bakar	Arang Bakar	Briket	Briket gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Vaturui	1	1	0	0	62	2
Palapi	0	0	0	0	113	5
Tampau	0	0	0	0	64	0
Leli	1	19	0	0	70	1
Bambarano	0	15	0	0	69	0
Kalendapu	0	60	0	0	4	0
Saluira	0	51	1	1	9	0
Total	2	146	1	1	391	8

4. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Tumpaure

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure. Frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Tumpaure sebesar 624 jiwa, frekuensi makan 1 kali sehari sebanyak 3 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 176 jiwa, dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 14 jiwa.



Gambar 73. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure

Gambar 73 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Tumpaure mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari, dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit. Data riilnya terdapat 318 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 174 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari kemudian 57 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure

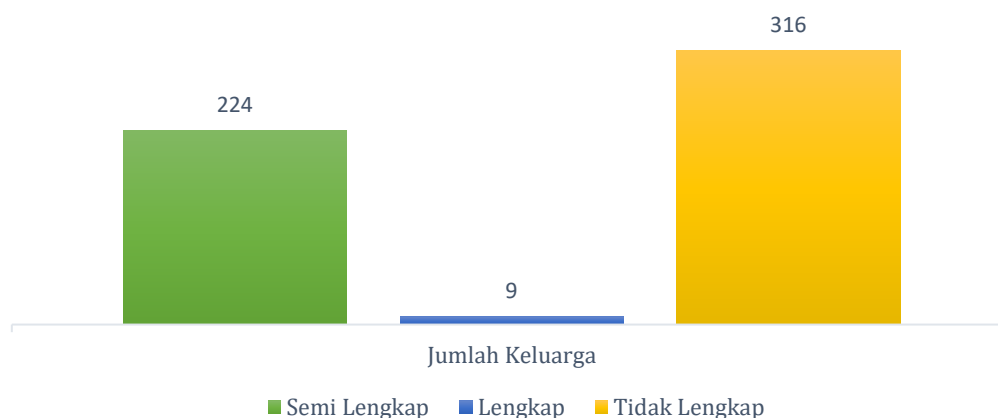
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	0
Vaturui	56	9	1	0
Palapi	10	105	3	0
Tumpaure	38	3	23	0
Leli	0	78	13	0
Bambarano	0	80	4	0
Kalendapu	49	12	4	0
Saluira	21	31	9	0
Total	174	318	57	0

Berdasarkan **Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tumpaure jumlah tertinggi 3 kali per hari sebanyak 318 KK. Frekuensi makan 3 kali per hari jumlah tertinggi yaitu RW 02 sebesar 105 KK, sedangkan RW 03 terendah. Diurutan berikutnya adalah frekuensi makan lebih dari 3 kali per hari sebesar

174 KK, jumlah frekuensi terbesar ada pada RW 01 sebanyak 56 KK sedangkan RW 02 terendah sebanyak 10 KK. Frekuensi makan 2 kali per hari sebanyak 57 KK, jumlah tertinggi RW 03 sebanyak 23 KK, sedangkan RW 01 sebesar 1 KK merupakan frekuensi makan terendah.

5. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa/Desa Tumpaure

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 74. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tumpaure

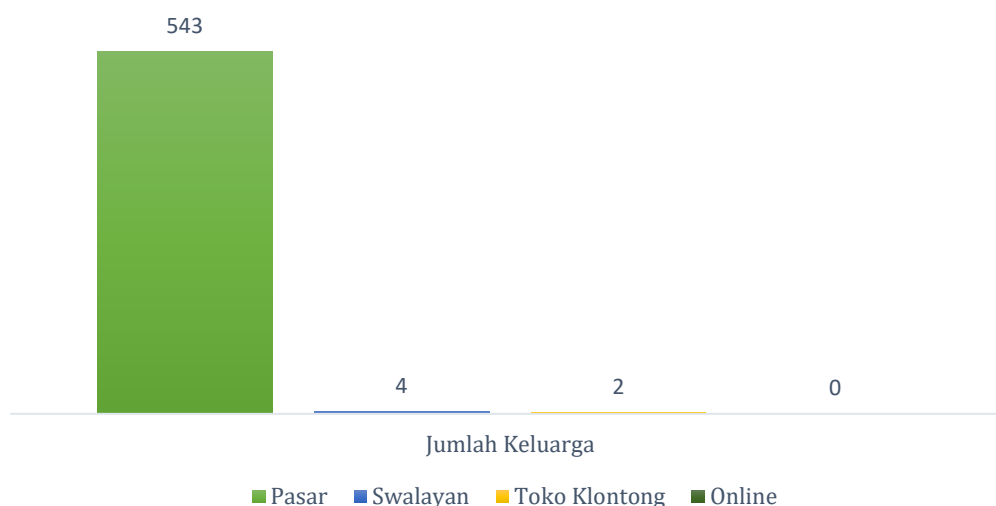
Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tumpaure

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Vaturui	64	1	1
Palapi	63	0	55
Tumpaure	18	1	45
Leli	54	0	37
Bambarano	18	6	60
Kalendapu	7	0	58
Saluira	0	1	60
Total	224	9	316

Tabel 31 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Tumpaure menu lengkap sebanyak 9 KK, semi lengkap sebanyak 224 KK, dan tidak lengkap sebanyak 316 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 05 sebanyak 6 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 07 sebanyak 60 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 01 sebanyak 64 KK.

6. Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Tumpaure

Tempat belanja kebutuhan pokok di Desa/Desa Tumpaure. Keseluruhan RW di Desa/Desa Tumpaure mayoritas belanja kebutuhan pokok di pasar, RW 01 merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di pasar sebanyak 222 KK, RW 02 merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di swalayan yaitu 31 KK, dan RW 02 merupakan jumlah terbanyak berbelanja kebutuhan pokok di toko kelontong yaitu 10 KK.



Gambar 75. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tumpaure

Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tumpaure

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Vaturui	222	5	10
Palapi	160	31	5
Tumpaure	143	1	0
Leli	220	0	1
Bambarano	145	2	4
Total	890	39	20

7. Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Tampoare

Karbohidrat sangat diperlukan sebagai sumber energi utama bagi tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Berikut tabel Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa/Desa Tampoare.

Tabel 33. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tampoare

Sumber Karbohidrat	Vaturui	Palapi	Tampoare	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Beras (liter)	2.205	3.430	2.470	3.689	3.132	2.029	2.687	19.642
Biskuit (gram)	5.302	3.740	100	9.202	750	764	307	20.165
Jagung (kg)	60	30	54	107	29	4,5	17	301,5
Kentang (kg)	19,5	22	1	4	0	0	2	48,5
Mie (bungkus)	554	1335	754	960	543	1036	444	5626
Roti tawar (bungkus)	30	13	4	63	0	0	0	110
Singkong (kg)	45	1	7	93	13	56	225	440
Sukun (Kg)	14	0	0	15	0	0	0	29
Beras ketan (Kg)	40,5	30	13	107	25	12	0	227,5

Konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 30 di Desa Tampoare secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 19.642 liter per bulan, 5.626 bungkus indomie per bulan, 20.165 gram biskuit per bulan, 48,5 kg kentang per bulan, 110 bungkus roti tawar per bulan, 440 kg singkong per bulan, 29 kg sukun per bulan, 227,5 beras ketan per bulan, dan yang terakhir 301.5 kg jagung per bulan.

8. Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Tampoare

Lauk hewani yang dikonsumsi sebagian besar penduduk di Desa Tampoare terdiri dari daging ayam, daging sapi, daging babi, ikan segar, ikan kering/asin, dan telur ayam. Jumlah konsumsi lauk hewani yang paling dominan adalah ikan segar dibandingkan lauk hewani lainnya.

Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tampoare

Lauk Hewani	Vaturui	Palapi	Tampoare	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Saluira Total
Daging Sapi	1	0	0	0	6	0	1	8
Daging ayam	20,5	36	9	26	12,5	15	11	130
Daging Babi	0	0	0	0	3	15	11	29
Ikan Segar	531	663	282	462	269,5	248	113	2.568,5
Ikan Kering/Asin	127	180,5	48	140,5	62,5	109,5	57,7	725,7
Telur Ayam	119,5	229	106,5	200	54	72	24,7	805,7

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tumpaure yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 8 kg/bulan, daging babi 29 kg/bulan, daging ayam 130 kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 2.568,5 kg/bulan, konsumsi ikan kering 725,7 kg/bulan, kemudian yang terakhir telur ayam 805,7Kg/bulan.

Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tumpaure

Laut Nabati	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Kacang Hijau	13	4	11	11	1,5	20	3	63,5
Kacang Kedelai	0	0	0	0	0	20	2	22
Kacang Merah	0	0	2	8	0	20	2	32
Kacang Mete	3	0	0	0	0	10	2	15
Tahu	252	665	384	328	163	90	116	1998
Tempe	244	695	333	317	177	82	90	1938

Laik nabati yang dikonsumsi sebagian besar penduduk di Desa Tumpaure terdiri dari kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, kacang mete, tahu, dan tempe.

Tabel 36. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tumpaure

Sayuran	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Bayam	189	538	447	375	163	198	174	2084
Kangkung	185	707	307	250	177	264	201	2091
Sawi	79	170	4	36	4	25	81	399
Terong	190	224	76,5	128,5	111,5	63	52	845,5
Oyong	21	0	0	4	0	0	15	40
Daun Singkong	46	0	0	193	20	414	524	1197
Daun Ubi	42	8	0	48	4	116	226	444



Tabel 37. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tumpaure

Buah-buahan	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Jeruk	40,5	9,3	9,5	22	0,5	11	6	98,8
Mangga	28	17	7	14	1	0	9	76
Pepaya	27	32	1	102	0	11	8	181
Pisang	146	243	67	476	40	144,5	269	1385,5
Alpukat	11	9	1	0	0	30	2	53
Semangka	15	33	5	37	3	10	16	119
Melon	9	0	0	0	0	0	1	10

Tabel 38. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Tumpaure

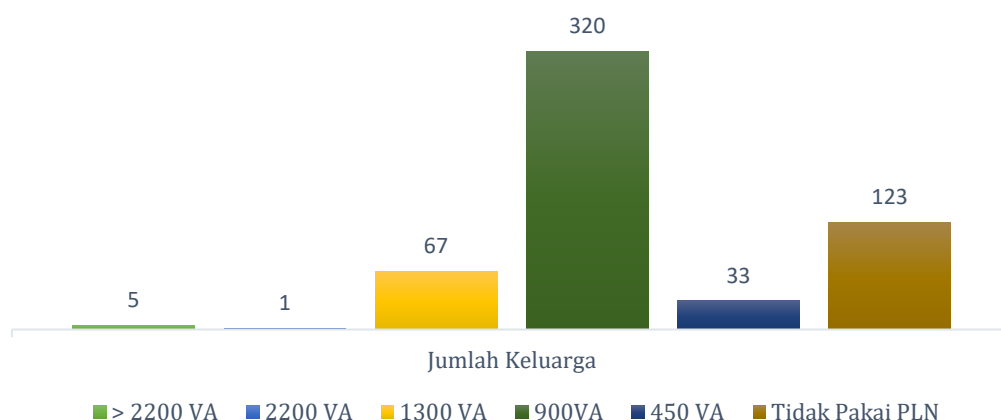
Bumbu	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Cabai	76,5	176,5	109,3	136	100,5	104	63,1	765,9
Bawang Merah	69	145	72,9	95	82,5	60,5	43,9	568,8
Bawang Putih	63	145,3	60,3	60,6	55,9	57,5	32,8	475,4

Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tumpaure

Bumbu	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Minyak Goreng	252,5	518	261	348,5	202	116	95,3	1.793,3
Gas	442	737	368	539	309	150.015	30	152.440
Garam	14.294	34.825	214.50	39.306	28.475	9.904	17.773	166.027
Gula	171	271	133,5	255	174	139	107	1.250,5

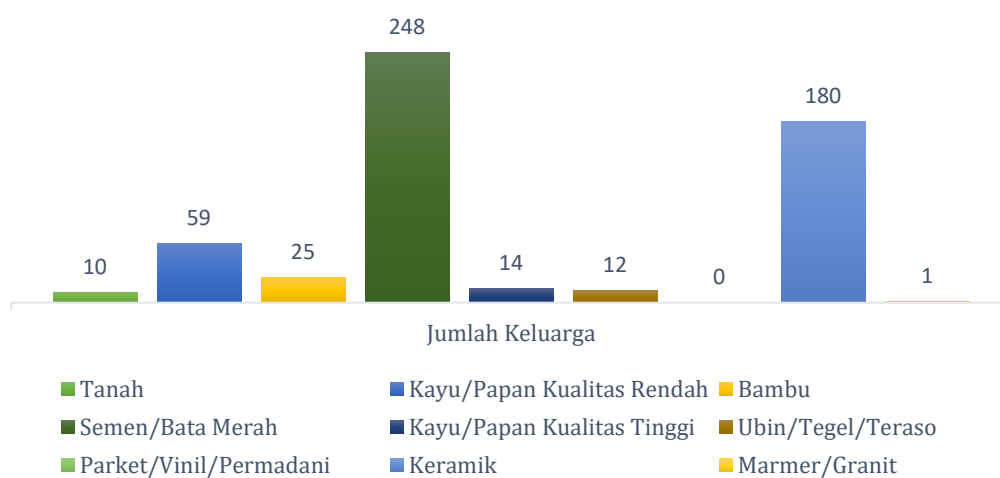
Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tumpaure

Dusun	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Susu	181	574	233	553	524	80	285	2.437
Teh	524	1.754	899	1.715	625	254	154	5.925
Kopi	517	1.505	924	2.784	2.290	1.683	1.266	10.969
Rokok	1.049	1578	1.127	1.484	1.578	733	659	8.208

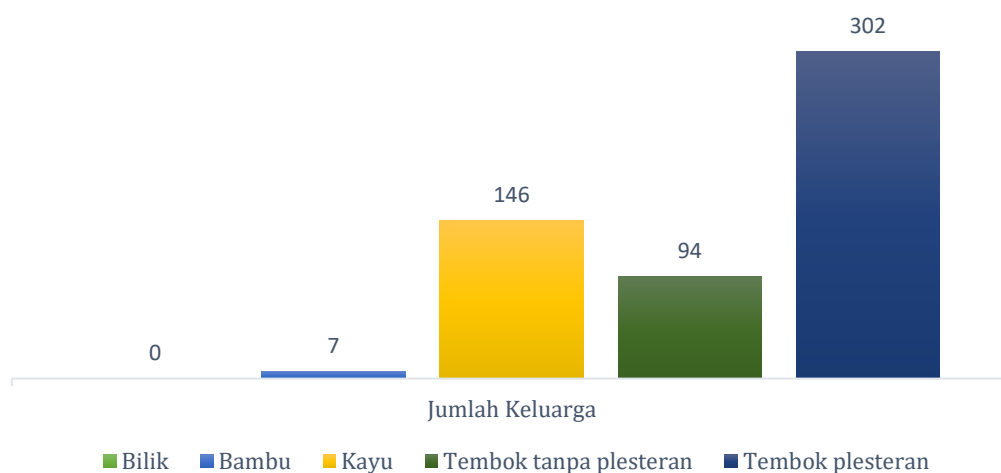
**Gambar 76.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tumpaure

Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tumpaure

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Vaturui	0	1	24	35	4	2
Palapi	5	0	23	84	3	3
Tumpaure	0	0	16	45	1	2
Leli	0	0	2	66	0	23
Bambarano	0	0	2	69	0	13
Kalendapu	0	0	0	9	25	31
Saluira	0	0	0	12	0	49
Total	5	1	67	320	33	123

**Gambar 77.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure**Tabel 42.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure

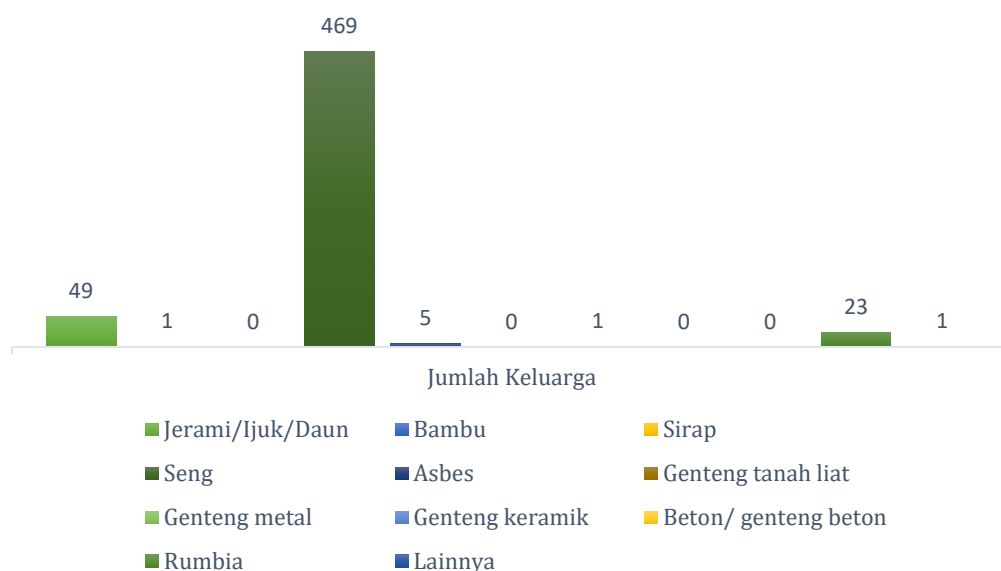
Jenis Lantai	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Tanah	0	0	0	0	0	7	3	10
Kayu/Papan Kualitas Rendah	1	2	3	2	1	26	24	59
Bambu	0	0	0	1	4	7	13	25
Semen/Bata Merah	44	32	49	57	29	21	16	248
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	1	2	0	3	1	2	5	14
Ubin/Tegel/Teraso	0	0	0	12	0	0	0	12
Parket/Vinil/Permadani	0	0	0	0	0	0	0	0
Keramik	19	82	12	16	49	2	0	180
Marmer/Granit	1	0	0	0	0	0	0	1



Gambar 78. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tumpaure

Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure

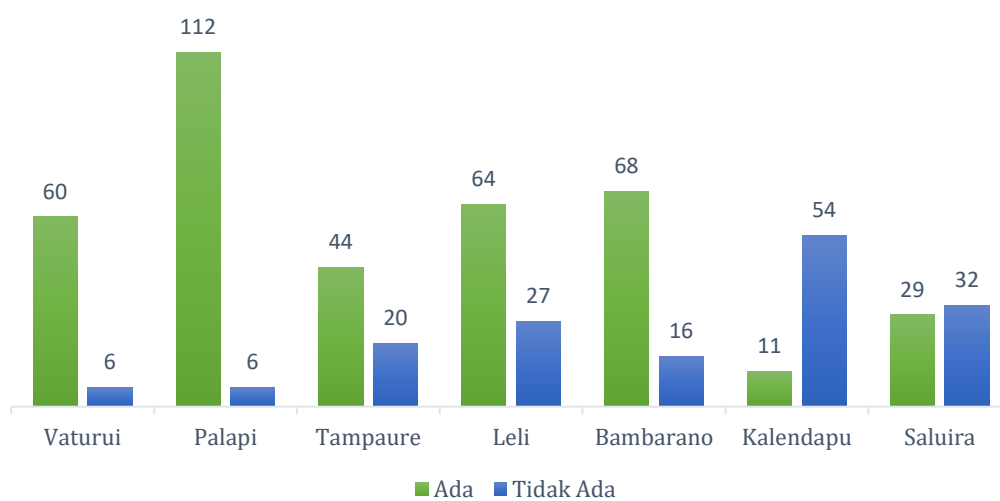
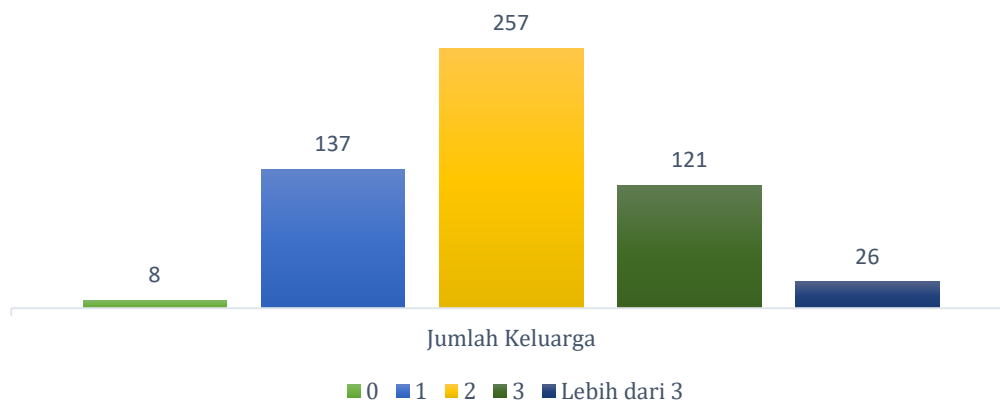
Jenis Dinding	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Bilik	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	1	0	5	1	7
Kayu	7	9	5	11	12	50	52	146
Tembok tanpa plesteran	16	12	26	24	8	4	4	94
Tembok plesteran	43	97	33	55	64	6	4	302



Gambar 79. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure

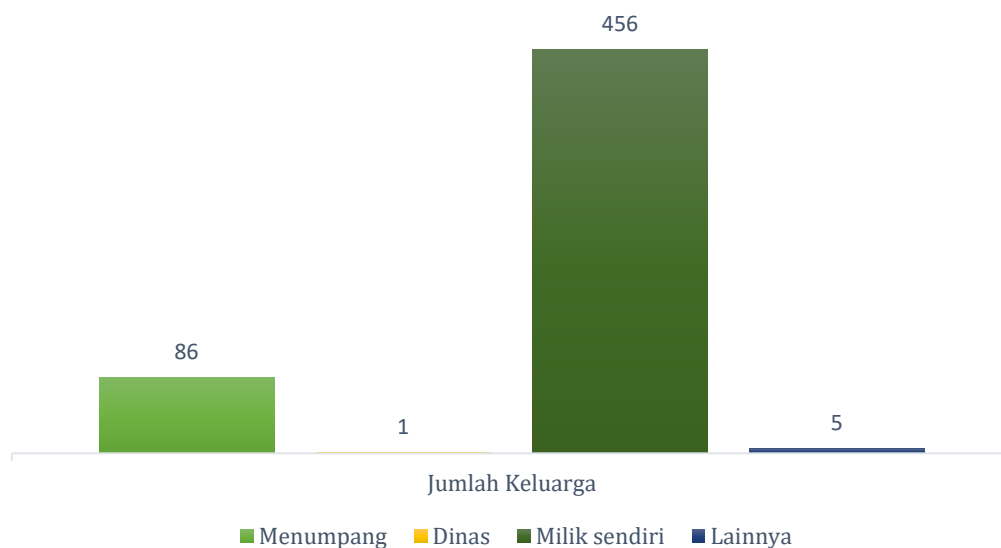
Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tempaure

Jenis Atap	Vaturui	Palapi	Tempaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	2	1	28	18	49
Bambu	0	0	0	0	0	1	0	1
Sirap	0	0	0	0	0	0	0	0
Seng	63	188	61	86	77	31	33	469
Asbes	1	0	2	1	1	0	0	5
Genteng metal	0	0	0	0	0	0	0	1
Genteng Keramik	0	0	0	0	0	0	0	0
Keramik	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumbia	2	0	1	1	5	5	9	23
Lainnya	0	0	0	0	0	0	1	1

**Gambar 80.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tempaure**Gambar 81.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tempaure

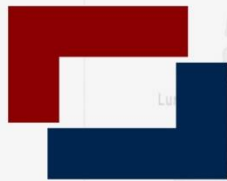
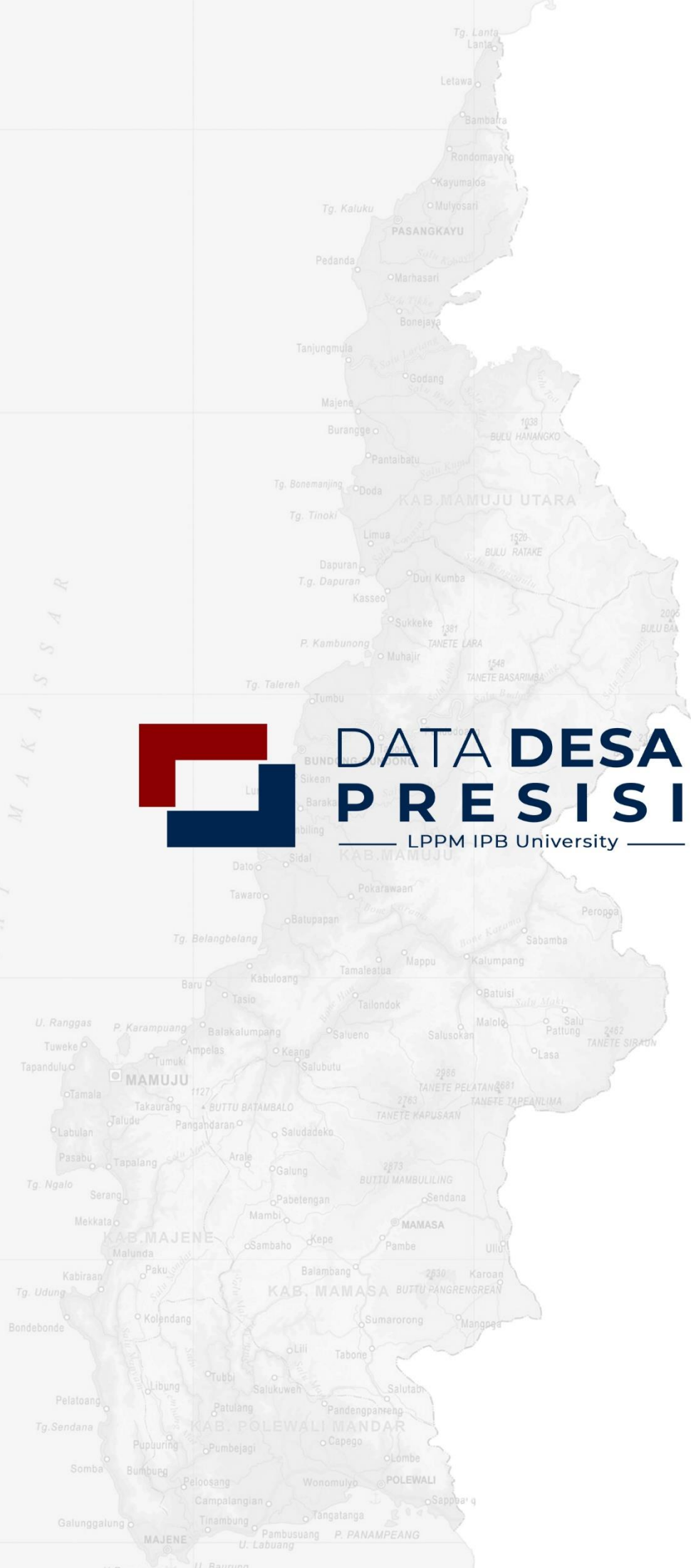
Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tumpaure

Jumlah Kamar Tidur	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
0	1	0	0	1	2	4	0	8
1	16	12	15	28	14	28	24	137
2	24	47	23	44	64	27	28	257
3	23	46	20	16	4	3	9	121
Lebih dari 3	2	13	6	2	0	3	0	26

**Gambar 82.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure**Tabel 46.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tumpaure

Status Kepemilikan	Vaturui	Palapi	Tumpaure	Leli	Bambarano	Kalendapu	Saluira	Total
Menumpang	6	23	20	17	10	2	8	86
Kontrak	1	0	0	0	0	0	0	1
Dinas	0	0	0	0	0	1	0	1
Milik sendiri	58	93	44	73	73	62	53	456
Lainnya	1	2	0	1	1	0	0	5

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

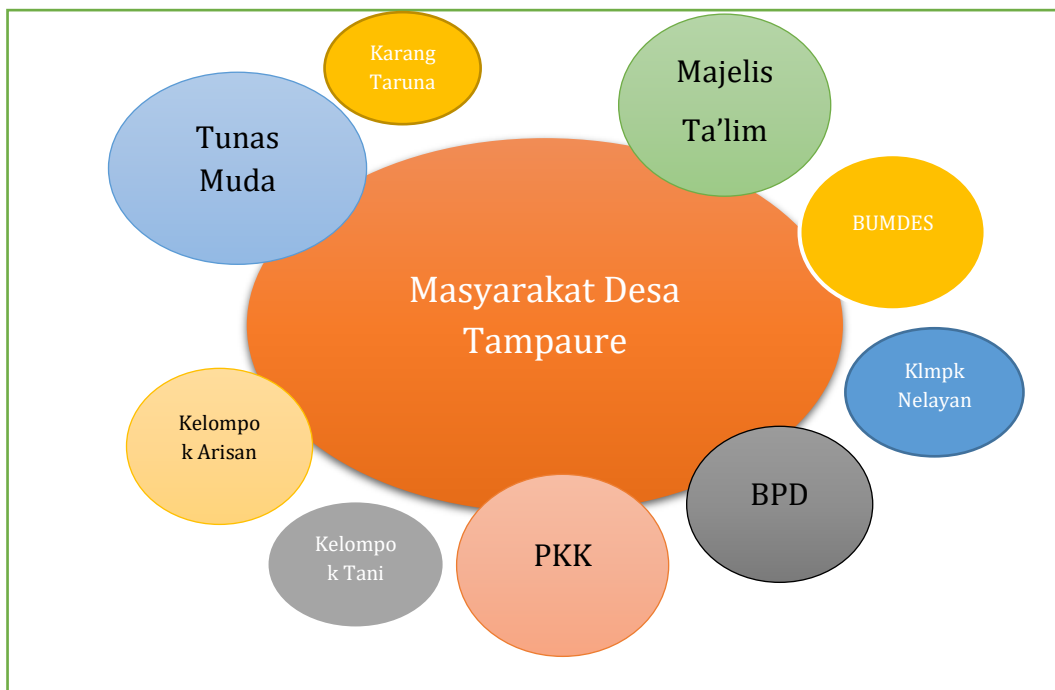
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Tumpaure, Kecamatan Bambaira
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Tumpaure Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Tumpaure maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Tumpaure



Gambar 83. Diagram *venn* kelembagaan Desa Tumpaure

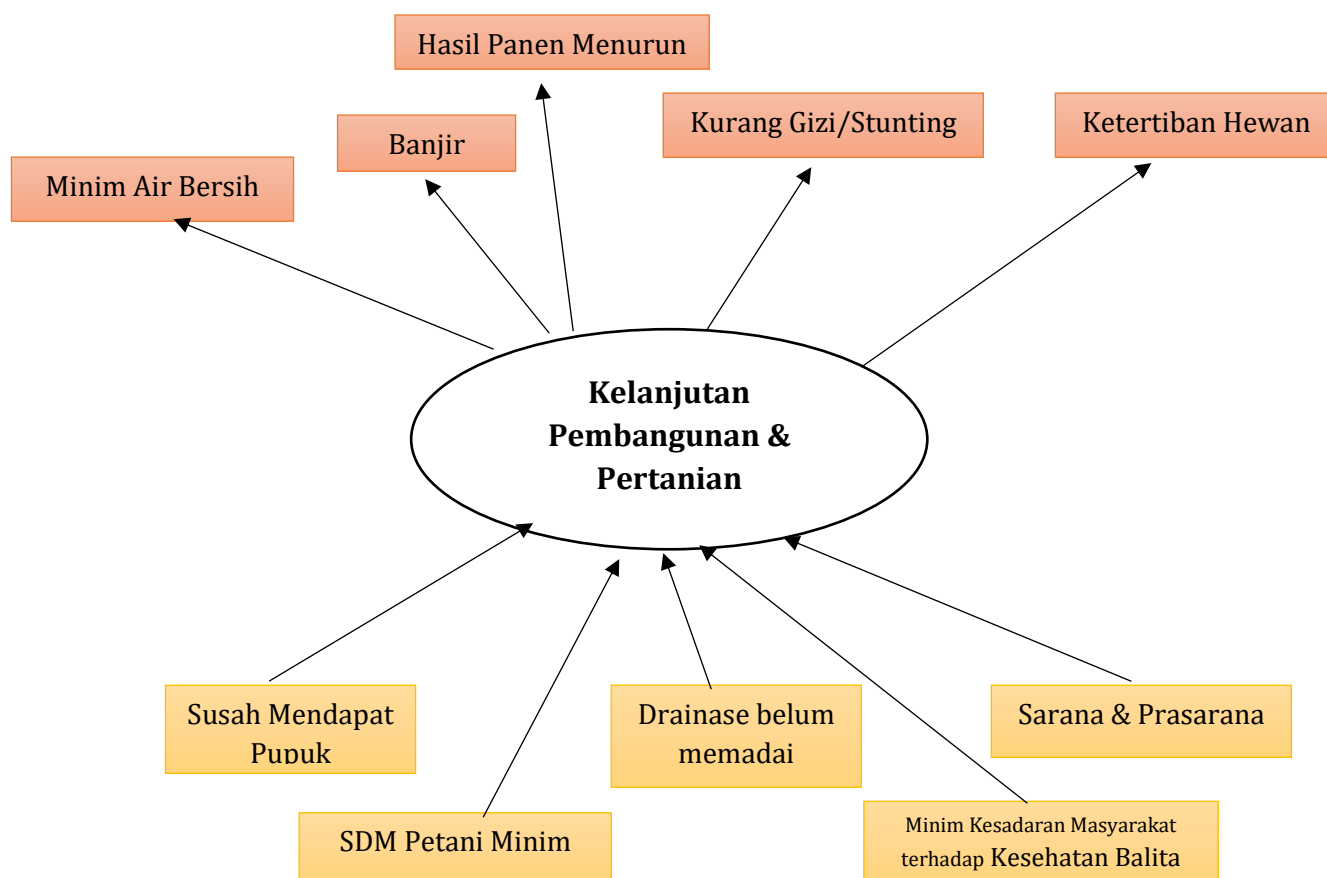
Berdasarkan **Gambar 83** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 9 lembaga lokal yang terdapat di Desa Tumpaure Secara kelembagaan pemerintahan Desa Tumpaure berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Tumpaure memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Tunas Muda memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat dan memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan terutama dalam bidang olahraga. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif di Desa Tumpaure. Majelis Ta'lim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang

keagamaan di Desa Tumpaure dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat.

Kelompok tani yang mewadahi petani-petani di Desa Tumpaure memiliki pengaruh yang kecil dan jauh dengan masyarakat dikarenakan kurangnya peranan kelompok tani di masyarakat, walaupun sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani. Terkait dengan BUMDES yang juga memiliki pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Tumpaure. Adapun pohon masalah Desa Tumpaure tersaji pada Gambar 84.



Gambar 84. Pohon masalah Desa Tumpaure

Berdasarkan **Gambar 84** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Tumpaure adalah masalah keberlanjutan pembangunan dan pertanian. Masalah keberlanjutan pembangunan dan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Tumpaure. Akar

masalah pertama yaitu susah mendapatkan pupuk baik secara subsidi ataupun nonsubsidi yang masih minim ditingkatkan masyarakat petani menjadi masalah tersendiri, hal itu juga berkaitan dengan regulasi pemerintah yang belum terimplementasi dengan baik. Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa tingkat produktivitas tanaman rendah, bahkan beberapa kali gagal panen. Selain itu, daya beli yang rendah juga terjadi sebagai akibat dari akar masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah, apabila hasil pertanian tidak dilakukan pemupukan maka akan berakibat pada kurangnya hasil panen petani sehingga berakibat pada penghasilan petani sedikit. Kedua, drainase belum memadai sehingga menyebabkan sebagian wilayah sering mengalami banjir. Ketiga, minimnya pemberdayaan masyarakat terutama kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pakan ternak alternatif, teknis budidaya pertanian yang baik, dan lainnya belum dilakukan. Keempat, minimnya kesadaran masyarakat terhadap peran kesehatan lingkungan seperti sumber air minum, sanitasi, dan pengelolaan sampah dan asupan gizi, sehingga terdapat banyak anak mengalami stunting. Kelima ketersediaan sarana dan prasarana berupa tanggul yang minim sehingga menjadikan pemukiman di pesisir pantai sebagian mengalami kerusakan, serta minimnya air bersih disebabkan oleh abrasi pantai.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Tumpaure berpatokan pada komoditas pertanian dan perikanan yang di usahakan oleh masyarakat. Tanaman kelapa dalam dan kelapa sawit menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani kelapa dalam satu tahun dilaksanakan menjadi 4 periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani kelapa dalam dilakukan di bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Sedangkan kelapa sawit berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani kelapa sawit dilakukan dengan penanaman pada bulan di bulan Januari kemudian menunggu masa panen selama 3 tahun, untuk masa panen kelapa sawit dilakukan sepanjang tahun. Selanjutnya waktu kegiatan pelaksanaan usaha tani cengkeh dalam satu tahun dilaksanakan menjadi 2 periode. Adapun pelaksanaannya dilakukan di bulan Februari dan Oktober. Selanjutnya usaha tani jagung memiliki masa panen 4 periode, dimulai di bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

Tanaman kakao dulunya menjadi salah satu komoditas yang paling banyak perkebunan di Desa Tumpaure yang memiliki masa panen 4 kali dalam setahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 20 tahun hingga 25 tahun. Sama halnya dengan tanaman pisang dan singkong

memiliki masa panen 4 kali dalam setahun. Tanaman pala menjadikan juga termaksud tanaman panen sepanjang tahun. Bukan hanya itu gula aren termaksud salah satu hasil komoditas perkebunan yang produksinya setiap hari.

Bukan hanya dibidang usaha pertanian tetapi ada juga dibidang perikanan yaitu nelayan tangkap dan tambak udang. Nelayan tangkap termaksud kategori panen sepanjang tahun, sedangkan tambak udang memiliki masa panen 4 periode, dimulai dari bulan Maret, Juni, September, dan bulan Desember.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 1.00.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Juli dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 200.000. Kegiatan gema Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan dengan bulan Mei dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp. 35.000.

Kemudian pada aspek pendidikan, khususnya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Bulan Januari dan Juni (awal semester) mengeluarkan biaya kurang lebih masing-masing Rp.2.000.000. Namun biaya tersebut bisa variatif dimasing-masing rumah tangga. Serta pembelian pupuk tanaman juga mengeluarkan biaya kurang lebih Rp 3.000.000, tergantung jumlah lahan pertanian.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Tumpaure terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Tumpaure tersaji pada Tabel 47.



Tabel 47. Kalender Musim Desa Tampoare

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Kelapa Sawit	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Jagung		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam				Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		
Kakao		Pengolahan Lahan		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen	Pengolahan Lahan	Tanam		Panen
Cengkeh		Panen					Panen	Panen		Panen		
Pisang	Pengolahan Lahan			Panen	Pengolahan Lahan			Panen	Pengolahan Lahan			Panen
Singkong	Pengolahan Lahan			Panen	Pengolahan Lahan			Panen	Pengolahan Lahan			Panen
Kelapa	Panen			Panen				Panen				Panen
Perikanan												
Nelayan Tangkap	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Tambak Udang			Panen					Panen				Panen
Sosial-Budaya												
Maulid Nabi Muhammad												Rp. 1.00.000
Perayaan Tahun Baru Islam											Rp. 200.000	
Gema Ramadhan												Rp. 35.000

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan penggolongan kelompok masyarakat dalam berbagai lapisan-lapisan tertentu. Menurut etimologi bahasa, stratifikasi berasal dari bahasa Yunani yakni *stratum*, yang berarti lapisan. Para ahli mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam lapisan kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis) dengan perwujudannya adalah kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Pada Gambar 74 menunjukkan bahwa terdapat 5 lapisan penggolongan masyarakatnya di Desa Tumpaure yaitu 1) lapisan Kasiasi Pupu (Melarat), 2) Kasisasi (Miskin), 3) Sorakau (Merasa Cukup), 4) Masa Gena (pra sejahtera), dan 5) Nasugi (Sejahtera).

Adapun lapisan paling bawah kakasiasi pupu menurut masyarakat indikator yang masuk pada lapisan ini antara lain : masyarakat yang tidak memiliki aset apapun, bahkan semuanya tidak dimiliki. Lapisan ini juga dinilai oleh masyarakat lebih identik masyarakat yang lanjut usia (Lansia). Namun, lapisan ini bisa naik ke lapisan kasiasi bahkan ke lapisan sorakau jika pemerintah memberikan program bantuan usaha. Disisi lain lapisan ini akan tetap bertahan karena usia yang kebanyakan di isi oleh masyarakat lansia tidak dapat bekerja lagi, sehingga hanya bergantung pada bantuan.

Selanjutnya pada lapisan Kasiasi atau Miskin disebutkan bahwa masyarakat yang masuk pada golongan ini yakni masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni (Rutilahu), mata pencaharian yang tidak menetap, pekerja serabutan dan buruh tani. Selain itu masyarakat kasiasi memiliki sedikit akses lahan sebagai alat produksi. Namun mobilitas *sosial climbing/naik* atau yang disebut peningkatan status dari level bawah keatas sehingga meningkatkan derajat seseorang dalam masyarakat dapat tercapai jika memiliki akses lahan atau sumberdaya yang dapat dikelola sehingga mampu menaikkan sumber ekonomi rumah tangga. Disisi lain lapisan kasiasi akan tetap bertahan pada lapisan ini akibat keterbatasan sumber daya manusia, usia yang sudah tidak muda lagi, dan rasa malas.

Pada golongan lapisan Sorakau, masyarakat menilai golongan masyarakat ini hanya berfokus pada gaya hidup mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas. Biasanya lapisan ini perilaku masyarakat dengan gaya hidup yang konsumtif, memiliki sumberdaya yang dapat dikelola namun tidak dimanfaatkan. Selain itu boros menggunakan uang, kebiasaan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan bahkan harus Gali lubang tutup lubang. Mobilitas *sosial climbing* pada lapisan ini bisa terjadi apabila perilaku tersebut diarahkan pada konteks kebermanfaatan sumberdaya yang dimiliki, akan tetapi sebaliknya sorakau bisa Mobilitas *sosial sinking/turun* atau perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial tertentu ke kelas sosial

lain yang posisinya lebih rendah bisa terjadi jika masyarakat lapisan ini mengalami kebangkrutan karena aset yang dimiliki sudah tidak ada lagi.

Kemudian pada lapisan golongan masyarakat Masa Gena, disebutkan bahwa indikator yang dimiliki oleh lapisan ini yaitu memiliki rumah yang layak, ekonomi berkecukupan, memiliki akses lahan, semua bisa terpenuhi sesuai kebutuhan, mampu menyekolahkan anak, memiliki kendaraan. Kalangan jenis ini memiliki etos kerja sama dengan kalangan lapisan atas, hanya saja luas lahan yang dimiliki relatif lebih sedikit. Mobilitas *social climbing* pada lapisan ini bisa saja terjadi jika memiliki sumberdaya yang banyak untuk dikelola. Selain itu memiliki relasi ekonomi yang kuat pada tatanan masyarakat.

Terakhir, lapisan masyarakat Sogi atau sejahtera disebutkan bahwa lapisan ini merupakan masyarakat yang bisa menikmati kemakmuran utuh, menikmati pendidikan, merasakan fasilitas kesehatan dan lain-lain. Menurut penuturan warga desa Tumpaure lapisan ini memiliki rumah yang besar, ekonomi berkecukupan, memiliki aset yang banyak dengan berbagai fasilitas, memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan besar, serta semua serba terpenuhi. Namun dari golongan lapisan ini di desa Tumpaure ada masyarakat golongan Nasugi yang mobilitas singking/turun pada kalangan masa gena bahkan kasiasi. Hal tersebut diakibatkan karena bangkrut dalam usaha yang dimiliki, kemudian banyak aset yang habis di jual, serta faktor usia.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Tumpaure, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Tumpaure secara luasan mencapai 1411,156 Ha hektar, yang terdiri dari 7 dusun. Wilayah kebun campuran, hutan, dan hutan rimba merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 735,152 hektar untuk kebun campuran, 155,562 hektar hutan, dan 349,240 hektar kebun kelapa.
- Secara demografi di Desa Tumpaure terdiri dari 549 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1046 jiwa dan perempuan sebanyak 987 jiwa. Piramida penduduk Desa Tumpaure menggambarkan bahwa terdapat 1384 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 596 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Tumpaure bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tumpaure terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1 dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tumpaure sebanyak 2033 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 320 jiwa (15,74 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,1 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tumpaure terdapat 551 jiwa (27,1 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 843 jiwa (41,47 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 244 jiwa (12 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 57 jiwa (2,8 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 16 jiwa (0,79 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 907 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 452 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 347 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 104 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tumpaure terbagi dalam 11 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tumpaure yakni sebanyak 549 keluarga, di

dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Tumpaure sebanyak 55 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, Dusun Vaturui menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni sebanyak 5 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Bambarano dan Dusun Saluira menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Tumpaure dan Dusun Saluira menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, Dusun Palapi menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tumpaure dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut dan pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 116 keluarga yang membuang sampah di sungai, 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 346 keluarga yang membakar sampahnya, 8 keluarga yang mengubur sampah, 13 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 64 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Tumpaure terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Tumpaure mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa Tunas Muda, PKK, Majelis Taklim, memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tumpaure adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Tumpaure selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

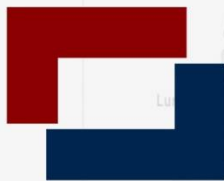
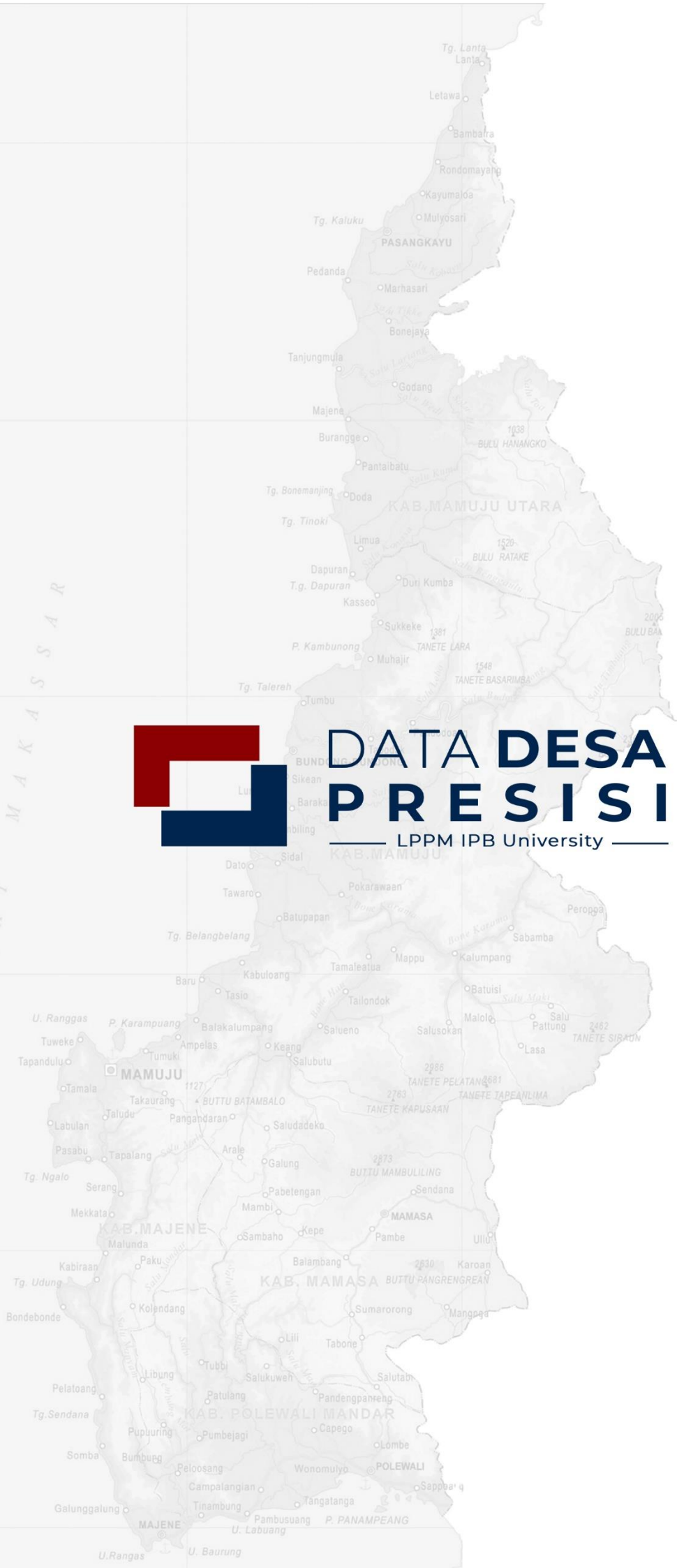
“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**